KSA2018-TEKNIS
NO KATALOG : 1303095

PEDOMAN TEKNIS

PENDATAAN STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN TERINTEGRASI DENGAN METODE KERANGKA SAMPEL AREA (KSA) 2018



BADAN PUSAT STATISTIK

BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI

KATA PENGANTAR

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA merupakan kegiatan kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yakni Uji Coba Sistem Kerangka Sampel Area (KSA) di Kabupaten Indramayu dan Garut yang telah dilaksanakan pada tahun 2015, dan KSA di Pulau Jawa kecuali Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki metode pengumpulan data yang konvensional menjadi lebih obyektif, ilmiah, dan modern dengan melibatkan peranan teknologi di dalamnya, sehingga data pertanian yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan tepat waktu.

Buku pedoman ini memuat penjelasan teknis dalam melakukan kegiatan pendataan statistik pertanian tanaman pangan terintegrasi dengan metode KSA yang meliputi pendahuluan, metodologi, tatacara pelaksanaan lapangan, struktur dan organisasi lapangan, perekrutan petugas, pelatihan petugas, pengawasan lapangan dan monitoring hasil pengamatan, dan pengelolaan administrasi.

Keberhasilan pelaksanaan pendataan statistik pertanian tanaman pangan terintegrasi dengan metode KSA ini ditentukan oleh niat, tekad, dan kesungguhan kita semua. Oleh karena itu, diharapkan agar para penanggungjawab kegiatan baik di pusat maupun daerah melaksanakan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya masing-masing dan penuh tanggung jawab.

Akhirnya, atas kontribusi semua pihak baik di pusat maupun di daerah dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan ini diucapkan terima kasih.

Selamat Bekerja.

Jakarta, November 2017

Direktur Statistik Tanaman Pangan,

Hortikultura, dan Perkebunan,



Hermanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan 3
1.3. Landasan Pelaksanaan 3
1.4. Cakupan 4
1.5. Instrumen yang Digunakan 4
1.6. Jadwal Kegiatan 5
METODOLOGI **7**
2.1. Pembangunan Kerangka Sampel Area 7
2.2. Sampel Segmen 16
2.3. Metode Estimasi 22
2.4. Penghitungan Peramalan Luas Panen 25
TATACARA PELAKSANAAN LAPANGAN **31**
3.1. Tahapan Pelaksanaan Survei KSA 31
3.2. Tata Cara Penggunaan Aplikasi Survei KSA 37
STRUKTUR DAN ORGANISASI LAPANGAN **60**
4.1. Struktur Organisasi 60
4.2. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala BPS 62
4.3. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala BPS Provinsi 62
4.4. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala Bagian Tata Usaha BPS Provinsi 63
4.5. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala Bidang (Kabid) Statistik Produksi BPS Provinsi 63
4.6. Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala BPS Kabupaten/Kota 64
4.7. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala Subbagian (Kasubbag) Tata Usaha (TU) BPS Kabupaten/Kota 65
4.8. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala Seksi (Kasi) Statistik

Produksi BPS Kabupaten/Kota 65
4.9. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) 66
4.10. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Pengawas/Pemeriksa (PMS) 66
4.11. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Pencacah (PCS) 68
4.12. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Instruktur 69
PEREKRUTAN PETUGAS 71
5.1. Umum 71
5.2 Prosedur Perekrutan Petugas Lapangan 72
5.3. Persyaratan Umum Petugas Lapangan 72
5.4. Persyaratan Khusus PMS 73
5.5. Persyaratan Khusus PCS 73
5.6. Persyaratan Instruktur Nasional (Innas) 74
5.7. Persyaratan Instruktur Daerah (Inda) 74
PELATIHAN PETUGAS 75
6.1. Penyelenggaraan dan Jadwal Pelatihan 75
6.2. Penet*ap*an Pusat Pelatihan 75
6.3. Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi 76
6.4. Jadwal dan Materi Pelatihan Petugas 77
PENGAWASAN LAPANGAN DAN *MONITORING* HASIL PENGAMATAN 81
7.1. Pengawasan yang Bersifat Koordinatif 81
7.2. Pengawasan yang Bersifat Teknis 81
7.3. Pengawasan dengan *Web Monitoring* 83
PENGELOLAAN ADMINISTRASI 85
PENUTUP 87
LAMPIRAN 89

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Gambar 2.1. Diagram Alur Pembangunan Kerangka Sampel Area (KSA) 8
Gambar 2.2. Contoh Peta Stratifikasi Sawah Provinsi Jawa Barat 11
Gambar 2.3. Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen 12
Gambar 2.4. Model *Random Sampling* 5% 13
Gambar 2.5. Model *Random Sampling* dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km 14
Gambar 2.6. Contoh *Stratified Systematic Random Sampling* di Jawa Barat 14
Gambar 2.7. Contoh Tumpang Susun *Stratified Random Sampling* dan Kerangka Sawah 15
Gambar 2.8. Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Jawa Barat 17
Gambar 2.9. Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan 20
Gambar 2.10. Diagram Alur Penggantian Sampel Segmen 22
Gambar 3.1. Tahapan Pelaksanaan Survei KSA 31
Gambar 3.2. Alur Kerja PCS Melakukan Pengamatan dan Pengiriman Data 35
Gambar 3.3. Tampilan Menu *Data History* dalam Tahapan Perekaman Data 36
Gambar 3.4. Tampilan Aplikasi Survei KSA yang Sudah Berhasil Disimpan di *SD Card* 37
Gambar 3.5. Cara Memastikan HP Android Dapat Menerima Instalasi dari *Publisher* yang Tidak Dikenal 38
Gambar 3.6. Tata Cara Meng*install* Aplikasi Survei KSA 39
Gambar 3.7. Tampilan Saat *GPS* Belum Diaktifkan 40
Gambar 3.8. Tata Cara Mengaktifkan *GPS* 41
Gambar 3.9. Tampilan *Login* Aplikasi Survei KSA 41
Gambar 3.10. Memasukan No. HP pada Aplikasi Survei KSA 42
Gambar 3.11. Menu pada Aplikasi Survei KSA 44
Gambar 3.12. Mengubah Pengaturan Aplikasi Survei KSA 45
Gambar 3.13. Mengubah Subtab Peta Survei pada Aplikasi Survei KSA 46
Gambar 3.14. Tampilan Aplikasi Survei KSA Saat PCS Sudah di Lokasi 47
Gambar 3.15. Tampilan Awal Subtab Entri Data 48
Gambar 3.16. Memilih Fase yang Mewakili Titik Pengamatan 49
Gambar 3.17. Proses Perekaman Gambar 49

Gambar 3.18. Tampilan Pilihan Saat Perekaman Gambar 50
Gambar 3.19. Tampilan Akhir Saat Perekaman Gambar Selesai 51
Gambar 3.20. Hasil Perekaman Gambar Diperbesar 51
Gambar 3.21. Tampilan Subtab *Data History* 53
Gambar 3.22. Tampilan Tombol Navigasi 54
Gambar 3.23. Tahapan Perubahan Tampilan Subtab *Data History* 55
Gambar 3.24. Tampilan Pilihan Saat Pengiriman Data 57
Gambar 3.25. Tampilan Subtab *Data History* saat Data sudah Dikirimkan 58
Gambar 3.26. Tampilan Subtab Data Segmen 59
Gambar 3.27. Tata Cara Keluar dari Aplikasi Survei KSA 59
Gambar 4.1. Bagan Organisasi Lapangan KSA2018 61

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel 1.1. Jadwal Kegiatan KSA 2018 5
Tabel 2.1. Hasil Perhitungan Luas Poligon dan Jumlah Segmen yang Mewakili Setiap Strata 17
Tabel 2.2 Penyebaran Jumlah Segmen 18
Tabel 2.3 *Rule* Penjumlahan Nilai Amatan 26
Tabel 2.4 Contoh Hasil Amatan 26
Tabel 2.5 Contoh Penjumlahan Dari Hasil Amatan 27
Tabel 2.6 Contoh Penghitungan Proporsi 28
Tabel 2.7 Contoh Luas Strata 28
Tabel 2.8 Contoh Luas Fase Tumbuh Sesuai Strata 28
Tabel 2.9 Contoh Peramalan Ke Depan dan Kondisi Bulan Lalu 29
Tabel 6.1. Jadwal Pelatihan Instruktur Nasional (Innas) KSA 2018 77
Tabel 6.2 Jadwal Pelatihan Instruktur Daerah (Inda) dan Petugas Lapangan (PCS/PMS) KSA 2018 (Alternatif I) 78
Tabel 6.3. Jadwal Pelatihan Instruktur Daerah (Inda) dan Petugas Lapangan (PCS/PMS) KSA 2018 (Alternatif II) 79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018 91
Lampiran 2. Form Usulan Penggantian Sampel Segmen KSA 104
Lampiran 3. Rekap Form Usulan Penggantian Sampel Segmen KSA 105
Lampiran 4. Lembar Kerja Pemeriksaan Amatan dan Foto 107
Lampiran 5. LOGBOOK PMS 108
Lampiran 6. Laporan Pelatihan Inda/Petugas Lapangan (PCS/PMS) Pendataan Statistik Tanaman Pangan Terintegrasi Dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) 109
Lampiran 7. Menu Aplikasi "Survei KSA" 113

PENDAHULUAN 1

1.1.Latar Belakang

Hingga saat ini pengumpulan data luas panen baik padi maupun palawija masih menggunakan metode konvensional dengan menggunakan daftar isian Statistik Pertanian (SP). Berdasarkan metode tersebut, pengumpulan data luas panen masih didasarkan pada hasil pandangan mata petugas pengumpul data (*eye estimate*). Meskipun secara praktikal, metode tersebut mudah untuk diterapkan tetapi penggunaan metode tersebut masih memiliki kekurangan. Rendahnya akurasi dan waktu pengumpulan data yang cukup lama menjadi beberapa kekurangan dari penggunaan metode tersebut.

Di sisi lain, saat ini pemerintah Indonesia sedang sangat gencar melancarkan program-program yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas produksi komoditas pertanian dalam upaya mendukung salah satu cita-cita Nawacita yakni terwujudnya swasembada pangan di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tersedianya data pertanian yang tepat waktu dan akurat merupakan pondasi untuk dapat mewujudkan kebijakan pertanian yang tepat sasaran maka perbaikan metodologi dalam pengumpulan data pertanian harus dilakukan.

Dukungan untuk perbaikan data pertanian khususnya terkait metodologi pengumpulan data telah datang dari berbagai pihak, salah satu diantaranya adalah dari Forum Masyarakat Statistik (FMS) Indonesia. Melalui surat yang ditujukan kepada Presiden Republik Indonesia terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang diusulkan dalam rangka mendukung perbaikan data pertanian di Indonesia. Salah satu poin penting pada rekomendasi kebijakan yang diusulkan adalah usulan untuk mempertimbangkan penggunaan aplikasi secara luas metode estimasi produksi padi melalui Kerangka Sampel Area (KSA) yang mengintegrasikan data spasial dan data lapangan menggunakan teknologi komunikasi digital yang lebih obyektif.

Selain itu, dukungan perbaikan metodologi pengumpulan data pertanian juga datang dari Kantor Staf Presiden (KSP) Republik Indonesia.

Dalam surat Kepala KSP bertanggal 16 Juni 2016 yang ditujukan pada Kepala BPS, KSP mengajukan usulan untuk pembangunan kerangka sampel di seluruh provinsi di Indonesia yang tahapan awalnya dimulai dengan pembangunan kerangka sampel di Jawa dan dilanjutkan dengan pembangunan kerangka sampel untuk seluruh provinsi di luar Jawa. Hal tersebut dilakukan sehubungan dengan penugasan kepada BPS untuk dapat menghasilkan data statistik produksi padi yang akurat dan sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan pemerintah secara tepat terkait upaya untuk menjaga ketahanan pangan rakyat, khususnya mengenai kebijakan cadangan beras pemerintah, impor beras, dan stabilisasi harga beras. Dalam penerapan metode *sampling* dan pelaksanaan survei secara sahih, Badan Pusat Statistik (BPS) diharapkan melibatkan kalangan akademis, Forum Masyarakat Statistik, atau ilmuwan di bidang terkait dalam proses pembangunan kerangka sampel.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, BPS melakukan kerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) untuk menyusun kerangka sampel dan sistem pelaporan yang digunakan dalam pengumpulan data statistik pertanian yang berbasis teknologi dalam rangka memperbaiki metodologi pengumpulan data statistik pertanian. Kerjasama tersebut kemudian diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk "Pengumpulan Data Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)". Pelaksanaan survei KSA dimulai pada tahun 2017 untuk provinsi-provinsi di Pulau Jawa kecuali Provinsi DKI Jakarta, kemudian seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2018. Dalam kegiatan ini dilakukan pengamatan fase tumbuh padi pada titik-titik pengamatan dalam sampel segmen.

Pendataan Statistik Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode Kerangka Sampel Area adalah suatu metode baru yang dikembangkan oleh BPPT bekerjasama dengan BPS dalam rangka memperbaiki metode pengumpulan data luas panen yang didasarkan pada hasil pandangan mata petugas pengumpul data (*eye estimate*). Metode ini dilakukan dengan cara yang lebih obyektif dan modern dengan melibatkan perangkat teknologi di dalamnya. Sehingga data pertanian yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan tepat waktu.

1.2.Tujuan

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode Kerangka Sampel Area adalah untuk memperbaiki metode pengumpulan data menjadi lebih obyektif dan modern dengan melibatkan peranan teknologi di dalamnya, sehingga data pertanian yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan tepat waktu.

Pelaksanaan pengumpulan data statistik pertanian dengan menggunakan sistem KSA ini juga merupakan tindak lanjut pengembangan dan perbaikan dari kegiatan uji coba sebelumnya yakni Uji Coba Kerangka Sampel Area (KSA) di Kabupaten Indramayu dan Garut pada tahun 2015, dan kegiatan Pengumpulan Data Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA) di pulau Jawa kecuali provinsi DKI Jakarta di tahun 2017.

1.3.Landasan Pelaksanaan

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) didasarkan pada sejumlah peraturan perundangan dan surat instruksi yang meliputi:

1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);
2) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);
3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik;
4) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah;
5) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik;
6) Surat Forum Masyarakat Statistik (FMS) kepada Presiden RI tanggal 31 Desember 2015, Nomor 25/FMS/12/2015, perihal Perbaikan Statistik Produksi Beras; dan

7) Surat Kepala Staf Presiden Republik Indonesia kepada Kepala BPS tanggal 16 Juni 2016, Nomor B-68/KSK/06/2016, perihal Perluasan dan Percepatan Penerapan Metode Kerangka Sampel Area.

1.4.Cakupan

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Komoditas yang dicakup dalam kegiatan ini hanya padi.

1.5.Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) sebagai berikut:

1) Peta Lingkungan Sekitar.
2) Foto Lingkungan Sekitar.
3) Foto segmen dan titik pengamatan.
4) Alat komunikasi HP berbasis android/Perangkat android (milik pribadi)
5) Sistem Aplikasi Survei KSA.
6) Pedoman Pencacah Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA2018-PCS).
7) Pedoman Pengawas Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA2018-PMS).
8) Pedoman Teknis Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA2018-Teknis).
9) KSA-LKPMS

1.6.Jadwal Kegiatan

Tabel 1.1. Jadwal Kegiatan KSA 2018

No	Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
1.	Persiapan	Juni s.d. Agustus 2017
2.	Penyusunan Kerangka Sampel Area (KSA) Luar Jawa oleh BPPT	Juni s.d. November 2017
3.	Workshop Intama	1 – 3 November 2017
4.	Pelatihan Innas	7 – 10 November 2017
5.	Pelatihan Inda	13 November – 10 Desember 2017
6.	Pelatihan petugas	2 – 24 Januari 2018
7.	Pelaksanaan pengambilan data lapangan	7 Hari terakhir setiap bulan
8.	Pengolahan data dan tabulasi	1 – 5 Setiap bulan berikutnya setelah pelaksanaan
9.	Penyusunan Laporan Sementara	Desember 2018

METODOLOGI 2

2.1.Pembangunan Kerangka Sampel Area

Pembangunan Kerangka Sampel untuk statistik pertanian tanaman pangan ini dilakukan menggunakan pendekatan kerangka sampel area dengan pengamatan titik. Tahapan yang akan dilakukan dalam pembangunan kerangka sampel area ini meliputi:

1. Pengumpulan data pendukung, berupa peta administrasi yang berisi batas administrasi sampai level kecamatan untuk seluruh Provinsi, peta baku sawah, dan peta tutupan lahan.
2. Pembuatan kerangka studi dalam hal ini kerangka sampel sawah dengan melakukan stratifikasi lahan sawah.
3. Pembuatan grid 6 km x 6 km dan grid 300 m x 300 m untuk seluruh daerah.
4. Pembuatan model *sampling* secara random.
5. Melakukan ekstraksi sampel segmen.
6. Menumpangsusunkan (*overlay*) hasil pemilihan sampel segmen dengan metode *stratified random sampling* dengan peta baku sawah.
7. Pemilihan sampel segmen berdasarkan kriteria luas.
8. Pemberian atribut pada segmen terpilih.
9. Pengamatan lokasi lahan pada segmen terpilih setiap akhir bulan.

Alur kerja pembuatan kerangka sampel area secara detail dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Penggunaan kerangka sampel area (*area frame sampling*) untuk estimasi produksi tanaman pangan (dalam hal ini padi) dilakukan dengan pendekatan pengamatan area tanaman padi berbasis titik pengamatan. Prinsip dasar pendekatan ini adalah observasi langsung di lapangan terhadap tutupan lahan pada titik–titik pengamatan yang sudah ditentukan di dalam gugus sampel terpilih. Proporsi tutupan lahan pada sampel segmen tersebut digunakan untuk memperoleh estimasi luas populasi setiap jenis tutupan lahan.

Subbab ini menjelaskan penentuan KSA berbasis titik dengan luas kerangka sampel area sebesar 300m x 300m. Ukuran ini dipilih untuk

mengakomodasi banyaknya segmen dan sebarannya agar dapat diperoleh estimasi hingga level kecamatan.

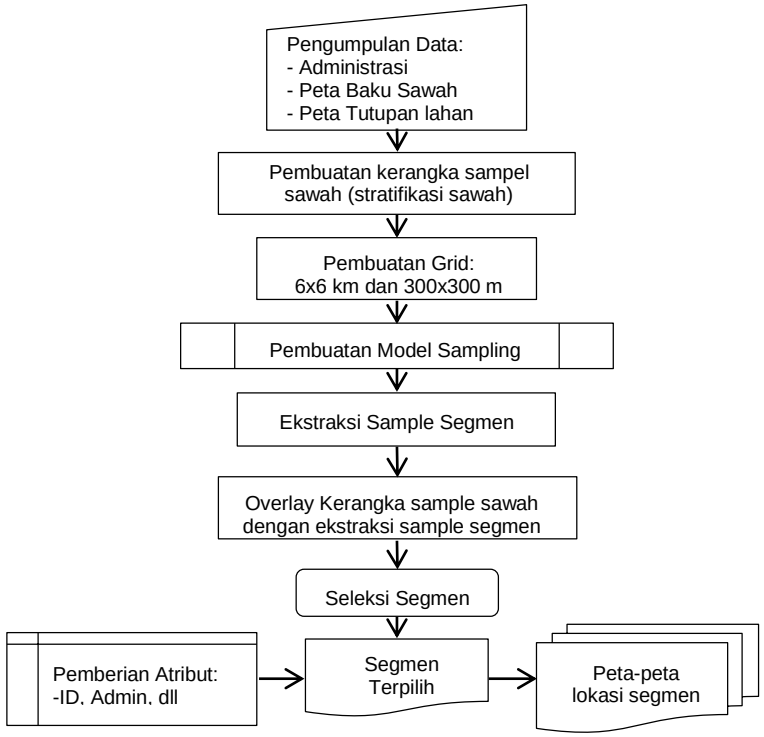

Gambar 2.1. Diagram Alur Pembangunan Kerangka Sampel Area (KSA)

2.1.1. Stratifikasi Lahan Sawah

Stratifikasi ini telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2015. Data yang dikumpulkan untuk pembangunan stratifikasi ini terdiri dari:

1) Data batas wilayah administrasi yang diperoleh dari peta administrasi sampai level kecamatan. Data administrasi ini sangat penting untuk mengetahui sebaran dan pembagian segmen tiap kabupaten sampai level kecamatan.
2) Peta baku sawah berskala 1:10.000 milik Kementerian Pertanian.
3) Peta tutupan lahan yang diperoleh dari peta rupa bumi skala 1:25.000.

Stratifikasi bertujuan untuk membagi populasi (Ω) berukuran N ke dalam H subpopulasi (kelompok) yang tidak tumpang tindih (*overlay*) – disebut Ωh*-strata*– berukuran N_h. Diharapkan dengan stratifikasi akan menghasilkan efisiensi baik yang berhubungan dengan keakuratan hasil

pengumpulan data maupun biaya. Stratifikasi akan efisien apabila karakteristik elemen-elemen dalam setiap strata mempunyai sifat yang berdekatan dan sangat berbeda antarstrata. Kesamaan dan ketidaksamaan tersebut berhubungan dengan obyek yang akan diestimasikan. Sebagai contoh, stratifikasi berdasar jenis tanah tidak akan cocok untuk estimasi luasan tanaman biji-bijian, jika petani memutuskan untuk berbudidaya biji-bijian walaupun tanahnya tidak optimal untuk berbudidaya. Secara klasik strata ditentukan agar setiap segmen dari populasi jatuh dalam satu strata, sehingga tidak ada satu elemen yang dimiliki oleh dua atau lebih strata. Dalam kasus kerangka area, tidak ada segmen yang melangkahi batas antar strata. Pada umumnya, stratifikasi yang sama digunakan untuk semua tanaman yang diinginkan, te*tap*i penstrataan yang berbeda untuk setiap tanaman atau kelompok tanaman dapat memberikan hasil yang lebih baik walaupun hal tersebut lebih sulit untuk dikelola. Namun, dalam kegiatan ini stratifikasi dibatasi pada satu jenis tanaman saja, yaitu tanaman padi.

Alat stratifikasi yang umum digunakan adalah peta topografi atau peta tematik, meliputi: penggunaan tanah, geologi, peta tanah. Setiap strata yang diperoleh biasanya berbentuk satu atau beberapa poligon yang mempunyai ukuran relatif luas. Jika data statistik tersedia untuk satuan geografi yang kecil, misalnya kabupaten, prosedur pengelompokan strata dapat dilakukan dengan sejumlah poligon dengan ukuran kecil.

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan alat untuk mengembangkan pengelolaan dari berbagai *layer* informasi yang berbeda. Ketika menganalisis antar-*layer*, hal yang perlu diperhatikan adalah menghindari jumlah terlalu besar bagi poligon-poligon kecil berisi informasi yang salah. *Visual interpretation photo satelit* beresolusi tinggi dibantu oleh peta topografi atau peta penggunaan lahan adalah sistem yang paling banyak digunakan untuk stratifikasi.

Kriteria lahan dan pola penggunaan lahan dapat diinterpretasikan dari peta tersebut. Setiap poligon dalam peta digolongkan kedalam tiga penggunaan utama, yaitu (1) budidaya lahan kering (*dry land arable*), (2) budidaya lahan basah (*wetland arable*), dan (3) budidaya lahan dataran tinggi (*highland arable*) untuk mengklasifikasi daerah padi dan non-padi.

Tahap akhir adalah re-stratifikasi daerah studi berdasarkan kriteria kesesuaian lahan. Dasar stratifikasi ini adalah presentasi area sawah, kondisi geomorfologi, dan homogenitas fase pertumbuhan padi setiap poligon yang

ada. Pengecekan lapangan juga dilakukan dalam proses stratifikasi untuk memverifikasi hasil.

Dalam peta tersebut terdapat berbagai poligon penggunaan lahan, te*tap*i dalam keperluan stratifikasi, poligon-poligon tersebut dikelompokkan menjadi empat penggunaan lahan, yaitu (1) poligon bukan persawahan, (2) poligon persawahan irigasi, (3) poligon sawah tadah hujan dan, (3) poligon lahan kering untuk tanaman pangan (tegalan). Berdasar empat kelompok besar penggunaan lahan tersebut, diperoleh strata lahan sawah dengan definisi sebagai berikut:

Strata-0 (S-0) adalah poligon-poligon bukan persawahan (perkebunan, hutan, tambak, pemukiman, tubuh air, dan sebagainya. Strata 0 tidak akan dialokasikan sampel segmen, karena selain untuk mengurangi jumlah sampel, strata ini dianggap tidak ada unsur penggunaan lahan untuk persawahan

Strata-1 (S-1) adalah poligon-poligon persawahan irigasi, baik persawahan yang dibudidayakan sekali maupun dua kali atau lebih musim tanam dalam satu tahun. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-1.

Strata-2 (S-2) adalah persawahan yang tidak diairi dengan jaringan irigasi atau sawah non irigasi, dimana sawah ini hanya ditanami pada musim hujan. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-2

Strata-3 (S-3) adalah poligon-poligon kemungkinan sawah, dimana dalam praktek adalah poligon tegalan. Asumsi yang dipakai adalah: (1) petani ada kemungkinan menanam padi di tegalan dengan sistem gogo, (2) tegalan pada umumnya berdekatan dengan persawahan sehingga ada kemungkinan ada konversi penggunaan, dan (3) persawahan sempit yang bercampur dengan tegalan ada kemungkinan tidak terpetakan dalam peta baku persawahan dengan skala kecil (1:10.000), dan digeneralisasikan menjadi poligon tegalan. Sampel segmen dialokasikan dalam S-3.

Dalam peta baku persawahan juga terdapat batas administrasi, sehingga untuk mendapatkan informasi strata yang meliputi seluruh kabupaten, masing-masing peta kelompok penggunaan lahan (strata) ditumpangsusunkan dengan peta batas administrasi kabupaten.

Hasil stratifikasi lahan sawah wilayah Jawa Barat sebagai contoh dapat dilihat pada Gambar 2.2 di bawah ini.

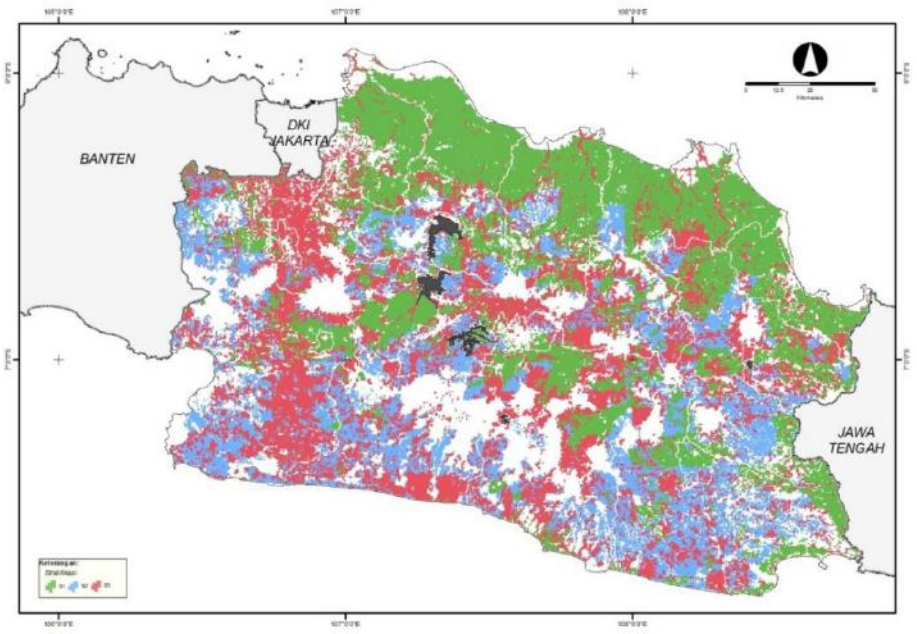

Gambar 2.2. Contoh Peta Stratifikasi Sawah Provinsi Jawa Barat

Gambar 2.2 merupakan hasil stratifikasi lahan sawah di Provinsi Jawa Barat, dengan S-1 adalah wilayah persawahan irigasi, S-2 adalah strata sawah nonirigasi dan S-3 adalah kemungkinan sawah, terdapat poligon-poligon tegalan dan semak-semak dicakup dalam strata ini, dan S-0 adalah nonsawah.

2.1.2. Pembuatan Model *Random Sampling* dan Ekstrasi Sampel Segmen

Kerangka Sampel Area (KSA) dibangun oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) berdasarkan peta baku lahan sawah dengan informasi strata lahan sawah dan telah di-*overlay* dengan peta batas wilayah administrasi. Pembuatan KSA diawali dengan membentuk unit statistik berbentuk bujur sangkar. Pada tahap akhir pembentukan KSA, segmen ditentukan dengan menumpangsusunkan *grid* bujur sangkar di atas area yang akan diteliti (*gridding*). Area operasional yang diteliti disebut area studi.

Secara lengkap tahapan pembentukan unit statistik pada peta yang telah di-*overlay* sebagai berikut:

1) Area studi dibagi ke dalam kotak-kotak besar berbentuk bujur sangkar berukuran 6km x 6km yang selanjutnya disebut blok.
2) Setiap blok dibagi menjadi 400 bujur sangkar yang berukuran lebih kecil yaitu 300m X 300m yang selanjutnya disebut segmen. Segmen kemudian akan menjadi unit dalam penentuan sampel segmen. Pembagian area studi menjadi blok dan segmen ditunjukkan dalam Gambar 2.3.

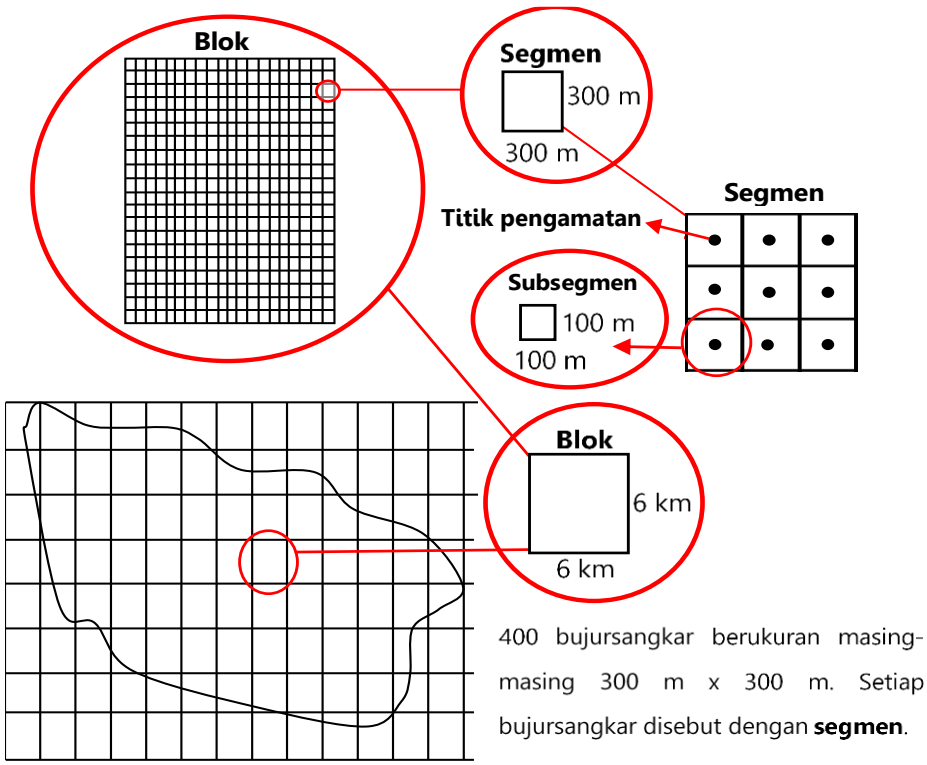

Gambar 2.3. Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen

3) Menentukan sampel segmen.
   Jumlah sampel segmen adalah 5% dari populasi segmen dalam satu blok. Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan jumlah sampel minimum namun tingkat keakuratan data masih dapat diterima untuk estimasi pada level kecamatan. Jumlah sampel juga dipengaruhi koefisien variasi yang ingin dicapai, jumlah sampel per strata dan per kabupaten, dan pengetahuan tentang kondisi setempat. Pertimbangan

lainnya merujuk pada kesulitan pelaksanaan survei yang berhubungan dengan kendala manajemen kegiatan (koordinasi), biaya dan kesulitan dalam transfer ilmu teknik survei kepada petugas.

4) Pemilihan 5 persen sampel dari populasi segmen dalam blok.
   Pemilihan 5 persen sampel segmen dilakukan dengan menerapkan metode '*aligned systematic random sampling*' dengan memperhatikan ambang jarak (*threshold*) agar tidak terjadi penumpukan sampel dalam daerah tertentu saja. Apabila dalam pengacakan terdapat 2 segmen atau lebih yang bergandengan (berdekatan) satu dengan yang lain, maka hanya satu saja yang diputuskan menjadi sampel segmen. Ambang jarak yang dikenakan dalam penelitian ini adalah minimal 1 km jarak antara satu sampel segmen dengan segmen yang lainya. Hasil pemilihan sampel ini dite*tap*kan paling sedikit 20 segmen per blok. Adapun model *random sampling* 5% dapat dilihat pada Gambar 2.4 di bawah.
5) Menentukan nomor urut untuk masing-masing segmen dengan cara acak. Tujuan penomoran ini untuk menghindari adanya segmen yang berdekatan mempunyai nomor urut yang berurutan, sehingga ambang jarak dapat dicapai.

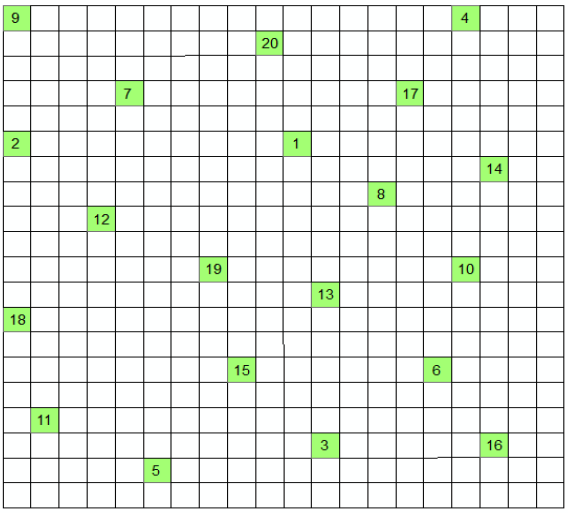

Gambar 2.4. Model *Random Sampling* 5%

6) Setelah diperoleh model random *sampling* pada blok berukuran 6km x 6km, selanjutnya dilakukan ulangan (replikasi) 20 sampel segmen tersebut pada setiap blok 6km × 6km lainnya.

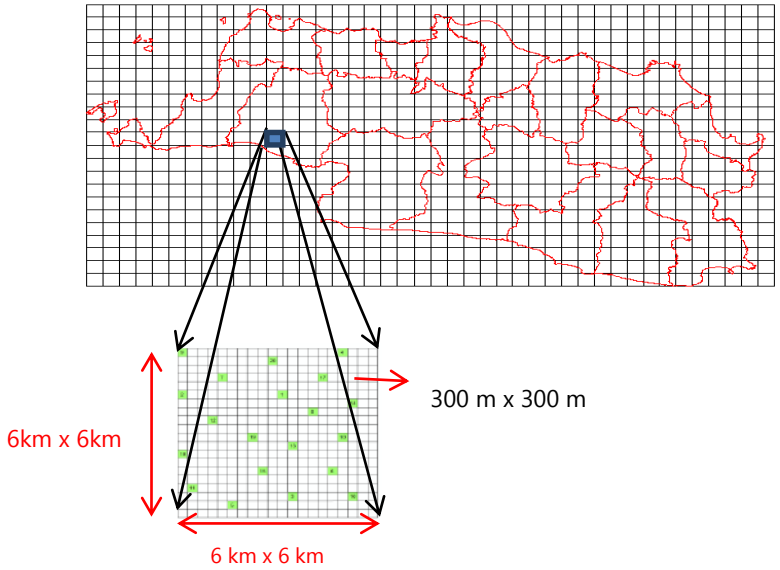

Gambar 2.5. Model *Random Sampling* dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km

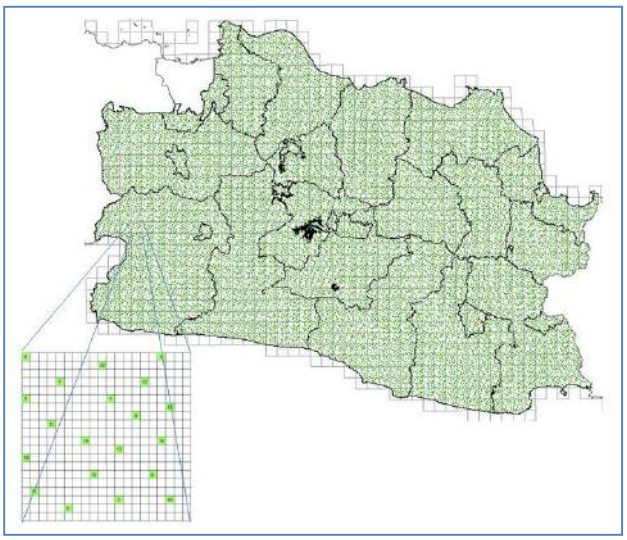

Gambar 2.6. Contoh Stratified Systematic Random Sampling di Jawa Barat

7) Memperoleh informasi strata lahan sawah setiap segmen dengan cara menumpangsusunkan sebaran replikasi *random sampling* atau *stratified random sampling* yang tersebut pada butir 6) dengan peta lahan sawah. Semua segmen yang teridentifikasi sebagai S-0 dieliminasi karena bukan merupakan segmen yang layak (*eligible*) dilakukan pengamatan fase tumbuh padi.
8) Pene*tap*an strata setiap segmen berdasarkan pada informasi peta hasil *overlay*. Segmen yang mencakup strata lahan sawah 1 dan 2 dapat memuat beberapa jenis lahan sawah. Penentuan strata segmen yang tercakup pada strata 1 dan 2 dilakukan dengan menggunakan azas mayoritas luas lahan sawah pada segmen tersebut. Luas lahan sawah yang dimaksud meliputi sawah irigasi, sawah tadah hujan, tegalan, dan bukan sawah. Kriteria mayoritas luas lahan sawah dite*tap*kan dengan ketentuan lima dari sembilan titik amat pada subsegmen merupakan jenis tutupan lahan yang seragam. Misalnya suatu segmen yang mencakup lima subsegmen sawah irigasi, tiga subsegmen tegalan, dan satu subsegmen bukan sawah dite*tap*kan sebagai strata sawah irigasi.
9) Segmen-segmen yang terbentuk pada butir 8) disertai dengan informasi strata segmen tersebut selanjutnya disebut sebagai **kerangka sampel area**.

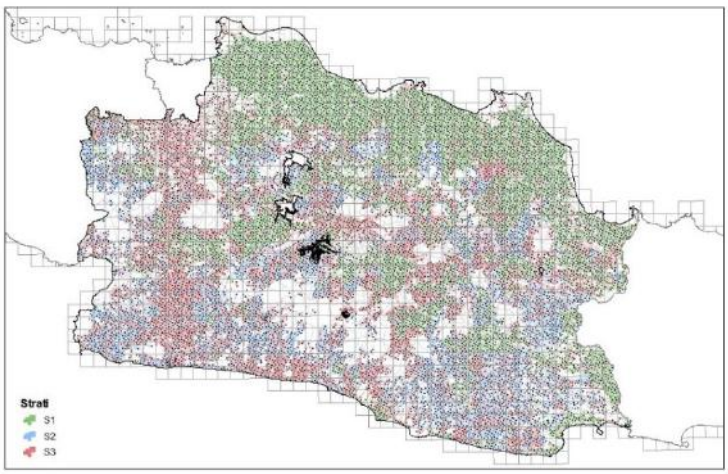

Gambar 2.7. Contoh Tumpang Susun Stratified Random Sampling dan Kerangka Sawah

2.2.Sampel Segmen

Jumlah sampel segmen untuk setiap strata ditentukan 1 persen populasi segmen dalam satu blok, yaitu:

$$n_h = 1\% \times N_h \quad (1)$$

dengan:

N_h : populasi segmen pada strata *h*,

n_h : banyaknya sampel segmen pada strata *h*.

Dengan ketentuan di atas, maka setiap blok bermuatan 400 segmen akan diwakili oleh 4 segmen terpilih. Satu persen segmen yang menjadi sampel tidak diambil dari sembarang segmen melainkan dari segmen yang sudah menjadi kerangka sampel area (sub-subbab 2.1.2 butir 9)) dan memenuhi syarat posisinya memenuhi ambang jarak (*distance threshold*) 1 km (3 *grid*) atau lebih. Segmen terpilih tersebut masing-masing mewakili stratanya secara proporsional. Apabila sampel segmen dalam suatu strata di kecamatan tertentu jumlahnya sedikit, sebagai akibat dari luas strata yang sempit, maka kerangka sampel area dalam kecamatan tersebut tidak dilakukan pembedaan antara strata-1, strata-2, dan strata-3. Pada fase ini, pemilihan sampel untuk setiap strata dilakukan secara independen untuk dijadikan sebagai unit amatan.

Untuk penyajian estimasi luas panen pada tingkat kecamatan, maka persamaan (1) akan diterjemahkan menjadi nilai keterwakilan segmen. Area setiap kecamatan harus diwakili oleh sejumlah sampel segmen yang representative terhadap populasi. Untuk itu harus dilakukan penghitungan keterwakilan segmen pada setiap kecamatan. Nilai keterwakilan segmen masing-masing strata (n_h) pada kecamatan dapat ditulis sebagai berikut:

$$n_h = roundup \frac{\left(Luas\ poligon\ sawah(km^2)_h\right)}{9} \quad (2)$$

Luas poligon sawah dalam km^2, dan 9 adalah rasio pembagi dalam satu blok untuk jumlah sampel sebanyak empat segmen (1% x 400 = 4, 400 segmen = $36km^2$). Tabel 2.1 memperlihatkan contoh jumlah segmen yang menggambarkan nilai keterwakilan setiap area poligon sawah sesuai kecamatan.

Tabel 2.1. Hasil Perhitungan Luas Poligon dan Jumlah Segmen yang Mewakili Setiap Strata

KABKOT	KECAMATAN	Id_kec	Poligon Sawah (km^2)			Banyaknya Segmen			
			S1	S2	S3	S1	S2	S3	Jumlah
BOGOR	NANGGUNG	3201010	2,1	13,6	2,7	1	2	1	4
BOGOR	LEUWILIANG	3201020	6,0	6,2	5,8	1	1	1	3
BOGOR	LEUWISADENG	3201021	5,9	1,1	1,6	1	1	1	3
BOGOR	PAMIJAHAN	3201030	0,6	12,4	3,0	1	2	1	4
BOGOR	CIBUNGBULANG	3201040	6,3	0,3	0,7	1	1	1	3
BOGOR	CIAMPEA	3201050	6,2	0	1,4	1	0	1	2
BOGOR	TENJOLAYA	3201051	2,8	3,5	1,8	1	1	1	3
BOGOR	DRAMAGA	3201060	1,5	0,1	0,5	1	1	1	3
BOGOR	CIOMAS	3201070	1,5	0	3,2	1	0	1	2
BOGOR	TAMANSARI	3201071	2,1	0,3	4,5	1	1	1	3
BOGOR	CIJERUK	3201080	0,5	4,7	10,7	1	1	2	4
BOGOR	CIGOMBONG	3201081	2,2	4,0	10,3	1	1	2	4
BOGOR	CARINGIN	3201090	4,1	6,1	9,8	1	1	2	4

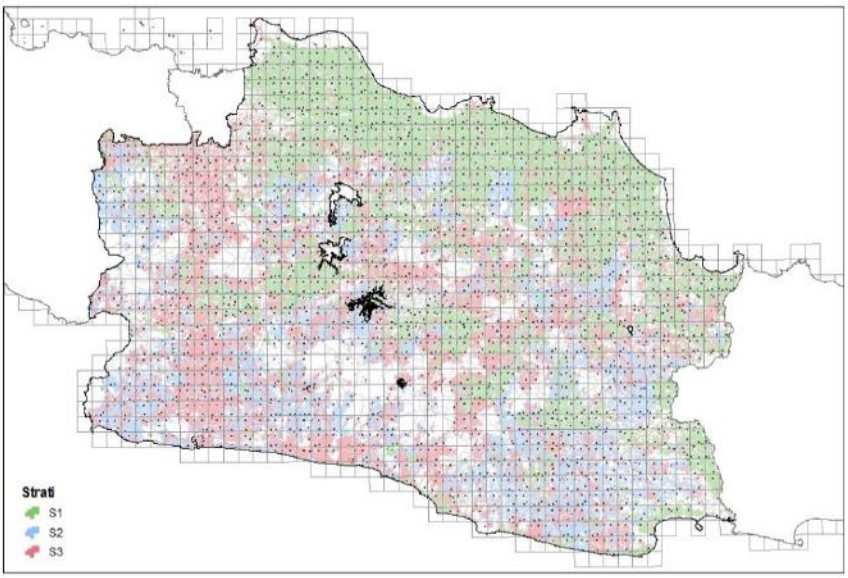

Gambar 2.8. Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Jawa Barat

Jumlah sampel segmen yang teridentifikasi dari hasil ekstraksi terpilih sebanyak segmen yang tersebar pada tiga strata. Seluruh segmen bujur sangkar berukuran 300m x 300m tersebut tidak dibatasi oleh kenampakan

fisik, melainkan dibatasi oleh garis berdasarkan koordinat geografi, maka petugas lapangan yang bertugas mengamati fase pertumbuhan padi dan kondisi sawah di segmen tersebut perlu mengetahui batas-batas fisik di lapangan sesuai dengan batas koordinat geografi yang sudah dite*tap*kan sebelumnya.

Batas-batas fisik di lapangan ini dapat ditentukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan kepada para petugas lapangan seperti Peta Lingkungan sekitar, Peta Segmen, dan Foto Segmen. Pada Foto segmen, batas fisik di lapangan dapat dilihat dengan mudah, dan jika diperlukan perangkat *Global Positioning System* (*GPS*) digunakan dalam penentuan batas-batas koordinat segmen tersebut. Tabel 2.2 menggambarkan penyebaran jumlah segmen di masing-masing provinsi.

Tabel 2.2 Penyebaran Jumlah Segmen

No	Provinsi	Kode Prov	Banyaknya Alokasi Segmen			
			S1	S2	S3	Jumlah
1	ACEH	11	414	395	36	845
2	SUMATERA UTARA	12	620	618	163	1401
3	SUMATERA BARAT	13	319	287	28	634
4	RIAU	14	39	253	42	334
5	JAMBI	15	86	257	70	413
6	SUMATERA SELATAN	16	223	904	120	1247
7	BENGKULU	17	51	205	58	314
8	LAMPUNG	18	282	438	130	850
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	19	0	49	27	76
10	KEPULAUAN RIAU	21	0	38	0	38
11	DKI JAKARTA	31	14	0	0	14
12	JAWA BARAT	32	1.397	680	182	2.259
13	JAWA TENGAH	33	1.594	559	126	2.279
14	DI YOGYAKARTA	34	122	92	37	251
15	JAWA TIMUR	35	1.914	754	329	2.997
16	BANTEN	36	342	71	16	429
17	BALI	51	144	62	7	213
18	NUSA TENGGARA BARAT	52	288	239	72	599
19	NUSA TENGGARA TIMUR	53	0	567	210	777
20	KALIMANTAN BARAT	61	63	607	119	789
21	KALIMANTAN TENGAH	62	106	316	111	533
22	KALIMANTAN SELATAN	63	378	514	83	975
23	KALIMANTAN TIMUR	64	15	134	79	228

No	Provinsi	Kode Prov	Banyaknya Alokasi Segmen			
			S1	S2	S3	Jumlah
24	KALIMANTAN UTARA	65	2	72	32	106
25	SULAWESI UTARA	71	0	248	58	306
26	SULAWESI TENGAH	72	147	296	79	522
27	SULAWESI SELATAN	73	553	725	76	1354
28	SULAWESI TENGGARA	74	144	196	66	406
29	GORONTALO	75	38	98	14	150
30	SULAWESI BARAT	76	26	126	37	189
31	MALUKU	81	12	26	31	69
32	MALUKU UTARA	82	9	54	81	144
33	PAPUA BARAT	91	0	30	14	44
34	PAPUA	94	39	59	38	136
Jumlah			9381	9969	2571	21921

2.2.1. Pemilihan Sampel Segmen

Metode pemilihan sampel segmen yang diterapkan pada KSA2018 adalah pemilihan sampel dua fase terstratifikasi (*stratified two-phase sampling design*). Prosedur pemilihan sampel dilakukan sebagai berikut:

1) Fase pertama, dari seluruh poligon dalam suatu kecamatan dipilih sampel segmen sebanyak 5 persen dari setiap blok seperti yang dijelaskan pada sub-subbab 2.1.2 butir 4). Pemilihan sampel pada fase ini menerapkan metode '*aligned systematic random sampling*' dengan memperhatikan ambang jarak (*threshold*) sejauh 1km. Pada fase ini, jumlah sampel segmen dite*tap*kan paling sedikit 20 segmen per blok.
2) Fase ke-dua, dari 20 sampel segmen dalam setiap blok tersebut dipilih 4 sampel segmen atau sesuai persentase sebesar satu persen terhadap populasi segmen strata sawah dalam kecamatan seperti yang dijelaskan pada sub-bab 2.2. Segmen inilah yang kemudian menjadi unit amatan.

2.2.2. Pengamatan Segmen Sampel

Pengamatan kondisi lahan dilakukan terhadap segmen yang terpilih menjadi sampel. Segmen dibagi menjadi dalam 9 *grid* berukuran 100m x 100m. Setiap titik pusat subsegmen dijadikan titik-titik pengamatan yang kemudian secara regular diamati fase-fase pertumbuhan padinya. Total titik pengamatan dalam satu segmen adalah sembilan buah yang dapat mewakili

informasi satu segmen secara utuh. Gambar 2.9 mengilustrasikan penyebaran titik-titik pengamatan pada sampel segmen terpilih yang berukuran 300 m x 300 m. Sedangkan jarak antar titik pengamatan adalah 100m.

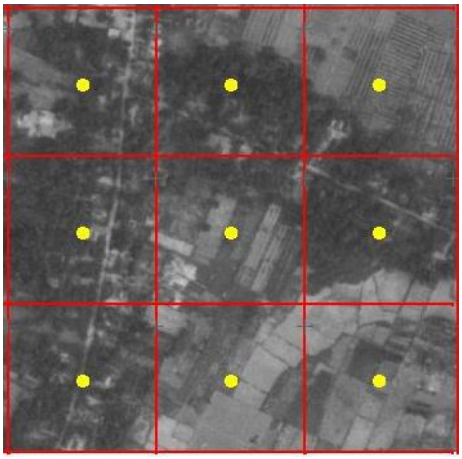

Gambar 2.9. Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan

Untuk memudahkan manajemen data, identifikasi setiap segmen terpilih dilakukan dengan penomoran. Penomoran segmen disesuaikan dengan kode provinsi, kode kabupaten, kode kecamatan, dan nomor urut segmen hasil seleksi per kecamatan. Kode provinsi, kode Kabupaten dan kode kecamatan mengacu pada kode yang selama ini dipakai oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Misal dilakukan pengacakan pemilihan sampel untuk daerah Provinsi Jawa Barat, dan jatuh pada Kabupaten Bogor, dan Kecamatan Ciawi maka penomoran sampel segmen dilakukan sebagai berikut:

Kode Provinsi : Kode dari BPS untuk Jawa Barat adalah 32. Maka nomor sampel segmen tersebut untuk 2 digit pertama adalah 32 karena terletak di Provinsi Jawa Barat

Kode Kabupaten: Kabupaten Bogor termasuk daerah Provinsi Jawa Barat yang mempunyai kode 01, maka dua digit nomor sampel segmen yang ke-3 dan ke-4 adalah 01

Kode Kecamatan: Kecamatan Ciawi yang terdapat di Kabupaten Bogor mempunyai kode 100, maka tiga digit nomor sampel segmen yang ke-5, ke-6, dan ke-7 adalah 100

Nomor Urut : Nomor acak ini didapat dari nomor urut untuk masing-masing kecamatan. Untuk Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, segmen ini mempunyai nomor urut 2. Dua digit terakhir sampel segmen tersebut adalah 02.

Jadi secara utuh nomor segmen yang terpilih tersebut adalah 320110002.

Obyek amatan dalam setiap segmen adalah fase pertumbuhan padi. Fase pertumbuhan padi meliputi:

1) Vegetatif Awal (V1)
   Fase tumbuh mulai dari awal tanam sampai anakan maksimum (1-35 hari setelah tanam).
2) Vegetatif Akhir (V2)
   Fase tumbuh mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai (35-55 hari setelah tanam).
3) Generatif (G)
   Fase tumbuh mulai dari keluar malai, pematangan, sampai sebelum panen (55-105 hari setelah tanam).
4) Panen (P)
   Fase pada saat padi sedang atau sudah dipanen.
5) Persiapan Lahan (PL)
   Fase dimana lahan sawah mulai diolah untuk persiapan tanam padi.
6) Puso (PS)
   Apabila produksi padi dibawah 11% dari produksi normal.
7) Lahan yang ditanami bukan padi/sawah bukan padi (LL)
   Areal persawahan yang tidak dibudidayakan untuk padi.
8) Bukan Sawah (BS)
   Apabila titik pengamatan jatuh pada areal bukan sawah.

2.2.3. Mekanisme Penggantian Sampel Segmen

Dalam pelaksanaan kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) dimungkinkan untuk melakukan penggantian sampel segmen jika:

1) Ada subsegmen yang aksesnya membahayakan, atau tidak dapat diakses.
2) Terdapat titik amat yang berupa sawah te*tap*i tidak dapat diakses.
3) Pada segmen S1 yang berupa hamparan sawah, terdapat satu subsegmen/titik amatan yang bukan sawah.
4) Pasa segmen S1 dan S2, seluruh subsegmennya bukan sawah.

5) Pada segmen S3, tidak ada subsegmen yang pernah ditanami padi.

Apabila terdapat sampel segmen dengan kriteria tersebut di atas maka PCS harus melapor kepada PMS, selanjutnya PMS meneruskan laporan tersebut dengan mengisi form usulan penggantian sampel segmen seperti pada Lampiran 2 dengan disertai foto lokasi subsegmen tersebut. Mekanisme penggantian sampel segmen dapat dilihat pada Gambar 2.10 berikut.

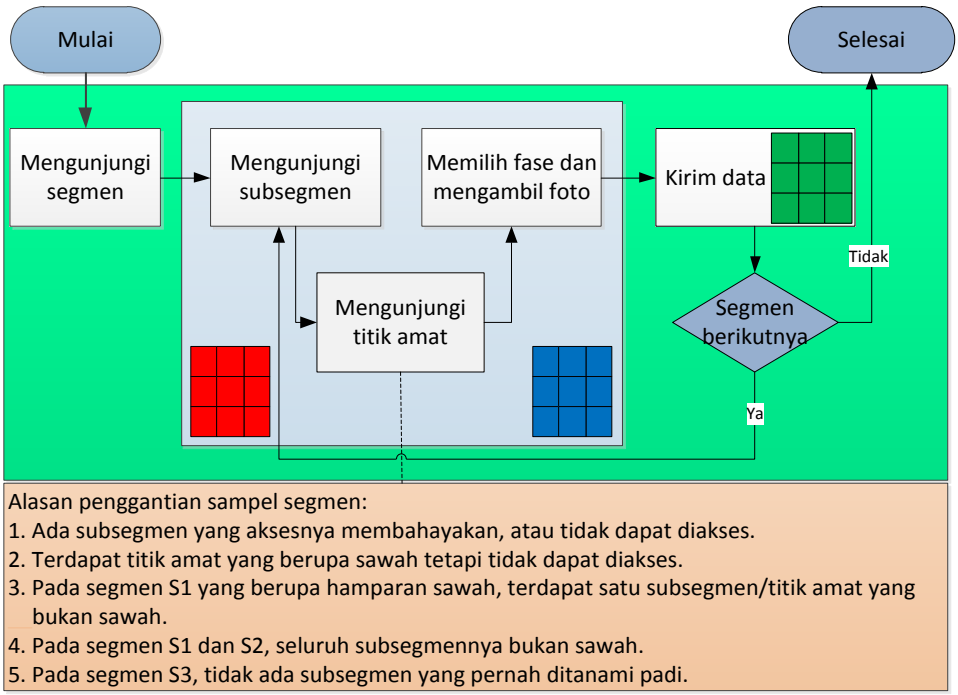

Gambar 2.10. Diagram Alur Penggantian Sampel Segmen

2.3.Metode Estimasi

2.3.1. Estimasi Karakteristik

Pembangunan kerangka sampel didasarkan atas strata dan pemilihan sampel segmen dilakukan per strata, yaitu strata-1 (S1) persawahan irigasi, strata-2 (S2) persawahan non irigasi, dan strata-3 (S3) tegalan. Dengan demikian, penghitungan luasan dan pengukuran presisinya juga didasarkan atas strata ini. Estimasi data hasil pengamatan dihitung untuk setiap jenis fase pertumbuhan padi (*j*) disajikan padi tingkat kecamatan. Formulasi penduga (estimator) untuk keperluan estimasi luasan adalah:

i). Rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan *j* untuk setiap strata adalah:

$$\bar{p}_{hj} = \frac{1}{n_h} \sum_{i=1}^{n_h} p_{hij} \tag{3}$$

$$p_{hij} = \frac{l_{hij}}{\sum_{j=1}^{J} l_{hij}}, \tag{4}$$

dengan:

$\bar{p}_{hj}$: rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan *j* terhadap total luas segmen pada strata *h*,

p_{hij} : proporsi luas tanaman fase pertumbuhan *j* terhadap total luas segmen ke-*i* pada strata *h*,

n_h : jumlah sampel segmen pada strata *h*,

l_{hij} : luas tanaman fase pertumbuhan *j* pada segmen ke-*i* strata *h*,

ii). Estimasi total luas tanaman fase pertumbuhan *j* adalah:

$$A_j = \sum_{h=1}^{H} A_{hj} \tag{5}$$

$$A_{hj} = D_h \bar{P}_{hj} \tag{6}$$

dengan:

A_j : luas tanaman fase pertumbuhan *j*,

A_{hj} : luas tanaman fase pertumbuhan *j* pada strata *h*,

D_h : luas wilayah pada strata *h*,

iii). Estimasi proporsi luas tanaman fase pertumbuhan *j* pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumusan sebagai berikut:

$$\bar{p}_{st.j} = \frac{1}{D} \sum_{h=1}^{H} D_h \bar{p}_{hj} \tag{7}$$

dengan:

$\bar{p}_{hj}$: rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan *j* terhadap total luas segmen pada strata *h*,

iv). Estimasi total luas tanaman padi (*A*) di suatu kecamatan dihitung dari seluruh strata lahan sawah *h* dan seluruh jenis fase pertumbuhan padi *j* adalah:

$$A = \sum_{j=1}^{J} A_j \tag{8}$$

Fase pertumbuhan padi yang dicakup dalam penghitungan estimasi total luas tanaman padi adalah mulai fase vegetatif hingga fase generatif.

2.3.2. Estimasi *Sampling Error*

Tingkat presisi hasil estimasi luas tanaman perlu diukur melalui estimasi *sampling error* yaitu *standard error* dan koefisien variasi. *Sampling error* dihitung untuk setiap statistik yang disajikan. Prosedur penghitungan kedua ukuran tersebut sebagai berikut:

Estimasi *Sampling Error* Rata-Rata Proporsi Strata *h* Fase Pertumbuhan *j*

Tingkat keragaman data statistik (dalam hal ini statistik yang dihitung adalah rata-rata proporsi) diukur dengan varian dan standar deviasi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\sigma^2_{\bar{p}_{hj}} = \frac{1}{n_h - 1} \sum_{i=1}^{n_h} \left(p_{hij} - \bar{p}_{hj} \right)^2 \tag{9}$$

dengan:

$\sigma^2_{\bar{p}_{hj}}$: varians rata-rata proporsi pada strata *h*.

Sedangkan untuk mengukur simpangan baku atau standar deviasi rata-rata proporsi terhadap nilai tengah pengukuran dilakukan dengan akar kuadrat nilai varian adalah:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}} = \sqrt{\sigma^2_{\bar{p}_{hj}}} \tag{10}$$

Selain standar deviasi, kita juga mengenal istilah *standard error* (SE) atau kesalahan baku. SE merupakan nilai yang mengukur seberapa tepat nilai rata-rata yang kita peroleh. Dengan kata lain, SE menjawab pertanyaan seberapa dekatkah nilai rata-rata sampel segmen dibandingkan dengan rata-rata populasi sawah. Nilai SE dapat diketahui dengan perhitungan sederhana berikut:

$$SE\left(\bar{p}_{hj}\right) = \sqrt{\frac{\sigma^2_{\bar{p}_{hj}}}{n}} \tag{11}$$

Selanjutnya *coefisien variasi* (CV) diukur untuk mengetahui sejauh mana variasi kesalahan baku terhadap nilai tengah yang dinyatakan dalam persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$CV(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{hj})}{\bar{p}_{hj}} \times 100 \quad (12)$$

Estimasi *Sampling Error* Rata-Rata Proporsi pada Seluruh Strata

Varian sampel segmen pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_{\bar{p}_{st.j}.} = \frac{1}{D^2} \sum_{H=1}^{H} D_h^2 \, Var(\bar{p}_{hj}) \quad (13)$$

Sedangkan SE dan CV dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$SE(\bar{p}_{st.j}) = \sqrt{\frac{\sigma^2_{st.j}}{n}} \quad (14)$$

$$CV(\bar{p}_{st.j})(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{st.j})}{\bar{p}_{st.j}} x100 \quad (15)$$

2.4.Penghitungan Peramalan Luas Panen

2.4.1. Tahap Persiapan

1) Menghitung jumlah segmen di Kecamatan:
   - Jika S1 > 1, maka ada tiga kelompok stratifikasi: Strata S1, Strata S2 dan Strata S3.
   - Jika S1 ≤ 1, maka ada dua kelompok stratifikasi: Strata S1 dan S2, dan Strata S3.
   - Jika S1 + S2 ≤ 1, maka tidak ada kelompok stratifikasi. S1, S2 dan S3 digabung menjadi 1.
2) Menghitung luas populasi.

2.4.2. Tabulasi dan Rekapitulasi Data

Rule dalam tabulasi dan rekapitulasi data amatan dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3 *Rule* Penjumlahan Nilai Amatan

No	Nilai Amatan	Nilai Amatan Sebelumnya	Nilai
1.	V1, V2, PL, LL	V2, G	(P-2) + 1
2.	P	P	(B) + 1
3.	P	**BUKAN** P	(P) + 1
4.	PS	PS	(B) + 1
5.	PS	**BUKAN** PS	(PS) + 1

- *Rule* 1: Jika nilai amat di satu subsegmen adalah Vegetatif Awal (V1), Vegetatif Akhir (V2), Persiapan Lahan (PL) atau Sawah Bukan Padi (LL) dan nilai amat subsegmen tersebut pada survei sebelumnya adalah V2 atau Generatif (G), maka Panen Antara Dua Survei (P-2) + 1.
- *Rule* 2: Jika nilai amat di satu subsegmen adalah Panen (P) dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah P, maka Bera (B) + 1.
- *Rule* 3: Jika nilai amat di satu subsegmen adalah P dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah **BUKAN** P, maka Panen + 1.
- *Rule* 4: Jika nilai amat di satu subsegmen adalah Puso (PS) dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah PS, maka Bera + 1.
- *Rule* 5: Jika nilai amat di satu subsegmen adalah PS dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah **BUKAN** PS, maka Puso + 1.

Jika nilai amatan tidak memenuhi kondisi pada *rule* 1 s.d. 5, maka nilai adalah hasil amatan + 1.

Tabel 2.4 Contoh Hasil Amatan

Kode Segmen	Subsegmen									Amatan
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	1
360203004	PL	P	BS	P	P	BS	P	PS	P	1
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	1
360203006	PS	PS	PS	V2	PS	PS	V2	PS	PS	1
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	2
360203004	PL	PL	BS	PL	PL	BS	PL	PL	P	2
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	2
360203006	PS	PS	PS	P	PS	PS	P	PS	PS	2

Tabel 2.4 menggambarkan contoh hasil amatan selama dua periode di segmen 360203003, 360203004, 360203005, dan 360203006. Hasil

penghitungan dapat dilihat pada Tabel 2.5. Penghitungannya adalah sebagai berikut:

1) Segmen 360203003 bukan sawah
2) Segmen 360203004, subsegmen C3=P, te*tap*i karena nilai amat sebelumnya adalah P, maka nilai subsegmen C3 adalah B + 1
3) Segmen 360203005 bukan sawah
4) Segmen 360203006, subsegmen A1, A2, A3, B2, B3, C2, C3=PS, te*tap*i karena nilai amat sebelumnya juga PS, maka nilai masing-masing subsegmen adalah B + 1
5) Total = V1 + V2 + G + P + PL + PS + LL + BS
6) Sawah = V1 + V2 + G + P + PL + PS + LL
7) *Standing Crop* = V1 + V2 + G
8) Panen Antar 2 Survei (P-2) = Jumlah dari aturan 1
9) Total Panen = P + (P-2)

Tabel 2.5 Contoh Penjumlahan Dari Hasil Amatan

Segmen	Fase Tumbuh Padi													
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	*Standing Crop*	P-2	Total Panen
360203003	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203004	0	0	0	0	6	1	0	0	2	9	7	0	0	0
360203005	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203006	0	0	0	2	0	7	0	0	0	9	9	0	0	2
Jumlah	0	0	0	2	6	8	0	0	20	36	16	0	0	2

2.4.3. Penghitungan Proporsi

Penghitungan proporsi hasil amatan adalah sebagai berikut:

1) Proporsi masing-masing nilai → nilai dibagi dengan 9 (jumlah subsegmen), lihat persamaan nomor (4)
2) Dihitung berdasarkan strata
3) Proporsi rata-rata → (jumlah nilai proporsi masing-masing strata) / (jumlah segmen yang datanya masuk dalam kelompok strata), lihat persamaan nomor (3)

Hasil penghitungan proporsi dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Contoh Penghitungan Proporsi

Strata-1 dan Strata-2														
Segmen	Fase Tumbuh Padi													
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	*Standing Crop*	P-2	Total Panen
360203004	0,00	0,00	0,00	0,00	0,67	0,11	0,00	0,00	0,22	1,00	0,78	0,00	0,00	0,00
360203006	0,00	0,00	0,00	0,22	0,00	0,78	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,22
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,11	0,33	0,44	0,00	0,00	0,11	1,00	0,89	0,00	0,00	0,11
Strata-3														
Segmen	Fase Tumbuh Padi													
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	*Standing Crop*	P-2	Total Panen
360203003	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
360203005	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00

2.4.4. Penghitungan Luasan

Penghitungan luasan sesuai strata dan fase tumbuh adalah dengan mengalikan rata-rata proporsi dengan luasan pada masing-masing strata. Penghitungan luas dapat dilihat kembali pada persamaan (6). Tabel 2.7 merupakan luasan sesuai strata dan Tabel 2.8 menunjukkan hasil luas fase tumbuh sesuai strata.

Tabel 2.7 Contoh Luas Strata

No	Jenis Stratifikasi	Luas Sawah Yang Dihitung (Ha)
1	Strata-1 dan Strata-2	351,00
2	Strata-3	1575,00
Jumlah		1926,00

Tabel 2.8 Contoh Luas Fase Tumbuh Sesuai Strata

No	Jenis Stratifikasi	Fase Tumbuh Padi													
		V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	*Standing Crop*	P-2	Total Panen
1	Strata-1 dan Strata-2	0,00	0,00	0,00	39,00	117,00	156,00	0,00	0,00	39,00	351,00	312,00	0,00	0,00	39,00
2	Strata-3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1575,00	1575,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah		0,00	0,00	0,00	39,00	117,00	156,00	0,00	0,00	1614,00	1926,00	312,00	0,00	0,00	39,00

2.4.5. Peramalan Ke Depan dan Kondisi Bulan Lalu

Hasil pengamatan pada segmen dapat digunakan untuk peramalan ke depan dan juga untuk melihat kondisi bulan lalu. Tabel 2.9 menunjukkan hasil peramalan dan kondisi bulan lalu beserta penghitungannya dari Tabel 2.8.

Tabel 2.9 Contoh Peramalan Ke Depan dan Kondisi Bulan Lalu

No	Kondisi	Nilai (Ha)	Penghitungan (Ha)
1	Luas Panen 2 Bulan yang Akan Datang	0,00	V2 + G
2	Luas Panen 4 Bulan yang Akan Datang	117,00	V1 + V2 + G + PL
3	Luas Vegetatif Awal Bulan Lalu	0,00	V2
4	Luas Vegetatif Akhir Bulan Lalu	0,00	G
5	Luas Generatif Bulan Lalu	39,00	P

TATACARA PELAKSANAAN LAPANGAN

3

3.1. Tahapan Pelaksanaan Survei KSA

Secara umum tahapan pelaksanaan kegiatan Survei KSA dari tahap persiapan hingga evaluasi dan penampilan hasil dapat dilihat pada gambar 3.1.

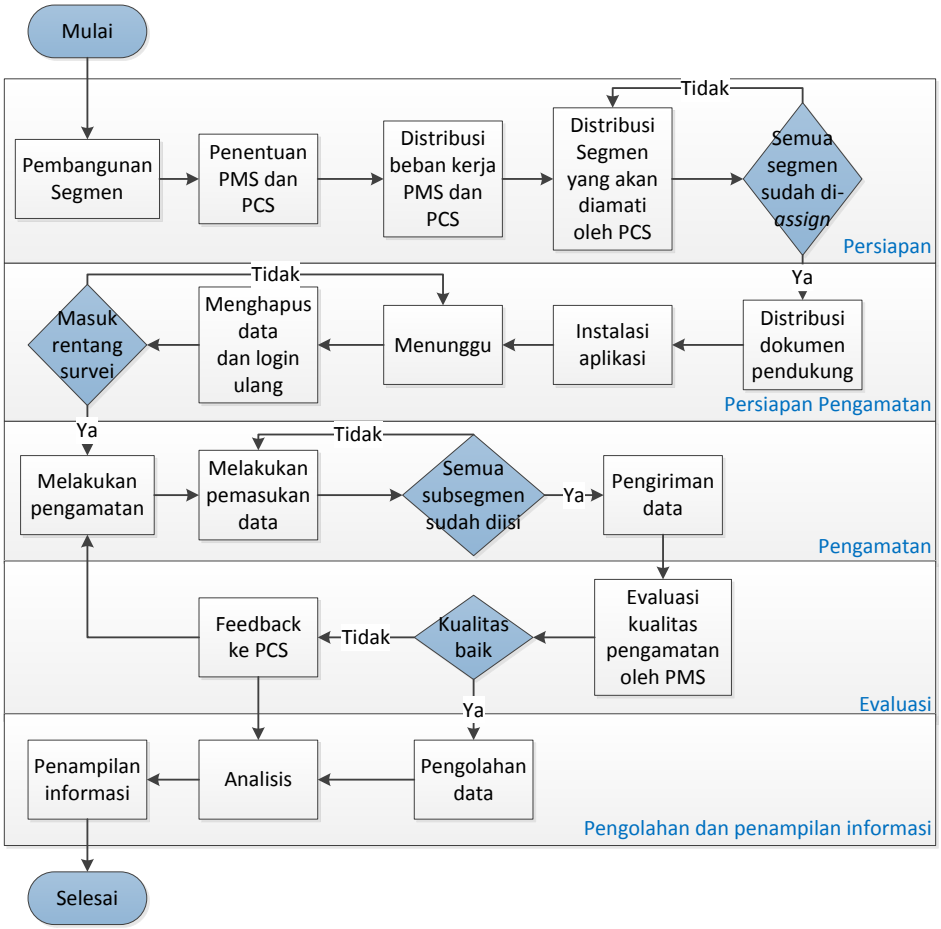

Gambar 3.1. Tahapan Pelaksanaan Survei KSA

Tahap pelaksanaan kegiatan Survei KSA secara umum meliputi:

1) Persiapan
   - Pembangunan segmen.
   - Penentuan PMS dan PCS.
   - Distribusi beban kerja PMS dan PCS.
   - Distribusi segmen yang akan diamati oleh PCS.
2) Persiapan Pengamatan
   - Distribusi dokumen pendukung.
     Hal yang perlu dipersiapkan diantaranya:
     a) Paket dokumen, terdiri dari: (a) Peta Lingkungan Sekitar, (b) Foto Lingkungan Sekitar, (c) Foto segmen dan titik pengamatan.
     b) Buku Pedoman Pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA).
     c) Alat komunikasi HP berbasis android dengan spesifikasi minimal OS Android 3.x, kamera belakang 1 MP,RAM 1 GB, *GPS* berfungsi, terdapat ruang kosong penyimpanan (memori) minimum 2 GB.
     d) Sistem Aplikasi (Apk.) Survei KSA untuk menyimpan dan mengirimkan data pengamatan yang sudah ter *install* pada alat komunikasi (HP).
   - *Install*asi aplikasi.
   - Menunggu masa survei.
   - Untuk mengantisipasi penggantian sampel segmen, lakukan hapus data dan *login* ulang pada hari pertama pengamatan.
3) Pengamatan
   Alur kerja PCS dalam melakukan pengamatan dan pengiriman data dapat dilihat pada gambar 3.2. Survei dilakukan dengan mengamati fase pertumbuhan tanaman padi pada sampel segmen. Dalam pelaksanaan KSA, survei lapangan merupakan bagian yang paling penting karena akan menentukan tingkat keakuratan estimasi dan peramalan produksi padi. Pengamatan segmen dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir di bulan pengamatan. Tahapan yang harus dilalui oleh PCS dalam pelaksanaan survei adalah:
   a) Kegiatan Pengamatan fase tumbuh padi dengan metode Kerangka Sampel Area dimulai dengan melakukan persiapan sebelum menuju lokasi pengamatan.
   b) Pada tahap persiapan petugas pencacah berkoordinasi dengan pengawas terkait jumlah beban tugas dan lokasi pengamatan.

c) Pada hari pertama rentang waktu pengamatan, lakukan satu kali hapus data dan *login* ulang. Hal ini untuk memastikan segmen yang akan dikunjungi petugas adalah segmen yang ditugaskan untuk periode pengamatan tersebut.
d) Petugas pengawas memberikan arahan kepada pencacah letak geografis dari lokasi pengamatan fase tumbuh padi berdasarkan daftar sampel segmen.
e) Lihat posisi segmen pada aplikasi Survei KSA yang menjadi tanggung jawabnya (dapat dilihat pada menu Survei-Data Segmen). Perhatikan lokasi sampel segmen yang akan dituju, nama desa dan letaknya, serta tampilan-tampilan yang ada dalam peta (misalnya jalan, pemukiman, persawahan, sungai dan lain-lain).
f) Tentukan jalan terbaik menuju ke lokasi segmen tersebut dan kemudian melakukan kunjungan ke lokasi sampel segmen dengan membawa perangkat android yang sudah ter-*login* pada aplikasi Survei KSA.
g) Melakukan observasi pada 9 titik pengamatan di setiap segmen (dapat dilihat pada menu Survei-Peta Survei).
    - Jika titik pengamatan berupa lahan sawah, maka pengamatan harus dilakukan pada titik amatan, dan konsisten berada di titik amatan yang sama pada pengamatan periode selanjutnya
    - Jika titik pengamatan berupa lahan sawah te*tap*i tidak dapat diakses, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto titik pengamatan
    - Jika titik pengamatan bukan berupa lahan sawah dan tidak dapat diakses , PCS dapat melakukan pengamatan diluar radius titik amat te*tap*i masih didalam subsegmen
    - Jika subsegmen tidak dapat diakses atau membahayakan, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto dan keterangan subsegmen tersebut
h) Melakukan perekaman data di setiap segmen (memilih fase tumbuh padi pada titik pengamatan dan mengambil foto pertumbuhan padi pada titik pengamatan). Jika PCS telah menyelesaikan perekaman data di setiap segmen, maka legenda warna dari setiap titik pengamatan akan berwarna biru. Tombol kirim akan aktif (dapat dilihat di menu Survei-Entri Data).

i) Melakukan pengiriman data dengan menekan tombol kirim. Jika tidak tersedia akses internet, maka PCS dapat te*tap* melanjutkan perekaman data pada segmen lain yang menjadi tanggung jawabnya kemudian pengiriman data dapat dilakukan setelah PCS berada di wilayah dengan akses internet.

Data yang sudah terekam dan belum terkirim dapat dilihat di menu Survei-*Data History*. (Perhatikan legenda warna yang menunjukkan status data, data yang sudah lengkap dan siap kirim akan berwarna biru sedangkan data yang sudah terkirim akan berwarna hijau).

Setelah dilakukan pengiriman data maka tugas pencacah pada segmen tersebut selesai dan petugas dapat melakukan pengamatan pada segmen berikutnya.

4) Evaluasi
   - Evaluasi pengamatan oleh PMS.
   - Tindak lanjut PCS atas masukan PMS.
5) Pengolahan dan Penampilan Informasi
   - Pengolahan data.
   - Analisis.
   - Penampilan informasi.

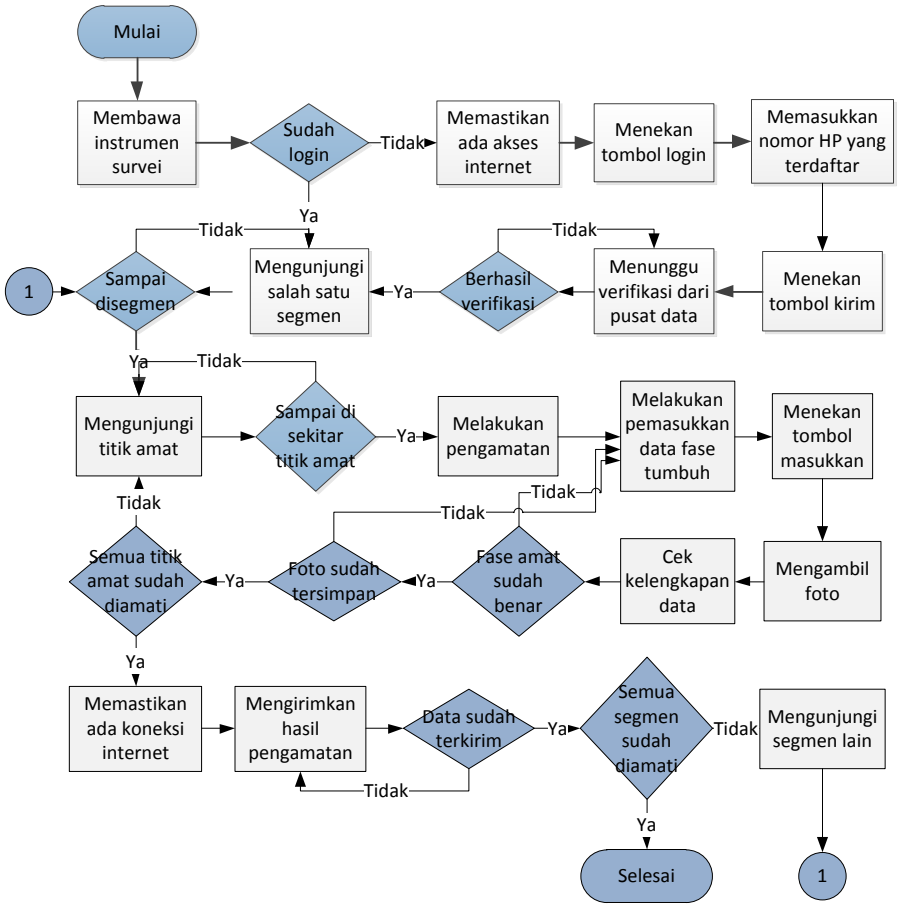

Gambar 3.2. Alur Kerja PCS Melakukan Pengamatan dan Pengiriman Data

Adapun perubahan dalam tampilan menu *Data History* dalam perekaman data yang perlu diperhatikan oleh PCS terdapat pada gambar 3.3.

<table>
<tr><td colspan="3">Tampilan Pada Menu "Survei-Data History" pada
Tahapan Perekaman Data</td></tr>
<tr><td>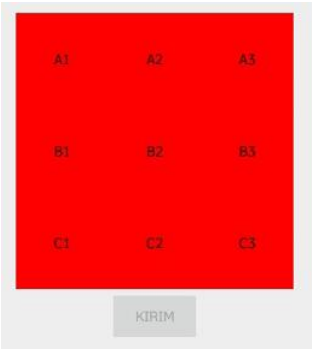
</td><td>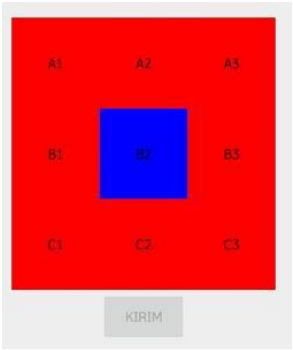
</td><td>
</td></tr>
<tr><td>a) Tampilan awal setelah login pada segmen yang akan diamati, semua titik pengamatan masih berwarna merah</td><td>b) Titik pengamatan B2 pada segmen akan berwarna biru setelah petugas berhasil memasukkan data pengamatan dan mengambil foto fase tumbuh padi di titik pengamatan.</td><td>c) Setelah petugas berhasil memasukkan semua data, maka semua subsegmen akan berwarna biru dan tombol kirim menjadi aktif.</td></tr>
<tr><td>
</td><td>
</td><td></td></tr>
<tr><td>d) Setelah tombol kirim ditekan, maka akan muncul "progress bar" pengiriman data ke server</td><td>e) Semua titik pengamatan berwarna hijau, setelah data berhasil dikirimkan ke server</td><td>f) Tata cara pengambilan foto fase pertumbuhan padi pada titik pengamatan</td></tr>
</table>

Gambar 3.3. Tampilan Menu *Data History* dalam Tahapan Perekaman Data

3.2. Tata Cara Penggunaan Aplikasi Survei KSA

Lancarnya pelaksanaan pengamatan di lapangan tidak lepas dari seberapa jelas uraian cara pengoperasian aplikasi yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan kegiatan perolehan data statistik pertanian melalui pendekatan KSA digunakan aplikasi Survei KSA dengan tata cara sebagai berikut:

3.2.1. Persiapan

1) Pastikan aplikasi *install*er Survei KSA sudah didownload dan disimpan pada masing-masing HP. Dalam contoh aplikasi SURVEI KSA disimpan dalam SD Card

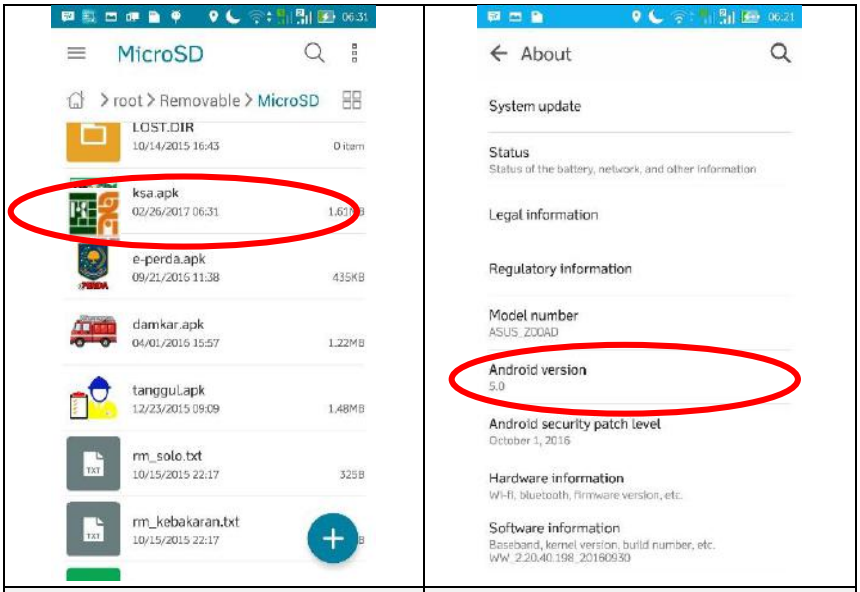

Aplikasi ksa.apk sudah diunduh dan disimpan dalam MicroSD	Terlihat bahwa versi Android dari *smartphone* ini adalah versi 5.0

Gambar 3.4. Tampilan Aplikasi Survei KSA yang Sudah Berhasil Disimpan di SD Card

2) APK ini didesain dan dibangun di atas Sistem Operasi Android versi 3.x. Walaupun demikian aplikasi ini dapat berjalan di atas Sistem Operasi Android versi 3.x dan yang lebih baru. Untuk mengetahui Sistem Operasi Android pada sebuah HP, lakukan:

a) Buka *Setting*
b) Pilih tab More
c) Pilih About Device
d) Lihat Android Version. Dalam contoh di bawah terlihat bahwa Sistem Operasi Android pada HP ini adalah versi 5.0

3) Pastikan sebuah HP android dapat menerima instalasi dari publisher yang tidak dikenal. Cara memastikannya adalah:
a) Buka *setting*
b) Tekan tab More
c) Pilih Security

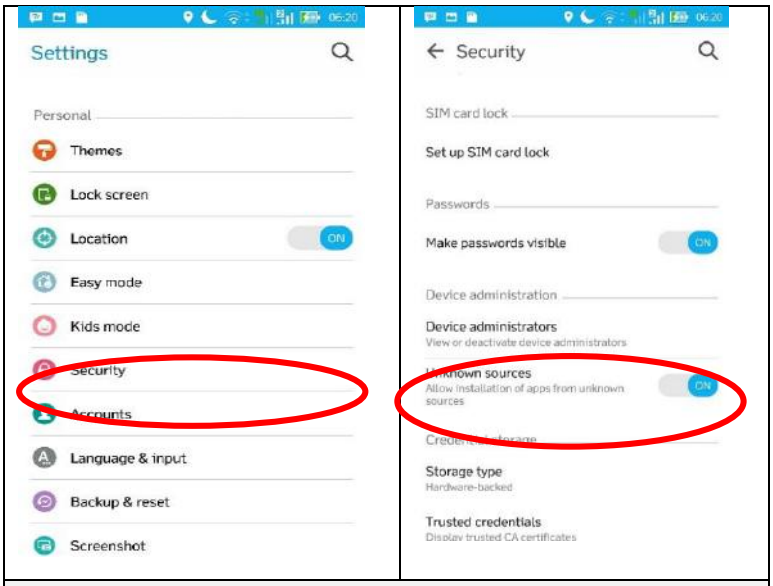

- Pada menu *Setting*, pilih *Security*
- Pastikan opsi *Unknown* Sources diaktifkan (*On*)

Gambar 3.5. Cara Memastikan HP Android Dapat Menerima Instalasi dari Publisher yang Tidak Dikenal

3.2.2. Instalasi

Instalasi Survei KSA dapat dilakukan dengan cara seperti di bawah ini:

1) Buka folder dimana *install*er aplikasi Survei KSA disimpan. Pada contoh di bawah ini, *install*er aplikasi Survei KSA disimpan pada SD Card
2) *Tap* sekali pada icon Survei KSA
3) *Tap* pada tombol *Install*
4) Tunggu selama proses instalasi

5) Tekan tombol Done ketika proses instalasi selesai dilakukan
6) Akan muncul icon Survei KSA pada program group

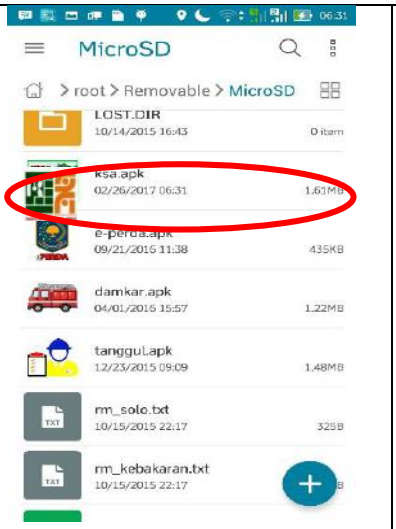

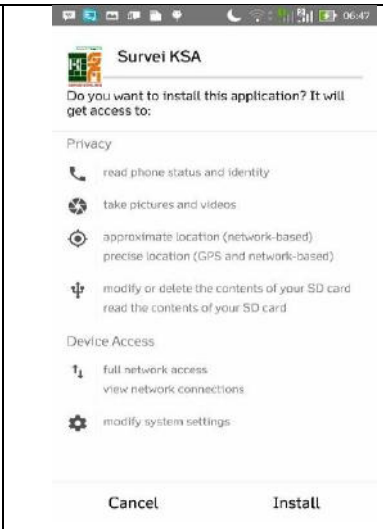

- Buka folder dimana *install*er aplikasi KSA disimpan
- *Tap* sekali pada file dengan nama ksa.apk
- Tekan tombol *Install* untuk mulai melakukan proses instalasi



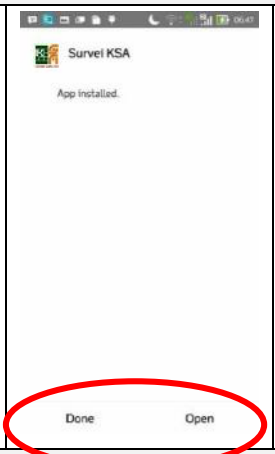



- Tunggu selama proses instalasi dilakukan
- Ketika selesai, tekan tombol Done untuk keluar dari proses instalasi
- Sebuah icon baru dengan nama Survei KSA muncul pada daftar program

Gambar 3.6. Tata Cara Meng*install* Aplikasi Survei KSA

Jika terjadi *error* dalam proses *login* saat selesai melakukan *install* aplikasi Survei KSA yang baru, dengan kondisi sudah pernah menginstal aplikasi Survei KSA versi lama. Maka aplikasi versi lama harus terlebih dahulu di *uninstall*. Jika setelah proses un*install* masih ditemukan *error* yang sama, maka pada *smartphone* android, lakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Masuk ke menu *setting*s
2) Pilih App
3) Cari dan *tap* App Survei KSA (versi lama)
4) Pilih *storage*
5) *Tap Clear Cache*
6) *Tap Clear Data*
7) *Back*
8) *Tap Force Stop*
9) *Tap* Un*install*

Setelah langkah-langkah proses *uninstall* selesai, lakukan *install* untuk aplikasi Survei KSA yang baru sesuai Gambar 3.6.

3.2.3. Pengamatan

Aplikasi Survei KSA membutuhkan alat bantu *GPS* yang sudah diaktifkan. Oleh karena itu sebelum menjalankan aplikasi Survei KSA, pastikan alat bantu *GPS* yang terdapat pada masing-masing *device* sudah diaktifkan. Jika PCS karena satu dan lain hal lupa mengaktifkan *GPS* tersebut, maka ketika PCS membuka aplikasi Survei KSA, maka akan muncul notifikasi seperti berikut:

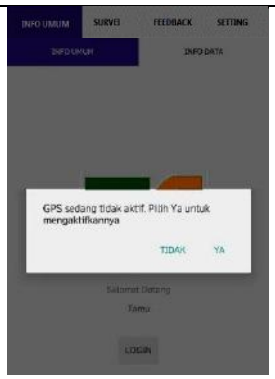	Notifikasi yang muncul ketika PCS tidak mengaktifkan *GPS* ketika membuka aplikasi Survei KSA. Jika notifikasi di atas muncul, silakan tekan Ya, maka sebuah jendela akan membuka. PCS tinggal mengaktifkan Location pada jendela tersebut dan kemudian menekan tombol Back.

Gambar 3.7. Tampilan Saat *GPS* Belum Diaktifkan

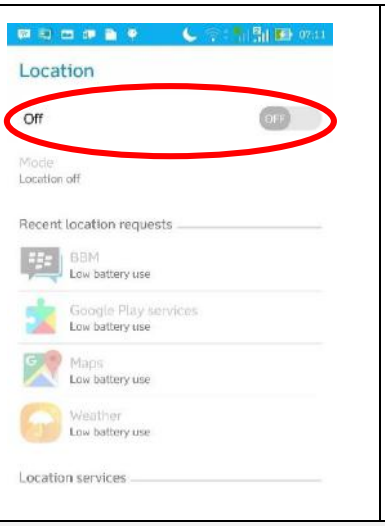

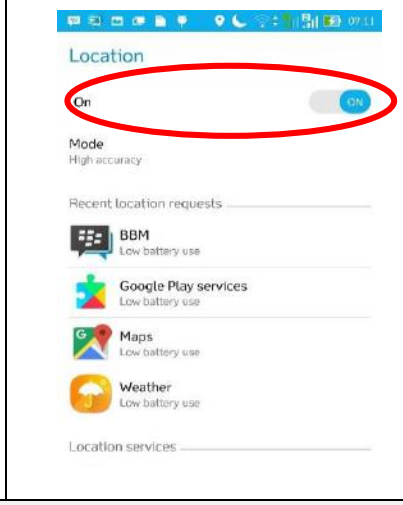

Aktifkan Location dan setelah Location diaktifkan, tekan tombol Back untuk kembali ke aplikasi

Gambar 3.8. Tata Cara Mengaktifkan *GPS*

Jika PCS belum pernah melakukan *Login*, maka akan muncul tampilan seperti tampilan pada gambar kiri, sedang jika sudah pernah melakukan *Login* maka PCS tidak perlu lagi melakukan *Login* dan tampilan akan langsung seperti pada gambar kanan.

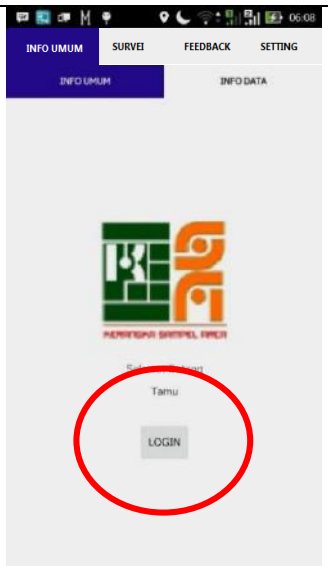

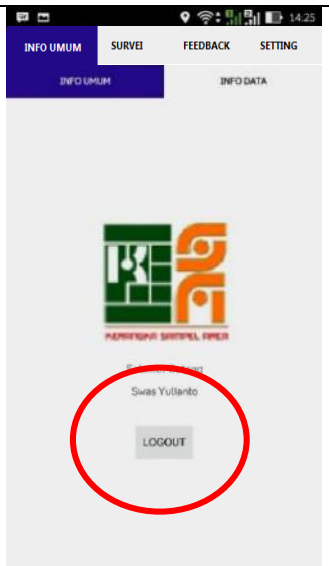

Gambar 3.9. Tampilan *Login* Aplikasi Survei KSA

- Gambar kiri adalah ketika PCS belum melakukan *Login*. Ciri-cirinya adalah:
  a) Nama PCS adalah **Tamu**
  b) Tombol bertuliskan ***Login***
- Gambar kanan adalah ketika PCS sudah melakukan *Login*. Ciri-cirinya adalah:
  a) Nama PCS adalah nama PCS sebenarnya. Pada contoh di samping, nama PCS adalah **Swas Yulianto**
  b) Tombol bertuliskan ***Logout***

Untuk melakukan *Login*, silakan tekan tombol *Login* dan isikan nomor HP yang sudah terdaftar pada kotak yang sudah disediakan. Contoh lihat gambar di bawah ini:

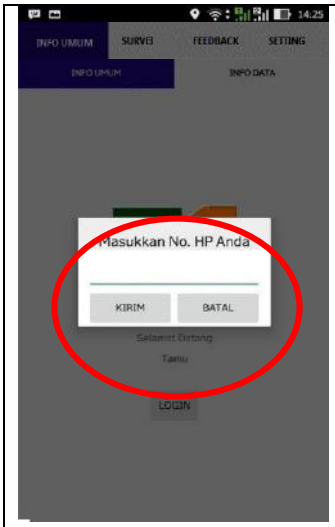

- Masukkan nomor HP yang sudah terdaftar dan tekan tombol Kirim.
- Pemasukan nomor HP sesuai dengan nomor HP yang umum dituliskan, tanpa spasi, tanda -, tanda +
  Contoh:
  Penulisan nomor yang benar:
  081123456789
  Penulisan nomor yang salah:
  0811 234 567 89
  0811-234-567-89
  +81123456789
  +6281123456789

Gambar 3.10. Memasukan No. HP pada Aplikasi Survei KSA

Aplikasi dibagi ke dalam 4 Tab utama yaitu Tab Info Umum, Tab Survei, Tab *Feedback*, dan Tab *Setting*. Pada gilirannya masing-masing Tab mempunyai subTab yang banyak dan fungsinya tergantung dari Tab utama tersebut. Berikut penjelasan bagian dari Tab Utama:

1) Tab Info Umum
   Tab Info Umum berisi informasi umum tentang aplikasi Survei KSA. Pada Tab info Umum ini PCS dapat melakukan *Login* atau *Logout* dan juga

dapat melihat jumlah data yang ada dan telah dimasukkan oleh PCS. Tab Info mempunyai 2 Subtab yaitu Tab Info Umum dan Tab Info Data

2) Tab Survei

Tab Survei berisi informasi tentang survei dan informasi pendukung survei lainnya seperti informasi segmen yang menjadi tanggung jawab PCS, informasi data yang sudah dimasukkan dan dikirim ke pusat data dan informasi lokasi titik pengamatan. Tab Survei mempunyai 5 Subtab yaitu:

a) Peta Survei

Pada tampilan peta survei ini PCS dapat melihat apakah PCS sudah berada dalam sebuah segmen yang menjadi kewenangannya. Jika PCS sudah berada di dalam sebuah segmen, maka aplikasi akan menampilkan data tentang segmen tersebut.

Lokasi PCS ditandai dengan lingkaran biru, titik pengamatan ditandai dengan lingkaran berwarna merah sedang garis batas imajiner segmen ditandai dengan warna hijau.

b) Kompas

Pada menu ini PCS dapat menggunakan kompas untuk melihat arah mata angin untuk mempermudah pencarian titik amat.

c) Entri Data

Pada tampilan ini PCS dapat memasukkan nilai pengamatan dan gambar situasi dari titik pengamatan

d) *Data History*

Pada tampilan ini PCS dapat melihat data yang sudah dimasukkan sebelumnya.

e) Daftar Segmen

Pada tampilan ini PCS dapat melihat daftar segmen yang menjadi kewenangan PCS.

3) Tab *Feedback*

Tab *Feedback* digunakan untuk konfirmasi status hasil amatan dari PMS ke PCS.

4) Tab *Setting*

Tab *Setting* berisi informasi dimana PCS dapat melakukan pengaturan dari aplikasi ini.

Tab yang sedang aktif ditandai dengan warna biru. Untuk melakukan perpindahan dari satu Tab ke Tab lain adalah dengan cara mengklik atau *tap*

sebuah Tab yang dituju. Jika diperlukan Tab tersebut dapat digeser ke kanan dan ke kiri dengan cara melakukan swiping (menekan sebuah tab dan kemudian menggeser jari ke arah yang dituju).

Secara ringkas menu yang terdapat pada aplikasi Survei KSA dapat dilihat pada gambar 3.11 berikut.

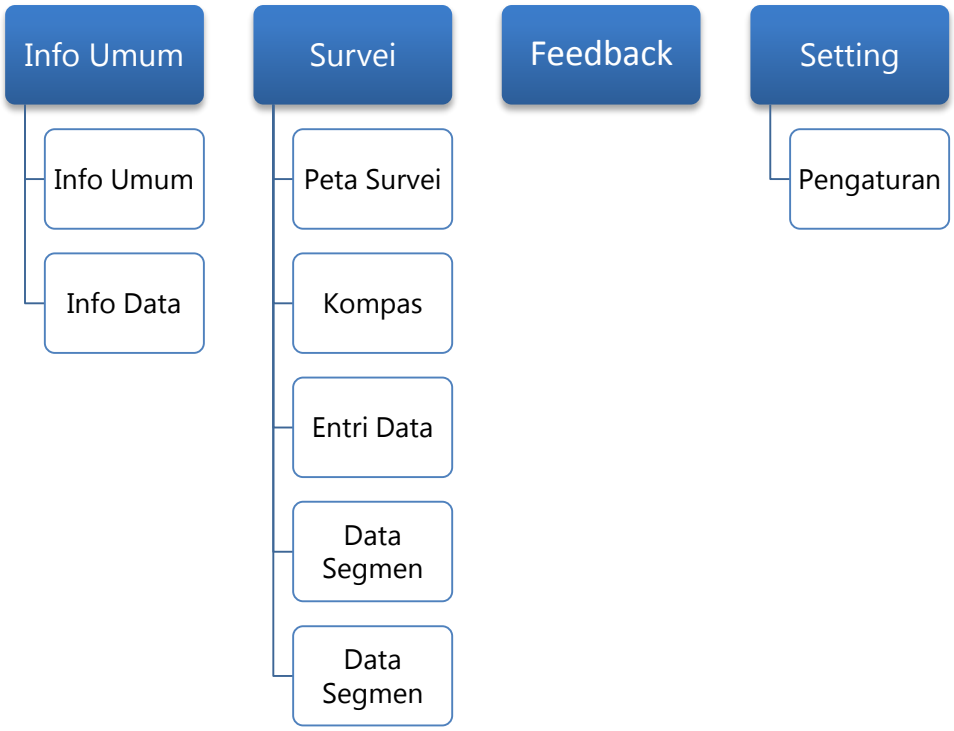

Gambar 3.11. Menu pada Aplikasi Survei KSA

3.2.4. Melakukan Perubahan atau Pengesetan

1) Aktifkan Tab *Setting*, maka akan muncul tampilan seperti berikut:

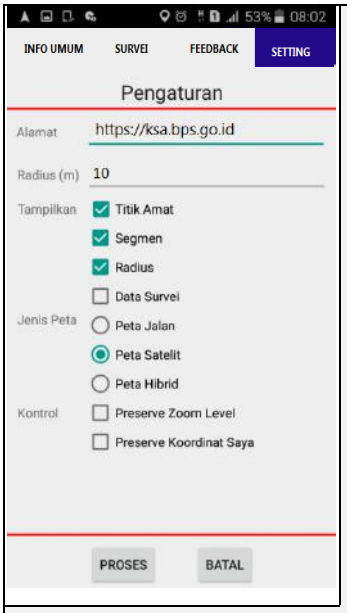

Keterangan:

a) Alamat adalah alamat dimana data akan dikirimkan. Harap jangan merubah-rubah tanpa penjelasan dan pendampingan dari pengelola
b) Radius adalah jarak jari-jari (dalam satuan meter) daerah di sekitar titik pengamatan. Untuk dapat memasukkan data, PCS harus berada dalam radius tersebut. Sebagai default, jarak radius dari titik pengamatan adalah 10.
c) Check opsi Tampilkan Titik pengamatan untuk menampilkan titik pengamatan
d) Check opsi Tampilkan Segmen untuk menampilkan titik Segmen
e) Check opsi Tampilkan Radius untuk menampilkan radius
f) Pilih peta jalan untuk menampilkan peta jalan
g) Pilih peta satelit untuk menampilkan peta satelit
h) Pilih peta hibrid untuk menampilkan peta cammpuran antara satelit dan jalan
i) Check opsi Preserve Zoom Level jika PCS tidak ingin aplikasi melakukan proses pembesaran peta secara otomatis
j) Check opsi Preserve Koordinat Saya jika PCS tidak ingin aplikasi melakukan proses pemindahan peta ke lokasi PCS secara otomatis

Gambar 3.12. Mengubah Pengaturan Aplikasi Survei KSA

2) Tekan tombol proses agar aplikasi memperbarui pengaturan yang sudah didefinisikan PCS atau tekan tombol batal jika ingin membatalkannya. Jika tombol proses ditekan, maka akan muncul sebuah notifikasi yang menandakan aplikasi selesai merubah pengaturan.

(Catatan: Pengaturan tidak dilakukan setiap saat, te*tap*i hanya pada waktu waktu tertentu dimana PCS diharuskan atau menginginkan adanya perubahan pengaturan aplikasi).

3.2.5. Navigasi ke sebuah segmen

1) Aktifkan Subtab Peta Survei dan tampilan akan seperti gambar berikut:



- Di bagian atas terdapat informasi nama PCS dan HP yang sedang aktif.
- PCS dapat memperbesar atau memperkecil peta dengan cara menekan tombol + dan – yang terletak di sudut kanan bawah dari peta.
- PCS dapat melakukan penggeseran peta dengan cara melakukan swiping dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah atau sebaliknya.
- Jika pada daerah tertentu dimana sinyal internet tidak dapat diakses, maka peta akan kosong.
- Pada bagian kanan bawah terdapat informasi koordinat dimana PCS berada.

Gambar 3.13. Mengubah Subtab Peta Survei pada Aplikasi Survei KSA

2) Posisi atau lokasi PCS akan berubah sesuai dengan arah PCS bergerak. Jika PCS sudah berada dalam sebuah segmen maka akan muncul informasi tambahan yang terletak di bagian bawah tampilan seperti pada Gambar 3.14.
3) Dalam aplikasi Survei KSA terdapat kompas yang dapat digunakan untuk membantu navigasi, cara yaitu dengan mengaktifkan Subtab Kompas setelah Tab Survei.

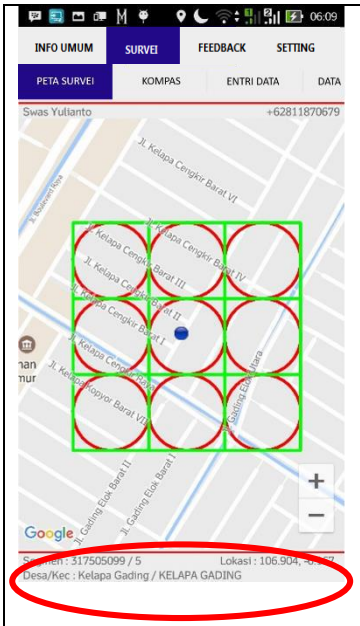

- Terlihat bahwa PCS sudah memasuki segmen Kelapa Gading dengan kode 317505099 Kecamatan Kelapa Gading dan sudah berada di kotak 5. Informasi tersebut tersaji di bagian bawah tampilan.
- Ditampilkannya atau tidak ditampilkannya segmen, titik pengamatan dan radius sesuai dengan pengaturan. Pada gambar di samping terlihat bahwa PCS melakukan pengaturan:
  a) Menampilkan data segmen
  b) Menampilkan lingkaran area sekitar titik pengamatan
  c) Tidak menampilkan lokasi titik pengamatan

Gambar 3.14. Tampilan Aplikasi Survei KSA Saat PCS Sudah di Lokasi

3.2.6. Pemasukan Data Pengamatan

Untuk dapat melakukan pemasukan data, maka PCS harus sudah berada di sekitar titik pengamatan atau jika melihat peta survei, lokasi atau posisi PCS sudah masuk di dalam radius sebuah subsegmen. PCS dapat menekan tombol Pemasukan data yang secara otomatis muncul di Peta Survei atau menekan Subtab Entri Data dan akan muncul gambar di bawah ini:

Tata cara pemasukan data adalah sebagai berikut:

1) PCS memilih sebuah fase yang mewakili titik pengamatan
2) PCS menekan tombol Masukkan

3) PCS menekan gambar untuk memulai proses pengambilan foto. Proses perekaman ini akan muncul secara otomatis setelah PCS menekan tombol Masukkan. Jika karena satu dan lain hal proses perekaman gambar gagal dilakukan atau ingin diulang, maka PCS dapat melakukan proses perekaman gambar dengan cara menekan tombol Masukkan lagi.

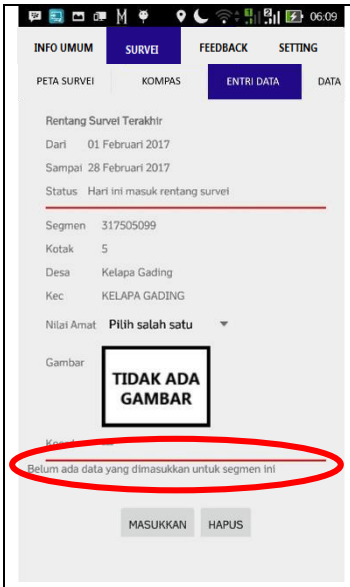

- Bagian atas menampilkan informasi rentang waktu pengamatan. Jika pada sebuah tanggal di luar rentang waktu pengamatan maka PCS tidak dapat lagi melakukan pemasukan data.
- Bagian tengah menampilkan informasi sebuah segmen dan kotak. Dari gambar di samping terlihat bahwa PCS sedang berada dalam segmen 317505099 di Kecamatan Kelapa Gading dan subsegmen 5 (B2).
- Terlihat pula bahwa PCS belum pernah melakukan pemasukan data sama sekali, ditandai dengan notifikasi di bagian bawah tampilan.

Gambar 3.15. Tampilan Awal Subtab Entri Data

4) PCS menekan tombol Masukkan
5) PCS menekan gambar untuk memulai proses pengambilan foto. Proses perekaman ini akan muncul secara otomatis setelah PCS menekan tombol Masukkan. Jika karena satu dan lain hal proses perekaman gambar gagal dilakukan atau ingin diulang, maka PCS dapat melakukan proses perekaman gambar dengan cara menekan tombol Masukkan lagi.

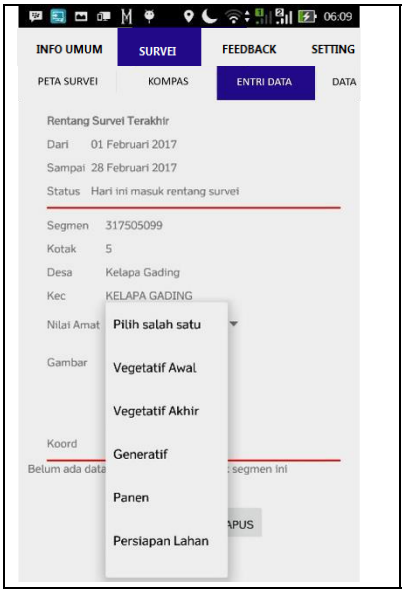

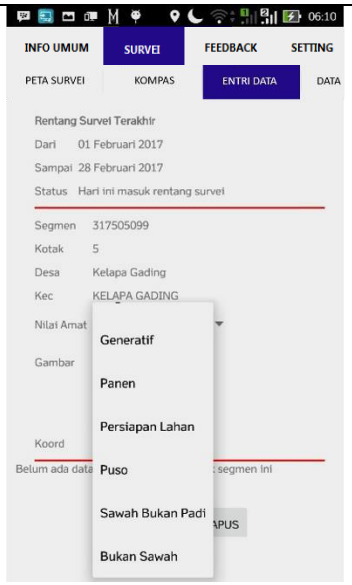

PCS menekan pilihan Nilai Amat, dan beberapa opsi akan muncul. Karena keterbatasan tampilan, mungkin beberapa opsi tidak terlihat, PCS dapat menaik turunkan opsi tersebut dengan cara menggeser ke atas atau ke bawah (lihat gambar sebelah kanan).

Gambar 3.16. Memilih Fase yang Mewakili Titik Pengamatan

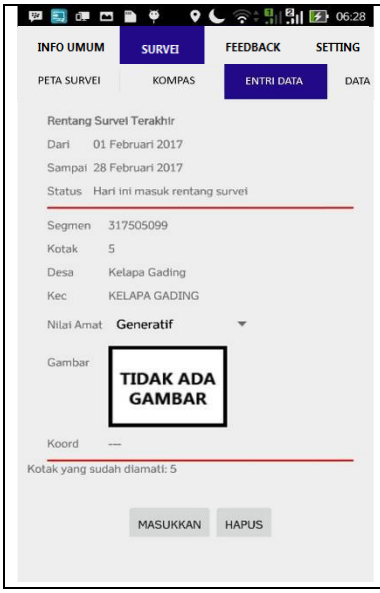

Gambar di samping adalah contoh ketika PCS sudah memasukkan nilai pengamatan (Generatif) untuk kotak 5 (B2) te*tapi* karena satu dan lain hal tidak melakukan perekaman data. Hal ini terlihat bahwa gambar bertuliskan "Tidak ada gambar".

Gambar 3.17. Proses Perekaman Gambar



Gambar di samping memperlihatkan bahwa PCS sudah melakukan pemasukan nilai pengamatan dan juga melakukan proses perekaman foto. Hal ini terlihat di kotak gambar tampil gambar kecil (thumbnail) dari hasil perekaman foto.

Gambar 3.17. Proses Perekaman Gambar (Lanjutan)

6) PCS mengarahkan kamera sesuai dengan posisi yang sudah disepakati bersama
7) PCS menekan tombol Take Picture seperti dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Terdapat 3 ikon di sebelah kanan yaitu (dari atas ke bawah):

a) Ikon untuk melakukan pemindahan hendak menggunakan kamera depan atau belakang.
b) Ikon untuk melakukan proses perekaman gambar.
c) Ikon untuk melakukan pembatalan proses perekaman gambar.

Gambar 3.18. Tampilan Pilihan Saat Perekaman Gambar

8) Jika semua proses di atas selesai dilakukan maka akan muncul tampilan sebagai berikut:



Pemasukan data yang lengkap untuk sebuah subsegmen.

Gambar 3.19. Tampilan Akhir Saat Perekaman Gambar Selesai

9) Jika PCS ingin melihat gambar yang dihasilkan secara lebih detail dan besar, PCS dapat men*tap* gambar tersebut dan gambar tersebut akan ditampikan secara keseluruhan layar (lihat gambar di bawah ini).



Gambar hasil perekaman foto yang diperbesar.

Gambar 3.20. Hasil Perekaman Gambar Diperbesar

10) Lakukan proses 1 sampai 9 sampai seluruh subsegmen dimasukkan datanya.

3.2.7. Melihat *Data History*

PCS dapat melihat data yang sudah dimasukkan dengan menekan Subtab *Data History*. Untuk melihat data yang sudah dimasukkan, lakukan langkah berikut ini:

1) Pilih data yang akan dilihat dengan cara menekan tombol Navigasi untuk melihat data berikutnya atau sebelumnya
2) Tekan sebuah kotak, maka akan muncul tampilan sebagai berikut:



Ketika PCS menekan kotak A1, maka akan muncul informasi dan status perekaman data. Terlihat dari gambar di samping bahwa PCS belum melakukan pemasukan nilai pengamatan (nilai pengamatan belum diisi) dan PCS belum melakukan perekaman foto.

Gambar 3.21. Tampilan Subtab *Data History*

	Ketika PCS menekan kotak B2 maka akan muncul informasi bahwa kotak B2 untuk rentang survei tanggal 1 sd 28 Februari 2017 pada segmen 317505099 di Kecamatan Kelapa Gading adalah Generatif. PCS juga sudah melakukan perekaman foto.

Gambar 3.21. Tampilan Subtab *Data History* (Lanjutan)

3.2.8. Pengiriman Data Pengamatan

Data yang sudah dimasukkan oleh PCS tidak secara otomatis terkirim ke Pusat. Hal ini didasari dengan alasan sebagai berikut:

- Nilai pengamatan harus terkirim ketika seluruh subsegmen selesai diamati
- Pengiriman data membutuhkan koneksi internet yang cukup baik dimana jika dikirimkan langsung dari lokasi pengamatan ditakutkan pengiriman data akan mengalami kendala dan pemborosan

Berbeda dengan pemasukan data pengamatan dimana pemasukan data harus dilakukan pada lokasi titik pengamatan, pengiriman data TIDAK harus dilakukan di lokasi titik pengamatan. Hal yang harus diperhatikan adalah bahwa pengiriman data harus dilakukan pada rentang waktu pengamatan yang bersangkutan.

Untuk melakukan pengiriman data, lakukan langkah di bawah ini:

1) Aktifkan Subtab *Data History*
2) Jika PCS sudah melakukan pengamatan terhadap beberapa segmen dan/atau pengamatan terhadap beberapa rentang waktu pengamatan, maka itu berarti data yang tersimpan dalam HP android lebih dari satu

kali. Jika data yang disimpan lebih dari satu, maka tombol navigasi Sebelumnya dan Sesudahnya akan aktif (lihat gambar di bawah ini):

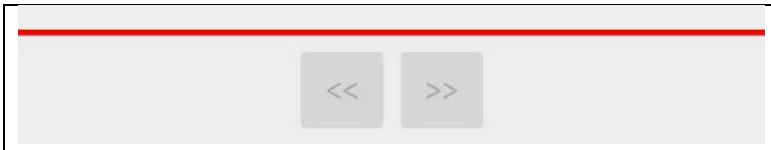

Gambar 3.22. Tampilan Tombol Navigasi

- Dua jenis tombol navigasi yaitu:
  a) Tombol Sebelumnya dimana aplikasi akan menampilkan data sebelumnya. Tombol ini dilambangkan dengan tanda << dan terletak di sebelah kiri
  b) Tombol Berikutnya dimana aplikasi akan menampilkan data berikutnya. Tombol ini dilambangkan dengan tanda >> dan terletak di sebelah kanan.
- Jika kedua tombol tidak aktif menandakan satu dari dua kondisi terpenuhi yaitu:
  a) Data belum pernah dimasukkan (data tidak ada)
  b) Baru satu data yang dimasukkan
- Jika PCS sudah melakukan perekaman data lebih dari satu kali, maka:
  a) Jika aplikasi menampilkan data pertama, maka tombol navigasi Sebelumnya akan tidak aktif dan tombol navigasi Berikutnya akan aktif.
  b) Jika aplikasi sedang menampilkan data terakhir, maka tombol navigasi Sebelumnya akan aktif dan tombol navigasi Berikutnya akan tidak aktif.
  c) Untuk kasus-kasus lainnya, kedua tombol akan aktif.

3) Pilih data yang akan dikirimkan dengan cara melakukan navigasi dengan tombol Sebelumnya dan Sesudahnya sampai data yang akan dikirimkan tampil.
4) Aplikasi akan menampilkan 9 subsegmen dalam sebuah segmen pada suatu rentang pengamatan yang diwakili oleh 9 kotak dengan warna. Arti dari warna adalah sebagai berikut:

a) Warna merah artinya PCS belum melakukan pemasukan data pada subsegmen tersebut
b) Warna kuning artinya PCS sudah melakukan pemasukan data te*tap*i belum melakukan perekaman foto untuk subsegmen tersebut. Bisa juga terjadi PCS sudah melakukan perekaman foto, tetapi kemudian dihapus secara manual oleh PCS.
c) Warna biru menandakan bahwa data sudah lengkap te*tap*i data belum pernah dikirimkan ke pusat basisdata
d) Warna hijau menandakan bahwa data sudah lengkap dan sudah pernah dikirimkan ke pusat basis data

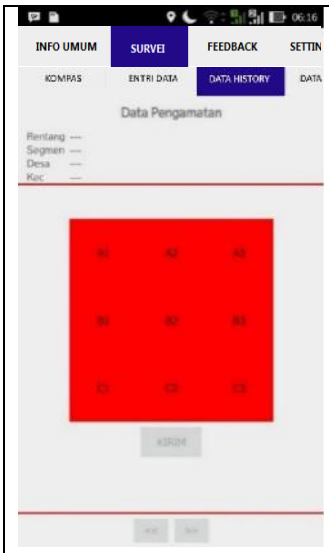



- Gambar di kiri menandakan tidak ada data yang sudah dimasukkan.
- Gambar sebelah kanan menandakan PCS sudah memasukkan data untuk subsegmen B2 te*tap*i belum melakukan perekaman foto.
- Pada 2 gambar di atas tombol Kirim tidak aktif dimana PCS tidak dapat mengirimkan data.

Gambar 3.23. Tahapan Perubahan Tampilan Subtab *Data History*

<table>
<tr>
<td>
</td>
<td>
</td>
</tr>
<tr>
<td colspan="2">

Gambar di sebelah kiri menandakan bahwa PCS sudah memasukkan pengamatan dan sudah melakukan perekaman foto pada subsegmen B2.
Gambar di sebelah kanan menandakan bahwa PCS sudah melakukan pengamatan dan perekaman foto untuk seluruh subsegmen.
Pada gambar di sebelah kanan, tombol Kirim sudah aktif dimana PCS sudah dapat mengirimkan data

</td>
</tr>
<tr>
<td>
</td>
<td>

Gambar di samping menunjukkan bahwa data pada segmen tersebut sudah dimasukkan, foto sudah direkam dan data pengamatan dan foto sudah berhasil dikirimkan ke Pusat.
Tombol Kirim tetap aktif untuk berjaga apabila diminta untuk melakukan pengiriman ulang data.

</td>
</tr>
</table>

Gambar 3.23. Tahapan Perubahan Tampilan Subtab *Data History* (Lanjutan)

5) Tombol Kirim akan aktif apabila semua segmen berwarna biru atau hijau.

6) Untuk mulai mengirimkan data hasil pengamatan, PCS menekan tombol kirim dan sebuah dialog konfirmasi akan muncul. Proses pengiriman data akan dimulai begitu PCS menekan tombol Ya seperti gambar di bawah ini:

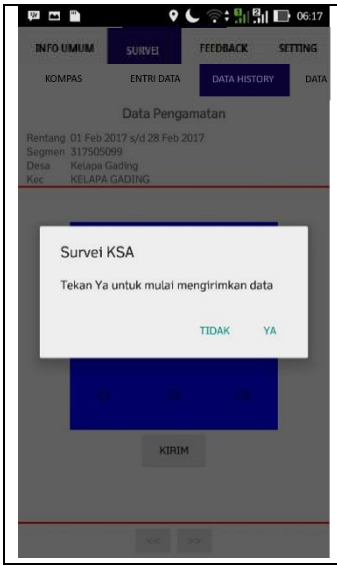

Ketika tombol Kirim ditekan maka akan muncul sebuah dialog box dimana aplikasi meminta konfirmasi apakah proses pengiriman data akan dimulai

Gambar 3.24. Tampilan Pilihan Saat Pengiriman Data

7) Tunggu sampai notifikasi di atas menghilang dan sebagai gantinya akan muncul notifikasi kecil yang berisi ringkasan dari status pengiriman data.
8) Lama proses pengiriman data tergantung dari besarnya data dan kecepatan internet pada saat pengiriman data.
9) Jika proses pengiriman data berhasil, maka kotak-kotak dari suatu segmen dan rentang waktu pengamatan akan berwarna hijau.

<table>
<tr>
<td>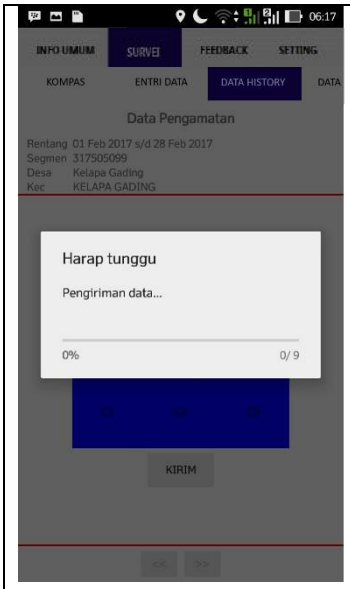
</td>
<td>Pada saat proses pengiriman data akan muncul sebuah dialog box yang menginformasikan status kemajuan pengiriman data. Tunggu sampai pengiriman data berhasil dilakukan sepenuhnya (100%) dan dialog box ini akan menutup dengan sendirinya. Sebagai gantinya akan muncul sebuah notifikasi yang memberitahukan status keberhasilan proses pengiriman data.</td>
</tr>
<tr>
<td>
</td>
<td>• Dari gambar di samping terlihat bahwa data yang berhasil diunggah berjumlah 9 (sesuai dengan jumlah subsegmen) dan yang gagal diunggah tidak ada.
• Jika kita melihat Data History, maka seluruh kotak akan berwarna hijau yang menandakan data sudah dikirimkan ke Pusat.</td>
</tr>
</table>

Gambar 3.25. Tampilan Subtab *Data History* saat Data sudah Dikirimkan

3.2.9. Melihat Data Segmen

Tidak seluruh segmen akan disimpan dalam HP Android PCS. Segmen yang disimpan sesuai dengan kewenangan PCS. Jadi pada kenyataannya setiap HP Android mungkin menyimpan data segmen yang berbeda. Untuk mengetahui segmen-segmen yang menjadi kewenangannya, maka PCS

dapat menekan Subtab Daftar Segmen, maka informasi segmen akan muncul seperti gambar di bawah ini:

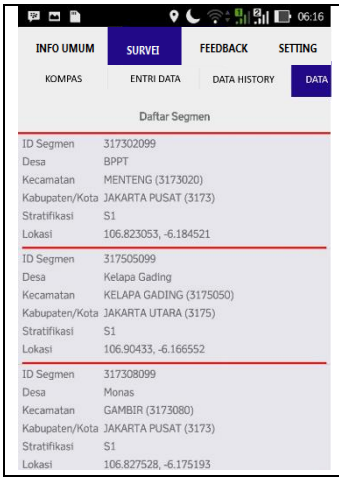

Daftar Segmen yang menjadi kewenangan seorang PCS. Jika PCS mempunyai kewenangan terhadap banyak segmen, PCS dapat melakukan scrolling ke atas atau ke bawah dengan cara swiping dari atas ke bawah atau sebaliknya

Gambar 3.26. Tampilan Subtab Data Segmen

3.2.10. Keluar dari Aplikasi

Untuk keluar dari aplikasi, PCS dapat menekan tombol Back yang sudah tersedia pada setiap HP Android. Ketika tombol Back ini ditekan maka akan muncul jendela konfirmasi seperti pada gambar di bawah ini:

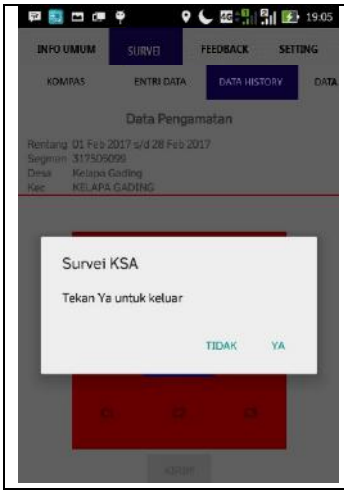

Ketika jendela seperti gambar di samping muncul, tekan Ya untuk mengkonfirmasikan bahwa PCS akan keluar dari aplikasi atau tekan tombol Tidak untuk kembali ke aplikasi.

Gambar 3.27. Tata Cara Keluar dari Aplikasi Survei KSA

STRUKTUR DAN ORGANISASI LAPANGAN

4

4.1. Struktur Organisasi

Untuk menjalankan amanah undang-undang dan surat instruksi yang tertuang pada Landasan Pelaksanaan (Subbab 1.3.), seluruh jajaran BPS baik di pusat maupun di wilayah tempat pelaksanaan kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) harus menjalanlan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing demi suksesnya kegiatan ini.

4.1.1. Organisasi di Pusat

Secara umum, struktur organisasi kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA di pusat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penanggung jawab pelaksanaan secara keseluruhan adalah Kepala BPS RI. Pengarah untuk kegiatan pelaksanaan KSA2018 adalah Deputi Bidang Statistik Produksi sedangkan Pejabat Eselon I lainnya bertanggung jawab sebagai pengarah sesuai dengan bidangnya masing-masing.
2) Penanggung jawab bidang teknis adalah Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan sedangkan Pejabat Eselon II terkait bertanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

4.1.2. Organisasi di Provinsi

Penanggung jawab secara keseluruhan di daerah adalah Kepala BPS provinsi. Penanggung jawab teknis adalah Kepala Bidang Statistik Produksi BPS provinsi, sedangkan Pejabat Eselon III lainnya bertanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas di daerah masing-masing.

4.1.3. Organisasi di Kabupaten/Kota

Penanggung Jawab secara keseluruhan di tingkat kabupaten/kota adalah Kepala BPS kabupaten/kota. Penanggung jawab teknis adalah Kepala

Seksi Statistik Produksi. Pejabat Eselon IV lainnya bertanggung jawab sesuai dengan penugasan.

4.1.4. Organisasi di Kecamatan

Pada tingkat kecamatan, Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) sebagai aparat statistik kecamatan mempersiapkan pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Terintegrasi Tanaman Pangan dengan Metode KSA di kecamatan dan memberitahukannya kepada Camat. Dalam pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA, penanggung jawab teknis pada tingkat kecamatan adalah KSK.

4.1.5. Organisasi Lapangan

Pelaksanaan pengamatan sampel kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA dilakukan oleh Petugas Pencacah Sampel (PCS) yang direkrut dari mitra statistik dan Petugas Pengawas/Pemeriksa Sampel (PMS) yaitu KSK atau staf BPS Kabupaten/Kota yang ditunjuk. Setiap PCS memiliki tanggung jawab melakukan pendataan 3-8 sampel segmen. Seorang pengawas (PMS) mempunyai tanggung jawab mengawasi sekitar 3 PCS (untuk kasus tertentu jumlah PCS yang diawasi PMS disesuaikan dengan jumlah segmen pada wilayah kerja).

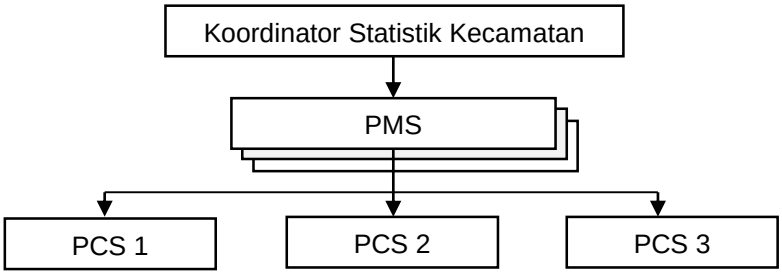

Gambar 4.1. Bagan Organisasi Lapangan KSA2018

Selain PCS dan PMS, ada petugas atau instruktur yang berasal dari BPS RI, BPS Provinsi, dan BPS Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab dalam mentransfer tata cara pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA.

4.2. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala BPS

Kepala BPS bertanggung jawab secara keseluruhan atas segi teknis dan administratif pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA. Kepala BPS menerbitkan instruksi dan petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA bagi Kepala BPS Provinsi, Kepala BPS Kabupaten/Kota, Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) serta petugas lain yang terlibat dalam penyelenggaraannya. Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut Kepala BPS dibantu oleh Kedeputian Bidang Statistik Produksi sebagai pengarah untuk kegiatan pelaksanaan pengamatan dan Sekretaris Utama sebagai penanggung jawab administrasi.

4.3. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala BPS Provinsi

Kepala BPS Provinsi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan dengan Metode KSA di wilayah tugasnya. Kepala BPS Provinsi mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1) Mengkoordinasikan pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan dengan Metode KSA di daerah sesuai petunjuk yang digariskan oleh Kepala BPS termasuk berkoordinasi dengan instansi terkait.
2) Memberi petunjuk kepada Kepala BPS Kabupaten/Kota dan jajarannya tentang pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA serta mengatur pengelolaan dokumen/perlengkapan.
3) Mengatur pengelolaan dan administrasi keuangan.
4) Mengatur pelaksanaan rekrutmen dan penyelenggaraan pelatihan petugas.
5) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan.
6) Menyusun laporan penyelenggaraan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA, yang mencakup teknis dan administrasi.
7) Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh pimpinan BPS, serta petunjuk dalam buku pedoman.

8) Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, Kepala BPS Provinsi dibantu oleh Kepala Bidang, Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian, dan Staf lainnya.

Kepala BPS Provinsi memberi petunjuk kepada Kepala BPS Kabupaten/Kota dan jajarannya tentang pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA.

4.4. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala Bagian Tata Usaha BPS Provinsi

Kepala Bagian Tata Usaha membuat rencana administrasi keuangan. Disamping itu Kepala Bagian TU BPS Provinsi mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1) Mengoordinasikan kegiatan rekrutmen dan pelatihan petugas dengan BPS Kabupaten/Kota.
2) Menerima instrumen atau perlengkapan survei dari BPS baik untuk pelatihan maupun pelaksanaan.
3) Mendistribusikan instrumen dan perlengkapan survei ke BPS Kabupaten/Kota.
4) Mengoordinasikan penyelesaian administrasi keuangan di BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota.
5) Membantu penyelenggaraan pelatihan petugas PCS.
6) Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh Kepala BPS Provinsi, serta petunjuk dalam buku pedoman.

4.5. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala Bidang (Kabid) Statistik Produksi BPS Provinsi

Kepala Bidang Statistik Produksi membuat rencana dan pedoman operasional rekrutmen petugas (PCS dan PMS) dan mengawasi pelaksanaan rekrutmen. Disamping itu, Kepala Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1) Membuat rencana dan pedoman operasional rekrutmen petugas (Innas, Inda, PCS, dan PMS) dan mengawasi pelaksanaan rekrutmen.
2) Membuat rencana dan panduan penyelenggaraan pelatihan petugas di provinsi.
3) Memonitor dan mengawasi pelaksanaan KSA2018.

4) Bersama Kasi Statistik Produksi BPS Kabupaten/Kota menindaklanjuti rekomendasi evaluasi maupun pengawasan lapangan.
5) Membantu Kepala BPS Provinsi sebagai penanggungjawab dan koordinator teknis seluruh pelaksanaan KSA2018 di provinsi.
6) Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh Kepala BPS Provinsi, serta petunjuk dalam buku pedoman.

4.6. Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala BPS Kabupaten/Kota

Kepala BPS Kabupaten/Kota bertanggung jawab penuh atas pelaksanan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan dengan Metode KSA di wilayah tugasnya. Secara umum Kepala BPS Kabupaten/Kota mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1) Melaksanakan petunjuk dan arahan kepala BPS Provinsi yang mencakup seluruh tahapan dan proses sesuai dengan pedoman.
2) Mengatur pelaksanaan rekrutmen petugas.
3) Melakukan koordinasi dengan Camat dan Kepala Desa/Lurah, dan kepala instansi pemerintah terkait di wilayahnya sehubungan dengan kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA.
4) Mengelola distribusi perlengkapan sesuai petunjuk pelaksanaan.
5) Melakukan pengawasan lapangan, mengatur tugas, mengelola organisasi Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA di tingkat kabupaten/kota, dan menyampaikan laporan kepada Kepala BPS Provinsi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.
6) Mengatur dan menyelesaikan administrasi pelaksanaan kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA.
7) Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh Pimpinan BPS Provinsi, serta petunjuk dalam buku pedoman.

4.7.Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala Subbagian (Kasubbag) Tata Usaha (TU) BPS Kabupaten/Kota

Kepala Subbagian TU BPS Kabupaten/Kota mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1) Menyiapkan administrasi rekrutmen petugas.
2) Menerima instrumen survei yang dikirimkan ke BPS kab/kota.
3) Menyelesaikan segala masalah administrasi yang timbul.
4) Membantu Kepala BPS Kabupaten/Kota sebagai koordinator administrasi seluruh kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA di kabupaten/kota.
5) Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh Pimpinan BPS Provinsi, Kepala BPS Kabupaten/Kota, serta petunjuk dalam buku pedoman.

4.8.Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Kepala Seksi (Kasi) Statistik Produksi BPS Kabupaten/Kota

Kepala Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten/Kota mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1) Merencanakan alokasi petugas per kecamatan.
2) Membantu melakukan rekrutmen PMS dan PCS sesuai dengan kriteria dan alokasi yang ditentukan.
3) Membantu Kepala BPS Kabupaten/Kota sebagai koordinator teknis seluruh kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA di kabupaten/kota dan mengawasi seluruh kegiatan lapangan.
4) Memonitor dan mengevaluasi proses pengamatan lapangan.
5) Memastikan kebenaran usulan penggantian sampel yang diajukan oleh PMS dan membuat rekap penggantian sampel.
6) Melaporkan kendala melalui *Web Monitoring*.
7) Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh Pimpinan BPS Provinsi, Kepala BPS Kabupaten/Kota, serta petunjuk dalam buku pedoman.

4.9. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Koordinator Statistik Kecamatan (KSK)

Koordinator Statistik Kecamatan mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1) Membantu melakukan koordinasi dengan Camat dan Kepala Desa/Lurah, dan kepala instansi pemerintah terkait di wilayahnya sehubungan dengan kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA.
2) Membantu mengawasi jalannya pendataan sampel segmen.
3) Membantu PMS/PCS menyelesaikan masalah yang ditemui di kecamatan yang menjadi tanggung jawabnya.
4) Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh Pimpinan BPS Kabupaten/Kota.

4.10. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Pengawas/Pemeriksa (PMS)

PMS mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1) Membantu BPS Kabupaten/Kota dalam pendistribusian sampel dan perlengkapan petugas.
2) Mendistribusikan instrumen pelaksanaan pencacahan kepada PCS, berupa Peta Lingkungan Sekitar, Foto Lingkungan Sekitar, Foto segmen dan titik pengamatan apabila diperlukan.
3) Mengawasi jalannya pelaksanaan pengumpulan data apakah sudah sesuai dengan prosedur yang dite*tap*kan.
4) Bersama dengan PCS, melakukan pengenalan segmen terpilih yang menjadi wilayah tugasnya dengan bantuan Peta Lingkungan Sekitar, Foto Lingkungan Sekitar, dan Foto Segmen dan Titik Pengamatan apabila diperlukan atau melalui aplikasi Survei KSA.
5) Bersama dengan PCS, melakukan koordinasi dengan penguasa wilayah dan Ketua SLS setempat untuk menginformasikan kegiatan lapangan pendataan statistik pertanian tanaman pangan terintegrasi dengan metode KSA.

6) Mengumpulkan dan memeriksa apakah semua rekam gambar hasil amatan dari PCS benar sesuai lokasi yang ditentukan.
7) Melakukan pengawasan pengamatan segmen dan pemeriksaan hasil pengamatan PCS.
8) Membuat laporan permintaan penggantian sampel segmen.
9) Memeriksa hasil amatan PCS, dan mengisikan kedalam KSA-LKPMS yang sudah disediakan.
10) Mematuhi mekanisme, tahapan, dan jadwal waktu yang ditentukan.
11) Bersama-sama PCS mendiskusikan permasalahan teknis yang terjadi di lapangan.
12) Mengatasi masalah teknis yang dihadapi oleh PCS dan apabila perlu melaporkan kepada BPS Kabupaten/Kota untuk penyelesaiannya.
13) Disaat terjadi ketidaksesuaian hasil amatan PCS dengan hasil verifikasi dan masih didalam rentang waktu pengamatan, maka PMS bisa menginstruksikan PCS melakukan pengamatan ulang.
14) PMS sebagai backup disaat PCS berhalangan, yang berarti menggantikan tugas PCS jika PCS berhalangan melaksanakan tugasnya.
    a) Apabila PCS berhalangan melakukan amatan 1 segmen, maka pengamatan pada 1 segmen tersebut dilakukan oleh PMS.
    b) Apabila PCS berhalangan menyelesaikan amatan dalam 1 segmen (belum lengkap) PMS diharuskan untuk melakukan full pengamatan ulang dengan hp PMS sendiri atau meneruskan sisa amatan segmen dengan menggunakan hp dari PCS yang berhalangan tersebut.PMS memiliki otoritas untuk menginstruksikan PCS melakukan pengamatan ulang, disaat terjadi ketidaksesuaian hasil amatan PCS dengan hasil verifikasi PMS.
15) PMS diharuskan untuk menguasai penggunaan website monitoring KSA.
16) Form pengawasan/verifikasi serta *feedback* tersedia di website KSA. PMS melakukan verifikasi hasil amatan PCS (dilengkapi instrumen, di website masuk ke menu > area terbatas > nilai pengamatan).
17) Verifikasi maksimal dilakukan pada tanggal 5 setelah bulan amatan (menu verifikasi akan non aktif secara sistem).

4.11. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Pencacah (PCS)

PCS mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1) Mengikuti pelatihan petugas Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA selama 2 (dua) hari efektif.
2) Menerima instrumen pelatihan dari Panitia Pelatihan, berupa contoh Peta Lingkungan Sekitar, Foto Lingkungan Sekitar, Foto segmen dan titik pengamatan apabila diperlukan, Buku Pedoman Pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan KSA.
3) Menerima instrumen pelaksanaan pengumpulan dari PMS, berupa Peta Lingkungan Sekitar, Foto Lingkungan Sekitar, Foto segmen dan titik pengamatan apabila diperlukan.
4) Bersama-sama dengan PMS melakukan pengenalan segmen terpilih yang menjadi wilayah tugasnya dengan bantuan Peta Lingkungan Sekitar, Foto Lingkungan Sekitar, dan Foto Segmen dan Titik Pengamatan apabila diperlukan atau melalui aplikasi Survei KSA.
5) Bersama dengan PMS, melakukan koordinasi dengan penguasa wilayah dan Ketua SLS setempat untuk menginformasikan kegiatan lapangan pendataan statistik pertanian tanaman pangan terintegrasi dengan metode KSA.
6) Memperlihatkan surat tugas dan/atau tanda pengenal petugas Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA kepada penguasa wilayah atau Ketua SLS setempat selama melaksanakan tugas.
7) Melakukan pendataan 3-8 sampel segmen menggunakan perangkat android setiap bulan sesuai jadwal yang telah dite*tap*kan dan alokasi tugas.
8) Mengirimkan hasil pengamatan melalui aplikasi Survei KSA.
9) Mendiskusikan dengan PMS jika ada permasalahan teknis di lapangan.
10) Mematuhi mekanisme, tahapan, dan jadwal waktu yang ditentukan.
11) Dalam menjalankan tugas harus te*tap* menjaga ketertiban umum dengan memperhatikan adat istiadat dan tata krama masyarakat setempat.
12) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh PMS atau perintah langsung maupun tidak langsung dari Pimpinan BPS Kabupaten/Kota, serta petunjuk dalam buku pedoman.

4.12. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Instruktur

Instruktur dalam kegiatan KSA2018 adalah intama, innas, dan inda. Intama adalah Kepala Seksi Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan BPS RI dan narasumber dari BPPT. Instruktur mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1) Mengikuti *workshop* atau pelatihan sebagai instruktur
2) Mengajarkan tahapan pelaksanaan sebaik-baiknya kepada peserta pelatihan
3) Mematuhi mekanisme, tahapan, dan jadwal waktu yang ditentukan.

PEREKRUTAN PETUGAS 5

5.1. Umum

Perekrutan petugas perlu direncanakan dan dilaksanakan secara hati-hati dan seksama karena hasilnya akan sangat memengaruhi proses dan kinerja kegiatan selanjutnya, yaitu pelatihan petugas dan pelaksanaan lapangan. Untuk memperlancar kegiatan perekrutan petugas, BPS provinsi dan BPS kabupaten dapat membuka file data mitra statistik yang pernah ikut pada kegiatan BPS sebelumnya.

Petugas KSA dapat berasal dari anggota masyarakat atau dari pegawai instansi pemerintah lain (dengan bukti surat dari pimpinan yang membebaskannya dari tugas rutin selama mengerjakan KSA). Petugas yang direkrut adalah orang yang benar-benar bersedia dan siap melaksanakan KSA sampai dengan selesai. Selanjutnya, dalam menjalankan tugasnya seorang petugas survei akan diberi surat tugas oleh Kepala BPS Kabupaten.

Sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan KSA, petugas survei yang direkrut oleh BPS kabupaten adalah PMS dan PCS. Semua petugas, akan dilatih sesuai dengan tugas dan jabatannya dalam kegiatan KSA.

Semua petugas KSA yang telah diangkat oleh Kepala BPS Kabupaten, dalam melaksanakan tugasnya memiliki kewajiban sebagai berikut:

1) Melakukan tugas dan kewajiban sebagaimana tertuang dalam buku pedoman atau sesuai perintah dan arahan dari pihak yang berwenang.
2) Memperlihatkan surat tugas dan/atau tanda pengenal petugas KSA kepada responden dan aparat desa/kelurahan selama melaksanakan tugas KSA.
3) Menggunakan peralatan yang disediakan pada saat menjalankan tugasnya (tidak boleh mengganti dengan peralatan yang lain).
4) Dalam menjalankan tugas harus te*tap* menjaga ketertiban umum dengan memperhatikan agama, adat istiadat, dan tata krama masyarakat setempat.

5) Menyampaikan hasil pelaksanaan KSA secara berjenjang sesuai mekanisme yang telah dite*tap*kan tanpa ada unsur rekayasa (ditambah atau dikurangi).

Petugas survei wajib memegang teguh rahasia data yang dikumpulkan. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat dikenakan tuntutan pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 dan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.

5.2 Prosedur Perekrutan Petugas Lapangan

Perekrutan petugas lapangan dilakukan oleh BPS kabupaten. Untuk itu, BPS kabupaten harus mengetahui situasi dan kondisi lapangan di wilayahnya dan mempunyai jejaring kerja dengan Mitra Statistik. BPS kabupaten harus pernah berkomunikasi langsung dengan setiap calon petugas KSA, sehingga bertanggung jawab terhadap calon petugas.

Tahapan perekrutan petugas KSA adalah :

1) BPS kabupaten membentuk panitia seleksi calon petugas.
2) BPS kabupaten menjaring calon petugas.
3) BPS kabupaten menginformasikan kebutuhan petugas pada aparat kecamatan.
4) Calon petugas mengajukan permohonan kepada Kepala BPS Kabupaten dengan melampirkan persyaratan dan biodata sesuai format tertentu (memuat : nama, pendidikan, pengalaman sebagai petugas survei/sensus BPS, dll).
5) Calon petugas yang berstatus PNS melampirkan surat izin dari instansinya.
6) BPS kabupaten melakukan seleksi calon petugas sesuai kebutuhan.
7) Panitia seleksi membuat laporan kegiatan perekrutan petugas.

Calon petugas yang terpilih diikutsertakan dalam pelatihan petugas KSA.

5.3. Persyaratan Umum Petugas Lapangan

Persayaratan umum yang harus dipenuhi calon petugas lapangan adalah:

1) Memiliki dan dapat mengoperasikan aplikasi pada perangkat android dengan baik.
2) Bisa berkomunikasi (membaca, menulis, mendengar, dan berbicara) dalam bahasa Indonesia dan mampu berkomunikasi dengan masyarakat di wilayah tugasnya.
3) Bisa bekerja sama.
4) Mempunyai sikap, penampilan, dan prilaku yang baik seperti: berjiwa dewasa, sopan santun, berpakaian rapi, rambut rapi.
5) Mengenal wilayah tugas dengan baik dan diutamakan berasal dari wilayah kerja yang akan menjadi tugasnya.
6) Bersedia melaksanakan tugas sampai tuntas.

5.4. Persyaratan Khusus PMS

Persyaratan spesifik calon PMS:

1) Pendidikan minimal SLTA atau sederajat.
2) Diutamakan KSK atau Staf BPS Kabupaten/Kota.
3) Memiliki perangkat android dengan spesifikasi minimal OS Android 3.x, kamera belakang 1 MP,RAM 1 GB, *GPS* berfungsi, terdapat ruang kosong penyimpanan (memori) minimum 2 GB.
4) Mampu menjalankan aplikasi sederhana pada perangkat android.
5) Memiliki kemampuan teknis (penguasaan materi dan mekanisme pelaksanaan) di atas PCS.
6) Mampu bekerja sebagai koordinator dari 1-3 PCS.
7) Mampu menggunakan website.

5.5. Persyaratan Khusus PCS

Persyaratan spesifik calon PCS:

1) Pendidikan minimal SLTA atau sederajat.
2) Memiliki perangkat android dengan spesifikasi minimal OS Android 3.x, kamera belakang 1 MP,RAM 1 GB, *GPS* berfungsi, terdapat ruang kosong penyimpanan (memori) minimum 2 GB.
3) Mampu menjalankan aplikasi sederhana pada perangkat android.
4) Sanggup untuk melakukan aktivitas di luar ruangan.
5) Mampu menggunakan peta/*map* dan membaca arah mata angin.

6) Memiliki kemampuan teknis (penguasaan materi dan mekanisme pelaksanaan).

5.6. Persyaratan Instruktur Nasional (Innas)

Persyaratan spesifik Innas:

1) Kepala Seksi Statistik Pertanian BPS Provinsi atau Kepala Seksi pada BPS Provinsi atau Kepala Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten/Kota atau Staf BPS Provinsi atau Staf pada BPS RI.
2) Pendidikan minimal DIV atau S1.
3) Memiliki perangkat android.
4) Memiliki kemampuan teknis (penguasaan materi dan mekanisme pelaksanaan).
5) Memahami dan menguasai penggunaan Aplikasi Survei KSA dengan baik.
6) Mampu mengajar atau menyampaikan materi.

5.7. Persyaratan Instruktur Daerah (Inda)

Persyaratan spesifik Inda:

1) Kepala Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten/Kota atau Staf BPS Kabupaten/Kota atau Kepala Seksi Statistik Pertanian BPS Provinsi atau Staf BPS Provinsi.
2) Pendidikan minimal SLTA atau sederajat.
3) Memiliki kemampuan teknis (penguasaan materi dan mekanisme pelaksanaan).
4) Memahami dan menguasai penggunaan aplikasi Survei KSA dengan baik.
5) Mampu mengajar atau menyampaikan materi.

PELATIHAN PETUGAS 6

6.1. Penyelenggaraan dan Jadwal Pelatihan

Pelatihan petugas Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA) dilakukan secara berjenjang dimulai dari pelatihan Instruktur Nasional (Innas), pelatihan Instruktur Daerah (Inda) dan pelatihan PMS/PCS.

1) *Workshop* Intama diselenggarakan oleh BPS RI pada tanggal 1 – 3 November 2017.
2) Pelatihan Innas diselenggarakan oleh BPS RI selama hari efektif yaitu tanggal 7 – 10 November 2017.
3) Pelatihan Inda diselenggarakan oleh BPS Provinsi selama hari efektif dan dilaksanakan antara tanggal 13 – 25 November 2017.
4) Pelatihan petugas lapangan PMS/PCS diselenggarakan oleh BPS Kabupaten/Kota selama 2 hari efektif dan dilaksanakan pada 15 – 24 Januari 2017.

6.2. Penet*ap*an Pusat Pelatihan

Pelatihan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh fasilitas pelatihan, antara lain lokasi pusat pelatihan, akomodasi, kondisi serta fasilitas yang tersedia di pusat pelatihan. Persyaratan yang perlu dipenuhi suatu pusat pelatihan antara lain:

1) Tersedianya akomodasi yang memadai.
2) Tersedia sejumlah ruangan kelas sesuai dengan kebutuhan.
3) Tersedia fasilitas kelas seperti papan tulis (*white board*), meja dan kursi belajar, *viewer,* penerangan yang cukup dan lain-lain.
4) Tidak terganggu oleh suara atau keramaian.
5) Mudah dicapai dengan kendaraan umum.
6) Tarif akomodasi, konsumsi, dan transportasi peserta ke pusat pelatihan terjangkau oleh biaya yang tersedia.

7) Untuk pelatihan Innas, Inda, dan PMS/PCS dirancang harus dengan menginap.
8) Mudah untuk mencapai lokasi survei lapangan/*try out*.

6.3. Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Sebelum pelatihan dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diketahui sebagai persiapan pelatihan petugas lapangan antara lain:

1) Membentuk panitia pelatihan dengan jumlah anggota sesuai kebutuhan dan aturan yang berlaku.
2) Menyiapkan tempat/kelas dan fasilitas pelatihan (kursi, meja, papan tulis/*white board*, serta *viewer* untuk pelatihan Inda yang disesuaikan dengan jumlah petugas yang akan dilatih dan banyaknya instruktur yang telah dilatih).
3) Menyiapkan bahan pelatihan dan meneliti kelengkapannya, termasuk perlengkapan petugas dan dokumen yang diperlukan.
4) Menata letak kursi peserta, meja instruktur, papan tulis, dan layar.
5) Menyediakan alat tulis untuk keperluan pelatihan sekaligus untuk pelaksanaan lapangan (spidol, pensil, penghapus, dan peralatan lain).
6) Menyiapkan lokasi survei lapangan/*try out*.
7) Memanggil petugas secara resmi (dengan surat) ke tempat pelatihan.

Pelatihan petugas dibedakan antara pelatihan Innas, pelatihan Inda dan pelatihan PMS/PCS. Agar proses pelatihan berjalan dengan baik, maka setiap kelas maksimum 30 orang peserta untuk setiap pelatihan. Pengajar pada pelatihan Innas adalah Intama. Pengajar pada pelatihan Inda adalah Innas. Pengajar pada pelatihan PMS/PCS adalah Inda.

BPS Provinsi harus membuat laporan tertulis dan evaluasi tentang pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan di wilayah kerja masing-masing. Isi laporan berkaitan dengan kelancaran pelatihan dan kendala yang ditemui, baik teknis maupun administrasi pelatihan. *Soft copy* laporan disampaikan kepada Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan dan dikirim melalui *email* padi@bps.go.id.

Setiap instruktur (Innas dan Inda) juga harus membuat laporan tertulis untuk disampaikan kepada BPS Provinsi penyelenggara. *Soft copy* laporan Innas ditembuskan ke *email* padi@bps.go.id. Dalam laporan instruktur

memuat hasil evaluasi penyerapan materi setiap peserta, yang diperoleh dari kuis, pendalaman, dan pengamatan di kelas.

6.4. Jadwal dan Materi Pelatihan Petugas

Pelatihan harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan seperti pada Tabel 6.1., 6.2., dan Tabel 6.3. Panitia dan instruktur harus berkomitmen menjalankan jadwal yang sudah tersusun secara optimal. BPS Provinsi memantau pelaksanaan jadwal dan membuat laporannya secara jelas.

Tabel 6.1. Jadwal Pelatihan Instruktur Nasional (Innas) KSA 2018

Hari/Tgl	Jam	Kegiatan
(1)	(2)	(3)
Hari ke-1	14.00-18.00	Registrasi
Hari ke-2	08.00-08.30	Pembukaan
	08.30-10.00	Penjelasan umum KSA
	10.00-10.15	*Coffee break*
	10.15-11.15	Metodologi KSA
	11.15-12.15	Pengenalan istilah dan tatacara pelaksanaan lapangan
	12.15-13.30	*Ishoma*
	13.30-15.30	Aplikasi KSA
	15.30-16.00	*Coffee break*
	16.00-18.00	Pengenalan segmen dan persiapan *Try out*
	18.00-19.30	*Ishoma*
	19.30-21.00	Diskusi
Hari ke-3	07.00-09.00	*Briefing* dan persiapan survei lapangan
	09.00-12.00	to
	12.00-13.00	Istirahat
	13.00-14.30	to
	14.30-15.30	Istirahat
	15.30-18.00	Pengawasan dan Diskusi hasil Try out
	18.00-19.00	*Ishoma*
	19.00-21.00	Diskusi (lanjutan) dan Evaluasi
	21.00-21.30	Penutupan

Hari/Tgl	Jam	Kegiatan
(1)	(2)	(3)
Hari ke-4	Sebelum jam 12.00	*Check out*

Tabel 6.2. Jadwal Pelatihan Instruktur Daerah (Inda) dan Petugas Lapangan (PCS/PMS) KSA 2018 (Alternatif I)

Hari/Tgl	Jam	Kegiatan
(1)	(2)	(3)
Hari ke-1	08.00-12.00	Registrasi
	12.00-13.30	*Ishoma*
	13.30-14.30	Pembukaan
	14.30-15.30	Penjelasan umum KSA dan metodologi
	15.30-16.00	*Coffe break*
	16.00-17.00	Pengenalan istilah dan tatacara pelaksanaan lapangan
	17.00-18.00	Aplikasi KSA (Pengenalan fase pertumbuhan, mekanisme pendaftaran *user*, *install* program, pengenalan sistem)
	18.00-19.30	*Ishoma*
	19.30-21.00	Aplikasi KSA (Lanjutan) dan penjelasan *Try out*
Hari ke-2	07.30-09.30	*Briefing* dan persiapan *Try Out*
	09.30-12.00	*Try Out*
	12.00-13.00	*Ishoma*
	13.00-14.00	*Try Out* (lanjutan)
	14.00-15.00	Istirahat
	15.00-17.30	Pengawasan
	17.30-19.30	*Ishoma*
	19.30-21.00	Diskusi dan Evaluasi Hasil *Try Out*
Hari ke-3	08.00-09.30	Evaluasi Hasil *Try Out* (lanjutan) dan Penutupan
	09.30-12.00	*Check Out*

Tabel 6.3. Jadwal Pelatihan Instruktur Daerah (Inda) dan Petugas Lapangan (PCS/PMS) KSA 2018 (Alternatif II)

Hari/Tgl	Jam	Kegiatan
(1)	(2)	(3)
Hari ke-1	14.00-18.00	Registrasi
Hari ke-2	08.00-09.00	Pembukaan
	09.00-10.00	Penjelasan umum KSA dan metodologi
	10.00-10.15	*Coffee break*
	10.15-11.15	Pengenalan istilah dan tatacara pelaksanaan lapangan
	11.15-12.15	Aplikasi KSA (Pengenalan fase pertumbuhan, mekanisme pendaftaran *user*, *install* program, pengenalan sistem)
	12.15-13.30	*Ishoma*
	13.30-15.00	Aplikasi KSA (Lanjutan) dan penjelasan *Try out*
	15.00-15.30	*Coffee break*
	15.30-17.00	*Briefing* dan persiapan *Try Out*
Hari ke-3	07.30-12.00	*Try Out*
	12.00-13.00	Istirahat
	13.00-14.30	Pengawasan
	14.30-15.30	Istirahat
	15.30-18.00	Diskusi dan Evaluasi Hasil *Try Out*
	18.00-19.30	*Ishoma*
	19.30-20.00	Evaluasi Hasil *Try Out* (lanjutan) dan Penutupan
Hari ke-4	Sebelum jam 12.00	*Check Out*

PENGAWASAN LAPANGAN DAN *MONITORING* HASIL PENGAMATAN

7

Kegiatan pengawasan dan *monitoring* hasil pengamatan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan lapangan. Dalam Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA pengawasan lapangan secara berjenjang dilakukan mulai dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan (KSK), sampai tingkat lapangan (PMS).

Prinsip pengawasan dan *monitoring* hasil pengamatan yang dilakukan oleh PMS adalah dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang akurat dan reliabel. Hal-hal yang dipantau dalam pengawasan diarahkan pada kedisiplinan menjalankan semua prosedur, metode, dan jadwal pengumpulan data. Dengan pengawasan dan *monitoring* hasil pengamatan, diharapkan akan diperoleh data berkualitas atau data yang akurat dan benar.

7.1. Pengawasan yang Bersifat Koordinatif

Tim pengawas tingkat pusat terdiri dari pejabat setingkat Eselon II di BPS RI. Pengawasan utama dilakukan untuk memastikan jalannya koordinasi antara BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota.

Tim pengawas tingkat provinsi terdiri dari pejabat setingkat Eselon III di lingkungan BPS Provinsi. Pengawasan dilakukan untuk memastikan jalannya koordinasi antara BPS Kabupaten/Kota dan Koordinator Statistik Kecamatan.

7.2. Pengawasan yang Bersifat Teknis

a. Pengawasan oleh KSK

Pengawasan pada tingkat kecamatan dilakukan oleh KSK. Salah satu tugasnya adalah mengawasi petugas (PMS/PCS) yang ada di wilayah tanggung jawabnya. KSK tidak boleh hanya menunggu laporan dari PMS,

melainkan harus aktif mengunjungi setiap PCS dan memastikan bahwa setiap PCS sudah bekerja sesuai prosedur.

b. Pengawasan oleh PMS

Dalam kegiatan lapangan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA, PMS mempunyai 3 (tiga) fungsi, yaitu: koordinasi, pengawasan, dan *monitoring* hasil.

Fungsi PMS sebagai koodinator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) PMS adalah koordinator PCS yang bertindak untuk dan atas nama BPS, secara khusus dalam lingkup kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA di wilayah tugasnya.
2) PMS harus berkoordinasi dengan tokoh masyarakat (kepala desa/lurah atau ketua satuan lingkungan setempat/SLS), karena:
   a) Aktivitas Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA dilakukan dengan mengunjungi segmen-segmen terpilih yang ada di bawah kekuasaan mereka.
   b) Tokoh masyarakat lebih mengenal seluk beluk wilayah, sehingga petugas terbantu dalam mengenali wilayah segmen terpilih.
3) PMS mengatur waktu pengumpulan data, membagi tugas siapa mengumpulkan data di segmen mana, dan mengerahkan PCS yang ada di bawahnya mengerjakan apa sesuai dengan ketentuan dan waktu yang telah dite*tap*kan.
4) PMS harus memegang teguh rahasia atas keterangan yang diperoleh.
5) PMS harus mengawasi pelaksanaan pengumpulan data sesuai SOP yang telah dite*tap*kan.
6) PMS mengambil keputusan tentang hal yang tidak dapat diputuskan sendiri oleh PCS, ataupun tentang jalan keluar penyelesaian masalah yang timbul di lapangan.
7) PMS harus menyampaikan atau meneruskan instruksi yang diperoleh dari atasannya (BPS kab/kota) kepada PCS yang ada dibawahnya.

Sebagai pengawas lapangan, PMS harus melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) PMS secara langsung melakukan pengawasan di lapangan dengan cara memantau proses pengumpulan data. PMS harus dengan mudah dihubungi PCS apabila ditemui permasalahan sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan sedini mungkin. Pemantauan terhadap PCS harus intensif dan terus menerus.

2) Pada awal pendataan sampel segmen, PMS harus bersama-sama dengan PCS mengunjungi lokasi untuk memastikan ketepatan sampel segmen.
3) Organisasi pelaksanaan pengumpulan data sesuai SOP yang telah dite*tap*kan.

Sebagai pemantau (*monitoring*) hasil lapangan, PMS harus melakukan *monitoring* hasil pengamatan yaitu kesesuaian fase pertumbuhan yang diidentifikasi oleh PCS. PMS harus memeriksa ulang kesesuaian fase pertumbuhan padi dengan foto yang di-*upload* pada segmen terpilih yang telah diamati oleh PCS. Apabila masih ditemui kesalahan, jelaskan kesalahannya agar PCS dapat memperbaiki pada saat itu juga dan tidak terulang lagi kesalahan yang sama.

7.3. Pengawasan dengan *Web Monitoring*

Dalam pelaksanaan kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) disediakan *web monitoring* untuk kelancaran pengawasan oleh BPS Pusat, BPS Provinsi, BPS Kab/Kota, maupun PMS. Masing-masing level bertanggung jawab di wilayah kerjanya dengan ketentuan sebagai berikut:

1) BPS Pusat bertanggung jawab secara menyeluruh di Indonesia.
2) BPS Provinsi bertanggung jawab pada level provinsi.
3) BPS Kab/Kota bertanggung jawab pada level BPS Kab/Kota.
4) PMS bertanggung jawab pada PCS yang ada dibawahnya.

PENGELOLAAN ADMINISTRASI 8

Keberhasilan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola aspek teknis dan keberhasilan dalam mengelola aspek administratif. Dalam rangka mewujudkan good governance perlu didukung oleh pengelolaan keuangan negara secara profesional, terbuka, dan bertanggung jawab sesuai peraturan perundang-undangan.

Seluruh biaya pelaksanaan dianggarkan dalam DIPA Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik (PPIS) pada akun penyelenggaraan kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA di Satuan Kerja (Satker) daerah masing-masing. Dengan anggaran dibebankan pada DIPA masing-masing Satker, maka seluruh pertanggungjawaban sepenuhnya dikelola dan dibuat oleh Satker daerah masing-masing.

Penting untuk diingat bahwa semua pengelola anggaran dilarang melakukan pungutan dan/atau potongan dengan dalih apapun kecuali yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan atau pajak pertambahan nilai yang harus disetorkan kembali ke rekening Kas Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Apabila pembayaran upah petugas dilakukan melalui kantor pos atau bank maka biaya transfer dibebankan kepada petugas Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA.

Kepala BPS Provinsi selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) pada Satuan kerja (Satker) masing-masing mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran secara keseluruhan. Untuk menjaga ketertiban adminsitratif dan memastikan kelancaran kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA perlu dipastikan hal-hal berikut:

1) Dana berupa uang persediaan (UP) dan tambahan uang persediaan (TUP) telah tersedia sebelum kegiatan berlangsung, baik dalam rangka pelatihan maupun pelaksanaan lapangan.

2) Prosedur administrasi keuangan baik berupa SK, SPJ, pajak, bukti pendukung lainnya, maupun pengelolaannya telah mengikuti tata tertib serta peraturan yang berlaku.
3) Proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh pihak ketiga telah mengikuti Perpres No. 54 Tahun 2010, serta perubahannya.
4) Seluruh kegiatan administrasi keuangan telah memenuhi azas legalitas (universalitas, kesatuan, spesialitas, akuntabilitas, profesionalitas, dan keterbukaan).

PENUTUP 9

Dengan membaca sampai selesai buku ini, diharapkan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA dapat diupayakan dengan maksimal. Hal ini dilakukan agar semua segmen terpilih diamati sesuai prosedur.

Suatu survei akan menghasilkan data yang baik jika semua petugas melaksanakan tugas sesuai bidangnya masing-masing dengan disiplin, cermat, dan tekun. Petugas yang baik menjadi penentu utama, sebab petugas seharusnya mampu memahami lokasi segmen terpilih dan berbagai fase pertumbuhan padi.

Setelah semua dijelaskan dalam buku ini maka masing-masing pimpinan dan pegawai BPS di tingkat provinsi dan kabupaten/kota diminta menjalankan perannya secara proaktif. Dengan diterbitkannya buku ini dan disampaikan ke pimpinan BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota, berarti semua arahan, petunjuk, maupun komando sudah diterima oleh pejabat yang bersangkutan.

Kesuksesan pelaksanaan lapangan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA sangat tergantung pada niat dan semangat kita. Oleh karena itu, kerja sama yang baik dari seluruh pelaksana kegiatan sangat diharapkan demi terwujudnya angka produksi padi yang lebih berkualitas, akurat, dan reliabel.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
1	ACEH	SIMEULUE	11	1101	6	17	0	23
2	ACEH	ACEH SINGKIL	11	1102	4	11	1	16
3	ACEH	ACEH SELATAN	11	1103	27	20	0	47
4	ACEH	ACEH TENGGARA	11	1104	34	10	1	45
5	ACEH	ACEH TIMUR	11	1105	19	62	9	90
6	ACEH	ACEH TENGAH	11	1106	3	26	0	29
7	ACEH	ACEH BARAT	11	1107	24	12	2	38
8	ACEH	ACEH BESAR	11	1108	34	31	0	65
9	ACEH	PIDIE	11	1109	51	19	5	75
10	ACEH	BIREUEN	11	1110	30	17	0	47
11	ACEH	ACEH UTARA	11	1111	66	35	0	101
12	ACEH	ACEH BARAT DAYA	11	1112	28	14	1	43
13	ACEH	GAYO LUES	11	1113	0	20	0	20
14	ACEH	ACEH TAMIANG	11	1114	18	23	2	43
15	ACEH	NAGAN RAYA	11	1115	18	24	7	49
16	ACEH	ACEH JAYA	11	1116	16	16	2	34
17	ACEH	BENER MERIAH	11	1117	8	10	0	18
18	ACEH	PIDIE JAYA	11	1118	17	8	1	26
19	ACEH	BANDA ACEH	11	1171	1	7	0	8
20	ACEH	SABANG	11	1172	0	0	0	0
21	ACEH	LANGSA	11	1173	5	4	0	9
22	ACEH	LHOKSEUMAWE	11	1174	4	3	0	7
23	ACEH	SUBULUSSALAM	11	1175	1	6	5	12
24	SUMATERA UTARA	NIAS	12	1201	13	14	0	27
25	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	12	1202	35	29	15	79
26	SUMATERA UTARA	*TAP*ANULI SELATAN	12	1203	29	18	14	61
27	SUMATERA UTARA	*TAP*ANULI TENGAH	12	1204	33	24	3	60
28	SUMATERA UTARA	*TAP*ANULI UTARA	12	1205	26	26	13	65
29	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	12	1206	25	24	5	54
30	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	12	1207	19	28	1	48
31	SUMATERA UTARA	ASAHAN	12	1208	20	18	4	42
32	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	12	1209	59	38	9	106
33	SUMATERA UTARA	DAIRI	12	1210	13	25	11	49
34	SUMATERA UTARA	KARO	12	1211	19	29	16	64
35	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	12	1212	62	27	3	92
36	SUMATERA UTARA	LANGKAT	12	1213	37	53	6	96
37	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	12	1214	29	46	25	100

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
38	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	12	1215	23	12	10	45
39	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	12	1216	0	16	8	24
40	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	12	1217	5	16	1	22
41	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	12	1218	54	21	0	75
42	SUMATERA UTARA	BATU BARA	12	1219	22	10	0	32
43	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	12	1220	0	36	6	42
44	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	12	1221	13	23	10	46
45	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	12	1222	0	2	0	2
46	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	12	1223	36	14	3	53
47	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	12	1224	13	15	0	28
48	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	12	1225	6	8	0	14
49	SUMATERA UTARA	SIBOLGA	12	1271	0	0	0	0
50	SUMATERA UTARA	TANJUNG BALAI	12	1272	1	3	0	4
51	SUMATERA UTARA	PEMATANG SIANTAR	12	1273	6	3	0	9
52	SUMATERA UTARA	TEBING TINGGI	12	1274	0	6	0	6
53	SUMATERA UTARA	MEDAN	12	1275	7	11	0	18
54	SUMATERA UTARA	BINJAI	12	1276	3	8	0	11
55	SUMATERA UTARA	PADANGSIDIMPUAN	12	1277	8	6	0	14
56	SUMATERA UTARA	GUNUNGSITOLI	12	1278	4	9	0	13
57	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	13	1301	0	16	1	17
58	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	13	1302	42	25	1	68
59	SUMATERA BARAT	SOLOK	13	1303	29	27	0	56
60	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	13	1304	14	14	0	28
61	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	13	1305	37	17	1	55
62	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	13	1306	32	27	0	59
63	SUMATERA BARAT	AGAM	13	1307	37	26	3	66
64	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	13	1308	29	23	1	53
65	SUMATERA BARAT	PASAMAN	13	1309	32	22	8	62
66	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	13	1310	15	10	1	26
67	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	13	1311	5	21	2	28
68	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	13	1312	14	20	10	44
69	SUMATERA BARAT	PADANG	13	1371	11	14	0	25
70	SUMATERA BARAT	SOLOK	13	1372	3	2	0	5
71	SUMATERA BARAT	SAWAH LUNTO	13	1373	0	8	0	8
72	SUMATERA BARAT	PADANG PANJANG	13	1374	2	3	0	5
73	SUMATERA BARAT	BUKITTINGGI	13	1375	3	3	0	6
74	SUMATERA BARAT	PAYAKUMBUH	13	1376	7	5	0	12
75	SUMATERA BARAT	PARIAMAN	13	1377	7	4	0	11
76	RIAU	KUANTAN SINGINGI	14	1401	6	24	1	31
77	RIAU	INDRAGIRI HULU	14	1402	2	21	5	28
78	RIAU	INDRAGIRI HILIR	14	1403	24	31	1	56
79	RIAU	PELALAWAN	14	1404	0	24	4	28
80	RIAU	S I A K	14	1405	6	13	0	19

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
81	RIAU	KAMPAR	14	1406	0	37	6	43
82	RIAU	ROKAN HULU	14	1407	0	27	16	43
83	RIAU	BENGKALIS	14	1408	1	9	5	15
84	RIAU	ROKAN HILIR	14	1409	0	50	2	52
85	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	14	1410	0	7	0	7
86	RIAU	PEKANBARU	14	1471	0	4	0	4
87	RIAU	D U M A I	14	1473	0	6	2	8
88	JAMBI	KERINCI	15	1501	25	21	1	47
89	JAMBI	MERANGIN	15	1502	13	38	23	74
90	JAMBI	SAROLANGUN	15	1503	4	17	10	31
91	JAMBI	BATANG HARI	15	1504	6	16	6	28
92	JAMBI	MUARO JAMBI	15	1505	1	22	3	26
93	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	15	1506	15	43	0	58
94	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	15	1507	0	42	3	45
95	JAMBI	TEBO	15	1508	6	13	11	30
96	JAMBI	BUNGO	15	1509	5	20	13	38
97	JAMBI	JAMBI	15	1571	0	20	0	20
98	JAMBI	SUNGAI PENUH	15	1572	11	5	0	16
99	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	16	1601	0	26	12	38
100	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	16	1602	52	151	9	212
101	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	16	1603	8	40	16	64
102	SUMATERA SELATAN	LAHAT	16	1604	7	44	13	64
103	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	16	1605	27	22	12	61
104	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	16	1606	15	75	13	103
105	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	16	1607	50	244	10	304
106	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	16	1608	4	40	5	49
107	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	16	1609	12	131	4	147
108	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	16	1610	20	46	7	73
109	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	16	1611	8	23	2	33
110	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	16	1612	1	14	5	20
111	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	16	1613	2	15	7	24
112	SUMATERA SELATAN	PALEMBANG	16	1671	5	12	1	18
113	SUMATERA SELATAN	PRABUMULIH	16	1672	1	3	3	7
114	SUMATERA SELATAN	PAGAR ALAM	16	1673	6	6	0	12
115	SUMATERA SELATAN	LUBUKLINGGAU	16	1674	5	12	1	18
116	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	17	1701	14	19	2	35
117	BENGKULU	REJANG LEBONG	17	1702	17	11	7	35
118	BENGKULU	BENGKULU UTARA	17	1703	12	21	17	50
119	BENGKULU	KAUR	17	1704	0	31	8	39
120	BENGKULU	SELUMA	17	1705	0	30	6	36
121	BENGKULU	MUKOMUKO	17	1706	0	26	6	32
122	BENGKULU	LEBONG	17	1707	1	23	0	24
123	BENGKULU	KEPAHIANG	17	1708	1	15	3	19

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
124	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	17	1709	1	19	9	29
125	BENGKULU	BENGKULU	17	1771	5	10	0	15
126	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	18	1801	10	26	1	37
127	LAMPUNG	TANGGAMUS	18	1802	24	30	10	64
128	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	18	1803	31	57	17	105
129	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	18	1804	75	51	18	144
130	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	18	1805	57	71	18	146
131	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	18	1806	6	41	23	70
132	LAMPUNG	WAY KANAN	18	1807	9	31	13	53
133	LAMPUNG	TULANGBAWANG	18	1808	0	30	2	32
134	LAMPUNG	PESAWARAN	18	1809	20	16	4	40
135	LAMPUNG	PRINGSEWU	18	1810	20	11	2	33
136	LAMPUNG	MESUJI	18	1811	0	14	8	22
137	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	18	1812	13	16	6	35
138	LAMPUNG	PESISIR BARAT	18	1813	0	25	8	33
139	LAMPUNG	BANDAR LAMPUNG	18	1871	10	14	0	24
140	LAMPUNG	METRO	18	1872	7	5	0	12
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	19	1901	0	10	6	16
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	19	1902	0	10	5	15
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	19	1903	0	8	6	14
144	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	19	1904	0	4	1	5
145	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	19	1905	0	7	4	11
146	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	19	1906	0	10	5	15
147	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	PANGKAL PINANG	19	1971	0	0	0	0
148	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	21	2101	0	4	0	4
149	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	21	2102	0	2	0	2
150	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	21	2103	0	16	0	16
151	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	21	2104	0	8	0	8
152	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	21	2105	0	6	0	6
153	KEPULAUAN RIAU	B A T A M	21	2171	0	0	0	0
154	KEPULAUAN RIAU	TANJUNG PINANG	21	2172	0	2	0	2
155	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	31	3101	0	0	0	0
156	DKI JAKARTA	JAKARTA SELATAN	31	3171	0	0	0	0
157	DKI JAKARTA	JAKARTA TIMUR	31	3172	8	0	0	8
158	DKI JAKARTA	JAKARTA PUSAT	31	3173	0	0	0	0
159	DKI JAKARTA	JAKARTA TIMUR	31	3173	0	0	0	0
160	DKI JAKARTA	JAKARTA BARAT	31	3174	4	0	0	4
161	DKI JAKARTA	JAKARTA UTARA	31	3175	2	0	0	2
162	JAWA BARAT	BOGOR	32	3201	91	35	6	132
163	JAWA BARAT	SUKABUMI	32	3202	107	62	48	217
164	JAWA BARAT	CIANJUR	32	3203	92	61	30	183
165	JAWA BARAT	BANDUNG	32	3204	64	30	10	104
166	JAWA BARAT	GARUT	32	3205	88	45	36	169

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
167	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	32	3206	32	95	12	139
168	JAWA BARAT	CIAMIS	32	3207	55	14	0	69
169	JAWA BARAT	KUNINGAN	32	3208	27	64	0	91
170	JAWA BARAT	CIREBON	32	3209	88	10	0	98
171	JAWA BARAT	MAJALENGKA	32	3210	57	45	2	104
172	JAWA BARAT	SUMEDANG	32	3211	46	45	14	105
173	JAWA BARAT	INDRAMAYU	32	3212	177	7	2	186
174	JAWA BARAT	SUBANG	32	3213	92	56	2	150
175	JAWA BARAT	PURWAKARTA	32	3214	22	25	4	51
176	JAWA BARAT	KARAWANG	32	3215	129	19	2	150
177	JAWA BARAT	BEKASI	32	3216	67	21	0	88
178	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	32	3217	41	14	12	67
179	JAWA BARAT	PANGANDARAN	32	3218	28	3	2	33
180	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	32	3271	10	4	0	14
181	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	32	3272	14	0	0	14
182	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	32	3273	15	13	0	28
183	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	32	3274	6	0	0	6
184	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	32	3275	10	0	0	10
185	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	32	3276	14	0	0	14
186	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	32	3277	4	0	0	4
187	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	32	3278	14	10	0	24
188	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	32	3279	7	2	0	9
189	JAWA TENGAH	CILACAP	33	3301	98	3	6	107
190	JAWA TENGAH	BANYUMAS	33	3302	57	17	4	78
191	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	33	3303	35	13	2	50
192	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	33	3304	50	32	2	84
193	JAWA TENGAH	KEBUMEN	33	3305	74	22	2	98
194	JAWA TENGAH	PURWOREJO	33	3306	41	12	0	53
195	JAWA TENGAH	WONOSOBO	33	3307	10	45	0	55
196	JAWA TENGAH	MAGELANG	33	3308	28	42	0	70
197	JAWA TENGAH	BOYOLALI	33	3309	66	15	8	89
198	JAWA TENGAH	KLATEN	33	3310	60	2	0	62
199	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	33	3311	37	3	0	40
200	JAWA TENGAH	WONOGIRI	33	3312	59	49	20	128
201	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	33	3313	47	3	0	50
202	JAWA TENGAH	SRAGEN	33	3314	64	5	4	73
203	JAWA TENGAH	GROBOGAN	33	3315	120	9	12	141
204	JAWA TENGAH	BLORA	33	3316	33	68	18	119
205	JAWA TENGAH	REMBANG	33	3317	28	44	22	94
206	JAWA TENGAH	PATI	33	3318	97	14	6	117
207	JAWA TENGAH	KUDUS	33	3319	30	3	4	37
208	JAWA TENGAH	JEPARA	33	3320	48	11	2	61
209	JAWA TENGAH	DEMAK	33	3321	79	1	2	82

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
210	JAWA TENGAH	SEMARANG	33	3322	26	46	0	72
211	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	33	3323	34	31	0	65
212	JAWA TENGAH	KENDAL	33	3324	41	15	4	60
213	JAWA TENGAH	BATANG	33	3325	36	9	0	45
214	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	33	3326	38	14	0	52
215	JAWA TENGAH	PEMALANG	33	3327	61	4	0	65
216	JAWA TENGAH	TEGAL	33	3328	66	6	0	72
217	JAWA TENGAH	BREBES	33	3329	84	5	8	97
218	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	33	3371	1	5	0	6
219	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	33	3372	6	0	0	6
220	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	33	3373	2	6	0	8
221	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	33	3374	22	5	0	27
222	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	33	3375	8	0	0	8
223	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	33	3376	8	0	0	8
224	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	34	3401	30	5	2	37
225	DI YOGYAKARTA	BANTUL	34	3402	37	11	2	50
226	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	34	3403	14	71	33	118
227	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	34	3404	41	3	0	44
228	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	34	3471	0	2	0	2
229	JAWA TIMUR	PACITAN	35	3501	20	26	20	66
230	JAWA TIMUR	PONOROGO	35	3502	42	38	6	86
231	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	35	3503	31	15	12	58
232	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	35	3504	46	8	6	60
233	JAWA TIMUR	BLITAR	35	3505	67	14	16	97
234	JAWA TIMUR	KEDIRI	35	3506	80	6	6	92
235	JAWA TIMUR	MALANG	35	3507	134	40	21	195
236	JAWA TIMUR	LUMAJANG	35	3508	85	24	16	125
237	JAWA TIMUR	JEMBER	35	3509	125	13	10	148
238	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	35	3510	95	1	6	102
239	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	35	3511	82	17	9	108
240	JAWA TIMUR	SITUBONDO	35	3512	80	10	20	110
241	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	35	3513	107	16	20	143
242	JAWA TIMUR	PASURUAN	35	3514	98	11	20	129
243	JAWA TIMUR	SIDOARJO	35	3515	42	1	0	43
244	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	35	3516	46	16	6	68
245	JAWA TIMUR	JOMBANG	35	3517	64	11	2	77
246	JAWA TIMUR	NGANJUK	35	3518	64	11	0	75
247	JAWA TIMUR	MADIUN	35	3519	48	14	4	66
248	JAWA TIMUR	MAGETAN	35	3520	33	17	4	54
249	JAWA TIMUR	NGAWI	35	3521	66	6	14	86
250	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	35	3522	66	58	8	132
251	JAWA TIMUR	TUBAN	35	3523	73	42	8	123
252	JAWA TIMUR	LAMONGAN	35	3524	117	28	6	151

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
253	JAWA TIMUR	GRESIK	35	3525	42	27	2	71
254	JAWA TIMUR	BANGKALAN	35	3526	30	41	12	83
255	JAWA TIMUR	SAMPANG	35	3527	22	66	18	106
256	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	35	3528	16	60	18	94
257	JAWA TIMUR	SUMENEP	35	3529	18	95	37	150
258	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	35	3571	6	0	0	6
259	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	35	3572	6	0	0	6
260	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	35	3573	11	0	0	11
261	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	35	3574	10	0	0	10
262	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	35	3575	6	0	0	6
263	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	35	3576	4	0	0	4
264	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	35	3577	6	0	0	6
265	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	35	3578	17	19	0	36
266	JAWA TIMUR	KOTA BATU	35	3579	9	3	2	14
267	BANTEN	PANDEGLANG	36	3601	87	20	0	107
268	BANTEN	LEBAK	36	3602	43	30	16	89
269	BANTEN	TANGERANG	36	3603	74	7	0	81
270	BANTEN	SERANG	36	3604	80	7	0	87
271	BANTEN	KOTA TANGERANG	36	3671	16	0	0	16
272	BANTEN	KOTA CILEGON	36	3672	15	7	0	22
273	BANTEN	KOTA SERANG	36	3673	19	0	0	19
274	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	36	3674	8	0	0	8
275	BALI	JEMBRANA	51	5101	13	6	1	20
276	BALI	TABANAN	51	5102	39	11	0	50
277	BALI	BADUNG	51	5103	19	5	1	25
278	BALI	GIANYAR	51	5104	26	9	1	36
279	BALI	KLUNGKUNG	51	5105	9	3	0	12
280	BALI	BANGLI	51	5106	4	6	3	13
281	BALI	KARANG ASEM	51	5107	12	8	0	20
282	BALI	BULELENG	51	5108	16	10	1	27
283	BALI	DENPASAR	51	5171	6	4	0	10
284	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	52	5201	19	19	2	40
285	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	52	5202	40	58	3	101
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	52	5203	72	26	7	105
287	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	52	5204	77	35	22	134
288	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	52	5205	22	19	8	49
289	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	52	5206	29	43	18	90
290	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	52	5207	16	9	5	30
291	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	52	5208	5	14	2	21
292	NUSA TENGGARA BARAT	MATARAM	52	5271	8	6	0	14
293	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	52	5272	0	10	5	15
294	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	53	5301	0	20	5	25
295	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	53	5302	0	51	19	70

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
296	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	53	5303	0	55	19	74
297	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	53	5304	0	46	3	49
298	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	53	5305	0	39	20	59
299	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	53	5306	0	20	2	22
300	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	53	5307	0	16	16	32
301	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	53	5308	0	8	9	17
302	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	53	5309	0	16	19	35
303	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	53	5310	0	20	20	40
304	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	53	5311	0	35	16	51
305	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	53	5312	0	24	11	35
306	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	53	5313	0	30	4	34
307	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	53	5314	0	29	2	31
308	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	53	5315	0	32	10	42
309	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	53	5316	0	11	5	16
310	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	53	5317	0	25	11	36
311	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	53	5318	0	21	5	26
312	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	53	5319	0	29	9	38
313	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	53	5320	0	12	2	14
314	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	53	5321	0	18	1	19
315	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	53	5371	0	10	2	12
316	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	61	6101	23	94	2	119
317	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	61	6102	2	39	15	56
318	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	61	6103	2	72	13	87
319	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	61	6104	0	31	1	32
320	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	61	6105	0	44	15	59
321	KALIMANTAN BARAT	KE*TAP*ANG	61	6106	26	52	17	95
322	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	61	6107	3	41	14	58
323	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	61	6108	3	46	23	72
324	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	61	6109	0	18	7	25
325	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	61	6110	0	20	11	31
326	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	61	6111	0	39	0	39
327	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	61	6112	0	97	1	98
328	KALIMANTAN BARAT	PONTIANAK	61	6171	0	6	0	6
329	KALIMANTAN BARAT	SINGKAWANG	61	6172	4	8	0	12
330	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	62	6201	0	18	3	21
331	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	62	6202	0	34	17	51
332	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	62	6203	78	95	8	181
333	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	62	6204	0	14	4	18
334	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	62	6205	0	6	9	15
335	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	62	6206	0	10	2	12
336	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	62	6207	0	16	8	24
337	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	62	6208	0	15	9	24
338	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	62	6209	0	32	12	44

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
339	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	62	6210	28	34	6	68
340	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	62	6211	0	8	12	20
341	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	62	6212	0	26	10	36
342	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	62	6213	0	4	10	14
343	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	62	6271	0	4	1	5
344	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	63	6301	30	48	8	86
345	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	63	6302	0	32	20	52
346	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	63	6303	84	29	11	124
347	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	63	6304	168	16	0	184
348	KALIMANTAN SELATAN	*TAP*IN	63	6305	8	102	6	116
349	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	63	6306	12	66	5	83
350	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	63	6307	22	53	6	81
351	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	63	6308	34	23	0	57
352	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	63	6309	12	51	9	72
353	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	63	6310	0	34	9	43
354	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	63	6311	2	46	8	56
355	KALIMANTAN SELATAN	BANJARMASIN	63	6371	5	5	0	10
356	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR BARU	63	6372	1	9	1	11
357	KALIMANTAN TIMUR	PASER	64	6401	1	11	10	22
358	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	64	6402	0	10	9	19
359	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	64	6403	7	48	17	72
360	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	64	6404	2	24	18	44
361	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	64	6405	1	13	11	25
362	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	64	6409	2	14	4	20
363	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	64	6411	0	0	5	5
364	KALIMANTAN TIMUR	BALIKPAPAN	64	6471	0	2	3	5
365	KALIMANTAN TIMUR	SAMARINDA	64	6472	2	8	1	11
366	KALIMANTAN TIMUR	BONTANG	64	6474	0	4	1	5
367	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	65	6501	0	18	14	32
368	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	65	6502	2	17	8	27
369	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	65	6503	0	6	3	9
370	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	65	6504	0	29	7	36
371	KALIMANTAN UTARA	TARAKAN	65	6571	0	2	0	2
372	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	71	7101	0	48	9	57
373	SULAWESI UTARA	MINAHASA	71	7102	0	47	3	50
374	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	71	7103	0	2	7	9
375	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	71	7104	0	14	12	26
376	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	71	7105	0	33	5	38
377	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	71	7106	0	20	9	29
378	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	71	7107	0	14	6	20
379	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	71	7108	0	0	0	0
380	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	71	7109	0	24	2	26
381	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	71	7110	0	8	2	10

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
382	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	71	7111	0	14	2	16
383	SULAWESI UTARA	MANADO	71	7171	0	4	0	4
384	SULAWESI UTARA	BITUNG	71	7172	0	4	1	5
385	SULAWESI UTARA	TOMOHON	71	7173	0	8	0	8
386	SULAWESI UTARA	KOTAMOBAGU	71	7174	0	8	0	8
387	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	72	7201	0	10	0	10
388	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	72	7202	19	38	16	73
389	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	72	7203	21	56	19	522
390	SULAWESI TENGAH	POSO	72	7204	5	38	6	49
391	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	72	7205	13	28	7	48
392	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	72	7206	7	23	0	30
393	SULAWESI TENGAH	BUOL	72	7207	1	21	8	30
394	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	72	7208	39	30	1	70
395	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	72	7209	0	10	10	20
396	SULAWESI TENGAH	SIGI	72	7210	29	20	4	53
397	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	72	7211	0	2	0	2
398	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	72	7212	4	15	8	27
399	SULAWESI TENGAH	PALU	72	7271	9	5	0	14
400	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	73	7301	0	8	7	15
401	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	73	7302	0	47	1	48
402	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	73	7303	0	19	0	19
403	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	73	7304	3	36	4	43
404	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	73	7305	29	11	3	43
405	SULAWESI SELATAN	GOWA	73	7306	42	37	7	86
406	SULAWESI SELATAN	SINJAI	73	7307	1	28	0	29
407	SULAWESI SELATAN	MAROS	73	7308	25	32	8	65
408	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	73	7309	3	29	7	39
409	SULAWESI SELATAN	BARRU	73	7310	0	26	5	31
410	SULAWESI SELATAN	BONE	73	7311	107	72	5	184
411	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	73	7312	37	12	2	51
412	SULAWESI SELATAN	WAJO	73	7313	108	52	7	167
413	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	73	7314	56	30	2	88
414	SULAWESI SELATAN	PINRANG	73	7315	65	31	1	97
415	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	73	7316	1	28	1	30
416	SULAWESI SELATAN	LUWU	73	7317	34	49	10	93
417	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	73	7318	3	36	0	39
418	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	73	7322	3	42	4	49
419	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	73	7325	0	40	1	41
420	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	73	7326	21	31	0	52
421	SULAWESI SELATAN	MAKASSAR	73	7371	10	6	0	16
422	SULAWESI SELATAN	PAREPARE	73	7372	1	8	0	9
423	SULAWESI SELATAN	PALOPO	73	7373	4	15	1	20
424	SULAWESI TENGGARA	BUTON	74	7401	2	6	6	14

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
425	SULAWESI TENGGARA	MUNA	74	7402	2	8	11	21
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	74	7403	42	35	3	80
427	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	74	7404	15	15	0	30
428	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	74	7405	29	33	14	76
429	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	74	7406	19	17	7	43
430	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	74	7407	0	0	0	0
431	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	74	7408	3	17	1	21
432	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	74	7409	0	10	6	16
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	74	7410	3	16	7	26
434	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	74	7411	18	15	2	35
435	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	74	7412	0	6	4	10
436	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	74	7413	6	8	1	15
437	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	74	7414	0	0	0	0
438	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	74	7415	0	0	2	2
439	SULAWESI TENGGARA	KENDARI	74	7471	1	5	1	7
440	SULAWESI TENGGARA	BAUBAU	74	7472	4	5	1	10
441	GORONTALO	BOALEMO	75	7501	5	10	0	15
442	GORONTALO	GORONTALO	75	7502	21	25	0	46
443	GORONTALO	POHUWATO	75	7503	2	18	0	20
444	GORONTALO	BONE BOLANGO	75	7504	5	13	3	21
445	GORONTALO	GORONTALO UTARA	75	7505	2	21	11	34
446	GORONTALO	GORONTALO	75	7571	3	11	0	14
447	SULAWESI BARAT	MAJENE	76	7601	1	9	5	15
448	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	76	7602	21	30	6	57
449	SULAWESI BARAT	MAMASA	76	7603	0	35	6	41
450	SULAWESI BARAT	MAMUJU	76	7604	4	19	10	33
451	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	76	7605	0	20	9	29
452	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	76	7606	0	13	1	14
453	MALUKU	MALUKU TENGGARA BARAT	81	8101	0	0	10	10
454	MALUKU	MALUKU TENGGARA	81	8102	0	0	9	9
455	MALUKU	MALUKU TENGAH	81	8103	0	13	0	13
456	MALUKU	BURU	81	8104	11	3	1	15
457	MALUKU	KEPULAUAN ARU	81	8105	0	0	3	3
458	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	81	8106	1	5	3	9
459	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	81	8107	0	3	0	3
460	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	81	8108	0	2	2	4
461	MALUKU	BURU SELATAN	81	8109	0	0	2	2
462	MALUKU	AMBON	81	8171	0	0	0	0
463	MALUKU	TUAL	81	8172	0	0	1	1
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	82	8201	0	10	7	17
465	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	82	8202	0	6	3	9
466	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	82	8203	0	2	8	10
467	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	82	8204	0	4	27	31

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
468	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	82	8205	0	10	17	27
469	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	82	8206	8	7	10	25
470	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	82	8207	1	7	5	13
471	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	82	8208	0	4	3	7
472	MALUKU UTARA	TERNATE	82	8271	0	0	0	0
473	MALUKU UTARA	TIDORE KEPULAUAN	82	8272	0	4	1	5
474	PAPUA BARAT	FAKFAK	91	9101	0	0	0	0
475	PAPUA BARAT	KAIMANA	91	9102	0	0	3	3
476	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	91	9103	0	0	1	1
477	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	91	9104	0	6	1	7
478	PAPUA BARAT	MANOKWARI	91	9105	0	6	6	12
479	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	91	9106	0	0	1	1
480	PAPUA BARAT	SORONG	91	9107	0	12	1	13
481	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	91	9108	0	4	0	4
482	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	91	9109	0	0	1	1
483	PAPUA BARAT	MAYBRAT	91	9110	0	0	0	0
484	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	91	9111	0	2	0	2
485	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	91	9112	0	0	0	0
486	PAPUA BARAT	SORONG	91	9171	0	0	0	0
487	PAPUA	MERAUKE	94	9401	25	12	3	40
488	PAPUA	JAYAWIJAYA	94	9402	0	14	0	14
489	PAPUA	JAYAPURA	94	9403	5	12	5	22
490	PAPUA	NABIRE	94	9404	2	6	2	10
491	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	94	9408	0	0	0	0
492	PAPUA	BIAK NUMFOR	94	9409	0	0	0	0
493	PAPUA	PANIAI	94	9410	0	0	0	0
494	PAPUA	PUNCAK JAYA	94	9411	0	0	0	0
495	PAPUA	MIMIKA	94	9412	0	4	0	4
496	PAPUA	BOVEN DIGOEL	94	9413	0	0	4	4
497	PAPUA	MAPPI	94	9414	0	2	0	2
498	PAPUA	ASMAT	94	9415	0	0	0	0
499	PAPUA	YAHUKIMO	94	9416	0	0	1	1
500	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	94	9417	0	0	10	10
501	PAPUA	TOLIKARA	94	9418	0	0	0	0
502	PAPUA	SARMI	94	9419	0	4	3	7
503	PAPUA	KEEROM	94	9420	5	1	5	11
504	PAPUA	WAROPEN	94	9426	0	4	4	8
505	PAPUA	SUPIORI	94	9427	0	0	1	1
506	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	94	9428	0	0	0	0
507	PAPUA	NDUGA	94	9429	0	0	0	0
508	PAPUA	LANNY JAYA	94	9430	0	0	0	0
509	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	94	9431	0	0	0	0
510	PAPUA	YALIMO	94	9432	0	0	0	0

Tabel 1. Jumlah Alokasi Segmen Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Dengan Metode KSA 2018

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Id_ Prov	Id_ Kab	Banyaknya Alokasi Segmen			
					S1	S2	S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)
511	PAPUA	PUNCAK	94	9433	0	0	0	0
512	PAPUA	DOGIYAI	94	9434	0	0	0	0
513	PAPUA	INTAN JAYA	94	9435	0	0	0	0
514	PAPUA	DEIYAI	94	9436	0	0	0	0
515	PAPUA	JAYAPURA	94	9471	2	0	0	2
JUMLAH					**9381**	**9969**	**2571**	**21921**

Lampiran 2

CONTOH : KSA-GANTIPMS

BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

FORM USULAN PENGGANTIAN SAMPEL SEGMEN KSA.....

Pada hari ini tanggal ..... bulan..... tahun dua ribu tujuh belas berdasarkan Surat Tugas Pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode KSA Nomor ..... tanggal ..... maka kami yang tersebut di bawah ini selaku Petugas terhadap segmen:

Kode : .....

mengusulkan penggantian sampel segmen dengan melampirkan bukti foto subsegmen terkait dikarenakan*:

1. ≥1 subsegmen tidak dapat diakses
2. Lainnya (sebutkan):.....

Berdasarkan form ini maka akan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian form ini dibuat dengan sebenarnya.

Petugas KSA.....

Pengawas/Pemeriksa (PMS)

[.....nama.....]

NIP .....

PCS

[.....nama.....]

NIP .....

**) lingkari alasan yang sesuai*

Lampiran 3

CONTOH : KSA-GANTIKAB

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

REKAP FORM USULAN PENGGANTIAN SAMPEL SEGMEN KSA.....

Pada hari ini tanggal ..... bulan..... tahun ..... berdasarkan Surat Tugas Pelaksanaan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode KSA Nomor ..... tanggal ..... maka kami yang tersebut di bawah ini melakukan perubahan terhadap segmen terlampir.

BPS Prov/Kab/Kota

[.....nama.....]
NIP .....

Lampiran KSA-GANTIKAB

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	KECAMATAN	STRATA SEGMEN	KODE PROVINSI	KODE KAB/KOTA	KODE KECAMATAN	NOMOR SEGMEN	ALASAN PENGGANTIAN SAMPEL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									

Lampiran 4

CONTOH : KSA-LKPMS

LEMBAR KERJA PEMERIKSAAN AMATAN DAN FOTO

TAHUN :
PROVINSI : **ID SEGMEN** :
KABUPATEN : **STRATA** :
KECAMATAN : **PETUGAS** : **KSA-LKPMS**

BULAN	KOMPARASI	HASIL FASE AMATAN SUB SEGMEN								
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3
JANUARI	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									
FEBRUARI	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									
MARET	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									
APRIL	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									
MEI	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									
JUNI	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									
JULI	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									
AGUSTUS	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									
SEPTEMBER	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									
OKTOBER	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									
NOVEMBER	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									
DESEMBER	AMATAN									
	FOTO									
	CEK									

Lampiran 5

CONTOH: LOGBOOK PMS

NO	AKTIVITAS	TANGGAL	ID SUBSEGMEN	NILAI AWAL	NILAI PERUBAHAN	PENJELASAN

Lampiran 6

LAPORAN PELATIHAN INDA/PETUGAS LAPANGAN (PCS/PMS)
PENDATAAN STATISTIK TANAMAN PANGAN TERINTEGRASI
DENGAN METODE KERANGKA SAMPEL AREA (KSA)

Perihal : Laporan Pelatihan Instruktur Daerah (Inda), PMS dan PCS

[nama kota]....., [tgl] [bln] [Thn]

Kepada Yang Terhormat:
Direktur STPHP
di
Badan Pusat Statistik

Dengan ini kami sampaikan laporan pelaksanaan pelatihan Inda/petugas lapangan (PMS dan PCS) Pendataan Statistik Pertanian Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA), sebagai berikut:

1. Nama : .....
2. NIP : .....
3. Tempat Pelatihan : .....
4. Waktu Pelatihan : .....
5. Jumlah Peserta Pelatihan:
   - Inda : ..... orang
   - PMS : ..... orang
   - PCS : ..... orang
   - Jumlah : ..... orang
6. Daftar fasilitas dan akomodasi/konsumsi
7. Rekapitulasi biodata peserta
8. Daftar nilai peserta pelatihan dan wilayah kerjanya
9. Masalah dan penyelesaian selama pelatihan

Demikian laporan yang dapat disampaikan untuk dijadikan bahan evaluasi

Innas/Inda

[nama innas atau inda]

NIP. .....

Tembusan:
1. Yth. Kepala BPS Provinsi .....
2. Yth. Kepala BPS Kabupaten/Kota .....

DAFTAR FASILITAS BELAJAR DAN AKOMODASI/KONSUMSI PELATIHAN INDA/PETUGAS LAPANGAN (PCS/PMS) PENDATAAN STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN TERINTEGRASI DENGAN METODE KSA

A. Fasilitas Belajar

1. Kapasitas ruang belajar	: ..... orang				
2. Penerangan	: Listrik	- 1	Lainnya	- 2	
3. Papan tulis	: *Whiteboard*	- 1	Lainnya	- 2	
4. LCD atau Viewer	: Ada	- 1	Tidak ada	- 2	
5. Alat tulis peserta					
6. Buku tulis atau bloknote	: Ada	- 1	Tidak ada	- 2	
7. *Ball point*	: Ada	- 1	Tidak ada	- 2	
8. Pensil	: Ada	- 1	Tidak ada	- 2	
9. Penghapus	: Ada	- 1	Tidak ada	- 2	
10. Peruncing	: Ada	- 1	Tidak ada	- 2	
11. Tas	: Ada	- 1	Tidak ada	- 2	

B. Fasilitas Akomodasi/Konsumsi

1. Apakah peserta menginap	: Ya	- 1	Tidak	- 2	
2. Jika menginap, banyaknya orang per kamar	: ..... orang				
3. a. Penerangan kamar	: Listrik	- 1	Lainnya	- 2	
4. b. Cukup terang untuk membaca	: Ya	- 1	Tidak	- 2	
5. Air untuk mandi	: Leding	- 1	Lainnya	- 2	
6. Lokasi tempat menginap dan belajar	: Sama	- 1	Terpisah	- 2	
7. Jarak tempat menginap dg tempat belajar	: ..... km				
8. Transportasi lokal	: Ada	- 1	Tidak ada	- 2	
9. Meja di kamar tempat menginap	: Ada	- 1	Tidak ada	- 2	
10. Kursi di kamar tempat menginap	: Ada	- 1	Tidak ada	- 2	
11. Makan	: ..... kali per hari				
12. Jumlah makan selama pelatihan	: ..... kali				
13. Tempat makan	: di penginapan	- 1			
	di kelas	- 2			
14. Jumlah *snack* selama pelatihan	: ..... kali				

[nama kota]....., [tgl] [bln] [Thn]

[nama innas atau inda]

NIP. .....

REKAP BIODATA PESERTA

PELATIHAN INDA/PETUGAS LAPANGAN (PCS/PMS) PENDATAAN STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN TERINTEGRASI DENGAN METODE KSA

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendi-dikan	Peker-jaan	NIP/ NMS	Ber-tugas Seba-gai	Penga-laman dalam Sensus/ Survei BPS*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

*) Ya -1 Tidak -2

[nama kota]....., [tgl] [bln] [Thn]

[nama innas atau inda]

NIP. .....

DAFTAR PERMASALAHAN DAN PENYELESAIAN
PELATIHAN INDA/PETUGAS LAPANGAN (PCS/PMS) PENDATAAN
STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN TERINTEGRASI
DENGAN METODE KSA

Kelas: .....

No	Permasalahan	Penyelesaian
(1)	(2)	(3)

[nama kota]....., [tgl] [bln] [Thn]

[nama innas atau inda]

NIP. .....

Lampiran 7

MENU APLIKASI "SURVEI KSA"

MENU: INFO UMUM



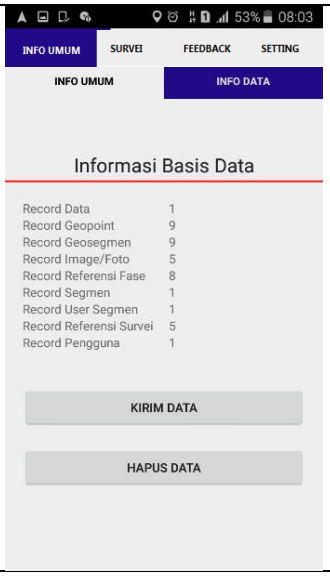

MENU: *SETTING*



MENU APLIKASI "SURVEI KSA" (LANJUTAN)

MENU: SURVEI

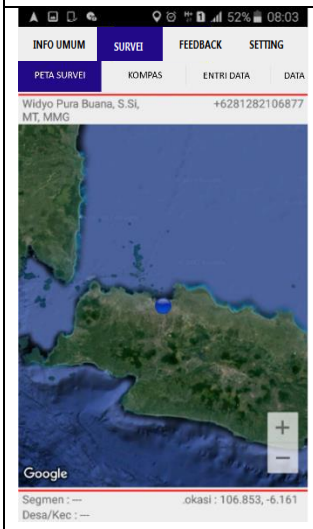
INFO UMUM
SURVEI
FEEDBACK
SETTING
PETA SURVEI
KOMPAS
ENTRI DATA
DATA
Widyo Pura Buana, S.Si, MT, MMG
+6281282106877
Google
Segmen : ---
Desa/Kec : ---
.okasi : 106.853, -6.161


INFO UMUM
SURVEI
FEEDBACK
SETTING
PETA SURVEI
KOMPAS
ENTRI DATA
DATA
Rentang Survei Terakhir
Dari 01 Maret 2017
Sampai 31 Maret 2017
Status Di luar rentang survei
Segmen ---
Kotak ---
Desa ---
Kec ---
Nilai Amat Pilih salah satu
Gambar
TIDAK ADA GAMBAR
Koord ---
MASUKKAN
HAPUS


INFO UMUM
SURVEI
FEEDBACK
SETTING
KOMPAS
DATA HISTORY
Pilih salah satu
Vegetatif Awal
Vegetatif Akhir
Generatif
Panen
Persiapan Lahan
Puso
Gambar
TIDAK ADA GAMBAR
Koord ---
MASUKKAN
HAPUS

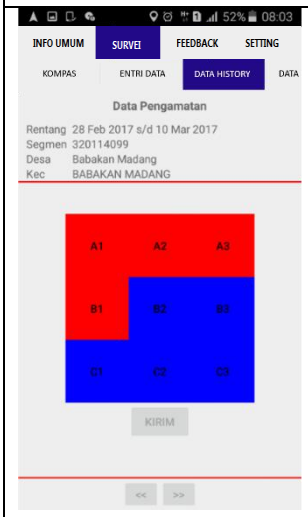
INFO UMUM
SURVEI
FEEDBACK
SETTING
KOMPAS
ENTRI DATA
DATA HISTORY
DATA
Data Pengamatan
Rentang 28 Feb 2017 s/d 10 Mar 2017
Segmen 320114099
Desa Babakan Madang
Kec BABAKAN MADANG
A1
A2
A3
B1
B2
B3
C1
C2
C3
KIRIM
<<
>>

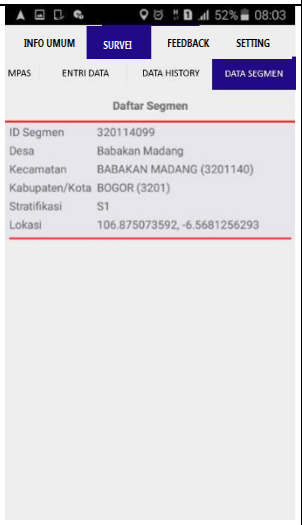
INFO UMUM
SURVEI
FEEDBACK
SETTING
MPAS
ENTRI DATA
DATA HISTORY
DATA SEGMEN
Daftar Segmen
ID Segmen 320114099
Desa Babakan Madang
Kecamatan BABAKAN MADANG (3201140)
Kabupaten/Kota BOGOR (3201)
Stratifikasi S1
Lokasi 106.875073592, -6.5681256293

DATA

MENCERDASKAN BANGSA